

**REVITALISASI PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI PERILAKU *BULLYING* DI SMKN
LUWU UTARA**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*



Oleh:

SUMARNI S
NIM. 21.05.01.0012

Pembimbing:

1. **Dr. Edhy Rustan, M.Pd**
2. **Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag.**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2023**

**REVITALISASI PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI PERILAKU *BULLYING* DI SMKN
LUWU UTARA**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*



Oleh:
SUMARNI S
NIM. 21.05.01.0012

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2023**

PENGESAHAN

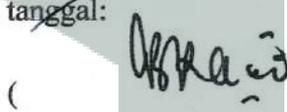
Tesis magister berjudul **Revitalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMKN Luwu Utara** yang ditulis oleh Sumarni S, 21.05.01.0012, mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 16 Maret 2023 M bertepatan 24 Sya'ban 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Tim Penguji

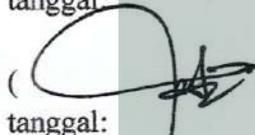
1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA.
Ketua Sidang/Penguji

()
tanggal:

2. Dr. Baderiah, M. Ag.
Penguji I

()
tanggal:

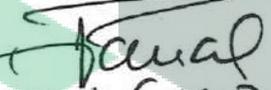
3. Dr. Subekti Masri, M. Sos. I.
Penguji II

()
tanggal:

4. Dr. Edhy Rustan, M. Pd.
Penguji/Pembimbing I

()
tanggal: 6-4-23

5. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, S. Ag., M. Ag.
Penguji/Pembimbing II

()
tanggal: 6-4-2023

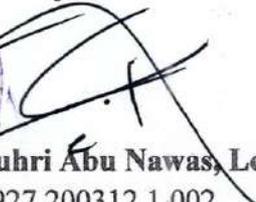
6. Zulfiani, M.Pd
Sekertaris Sidang

()
tanggal: 6-4-2023

Mengetahui

An, Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana




Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA.
NIP. 19710927 200312 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam




Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19731229 200003 2 001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumarni S
NIM : 2105010012
Prodran Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan dan atau kesalahan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Januari 2023
Yang Membuat Pernyataan

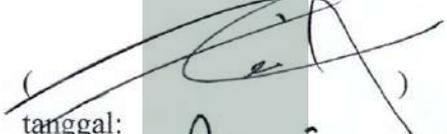
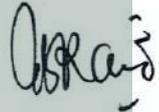
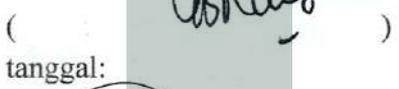
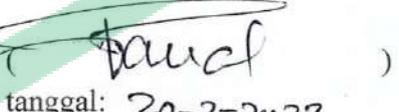
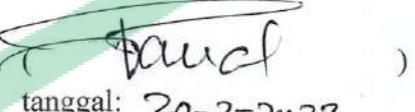


Sumarni S
NIM 2105010012

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis magister berjudul **Revitalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMKN Luwu Utara** yang ditulis oleh Sumarni S Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 21.05.01.0012, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jum'at, tanggal 27 Januari 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak diajukan pada sidang munaqasyah.

Tim Penguji

1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA.
Ketua Sidang/Penguji ()
tanggal: 
2. Dr. Baderiah, M. Ag.
Penguji I ()
tanggal: 
3. Dr. Subekti Masri, M. Sos. I.
Penguji II ()
tanggal:  18/2/23
4. Dr. Edhy Rustan, M. Pd.
Penguji/Pembimbing I ()
tanggal: 
5. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, S. Ag., M. Ag.
Penguji/Pembimbing II ()
tanggal: 20-2-2023

Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA.
Dr. Baderiah, M. Ag.
Dr. Subekti Masri, M. Sos. I.
Dr. Edhy Rustan, M. Pd.
Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, S. Ag., M. Ag.

NOTA DINAS

Lampiran :
Hal : Tesis an. Sumarni S

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan maka naskah tesis magister tersebut

Nama : Sumarni S
NIM : 21. 05. 01.0012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Revitalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMKN Luwu Utara**

dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

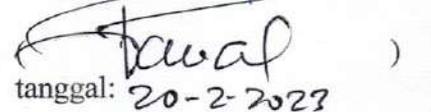
1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA.
Ketua Sidang/Penguji
2. Dr. Baderiah, M. Ag.
Penguji I
3. Dr. Subekti Masri, M. Sos. I.
Penguji II
4. Dr. Edhy Rustan, M. Pd.
Penguji/Pembimbing I
5. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, S. Ag., M. Ag.
Penguji/Pembimbing II

()
tanggal:

()
tanggal:

()
tanggal:

()
tanggal:

()
tanggal: 20-2-2023

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul” Revitalisasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMKN Luwu Utara.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag beserta para Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, SH., M.H., Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. dan Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, M.A.
2. Direktur Pascasarjana IAIN Palopo, Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA beserta jajarannya.

3. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. dan Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian tesis ini.
5. Dr. Baderiah, M. Ag. Dan Dr. Subekti Masri, M. Sos. I. selaku penguji I dan II yang juga telah membantu dan mengarahkan serta memberi masukan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Seluruh dosen beserta staf pegawai Pascasarjana IAIN Palopo yang telah banyak membantu dalam penyusunan tesis ini.
7. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XII Provinsi Sulawesi Selatan yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
8. Kepala Sekolah SMKN se Luwu Utara beserta guru dan staf yang telah membantu dalam terlaksananya penelitian ini.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Semmang dan bunda Hj. Beani yang telah mengasuh dan mendidik serta membantu penulis dengan penuh ketulusan.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan.

Palopo, 13 November 2022
Penulis

SUMARNI S

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan 0543.b/U/.1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Transliterasi Arab

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es)dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de(dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te(dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	zet(dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
ه	Wau	W	we
و	Ha	H	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
◌ُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ...ي	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
◌َ...و	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa
حَوْلَ : Haula

3. Mad

Mad atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أَ	<i>Fathah dan alif</i>	a	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan ya</i>	i	i dan garis di atas
وُ	<i>Dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ :Māta
رَمَى :ramā
يَمُوتُ :yamūtu

4. Tā' Marbuūtah

Transliterasi tā' marbūtah ada dua, yaitu: tā' marbūtah yang hidup atau mendapat harakat faṭḥah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah [t]. sedangkan tā' marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
الْمَدِينَةُ الْفَاضَاءُ
الْحَكْمَةُ

5. syaddah

Syaddah/Tashdid yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh :

رَبَّنَا : Rabbana

سَوَّال : Syawwal

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qomariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اشْمَسُ :al- syamsu
الْبِلَادُ : al-biladu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta' muruna
شَيْءٌ : syai'un

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari al-Qur'an), sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Fizilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frase nominal), ditransliterasikan tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله : *billah*

Adapun tā marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalalah, ditransliterasikan dengan huruf [t].

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf

kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP,CDK dan DR).

Contoh:

Abu Nasr al- Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. :Subhanahu wa ta'ala

Saw : sallallahu 'alaihi wa sallam

a.s : 'alaihi al-salam

H. : Hijriah

M. : Masehi

SM. .:Sebelum Masehi

I : Lahir tahun(untuk orang yang masih hidup saja)

w. :Wafat tahun

Q...S..../.4 : Qs al-Mujadilah(58):11 atau Qs 'al-Isra(17):9

H.R. : Hadits Riwayat

Kemenag : Kementerian Agama

UU : Undang-undang



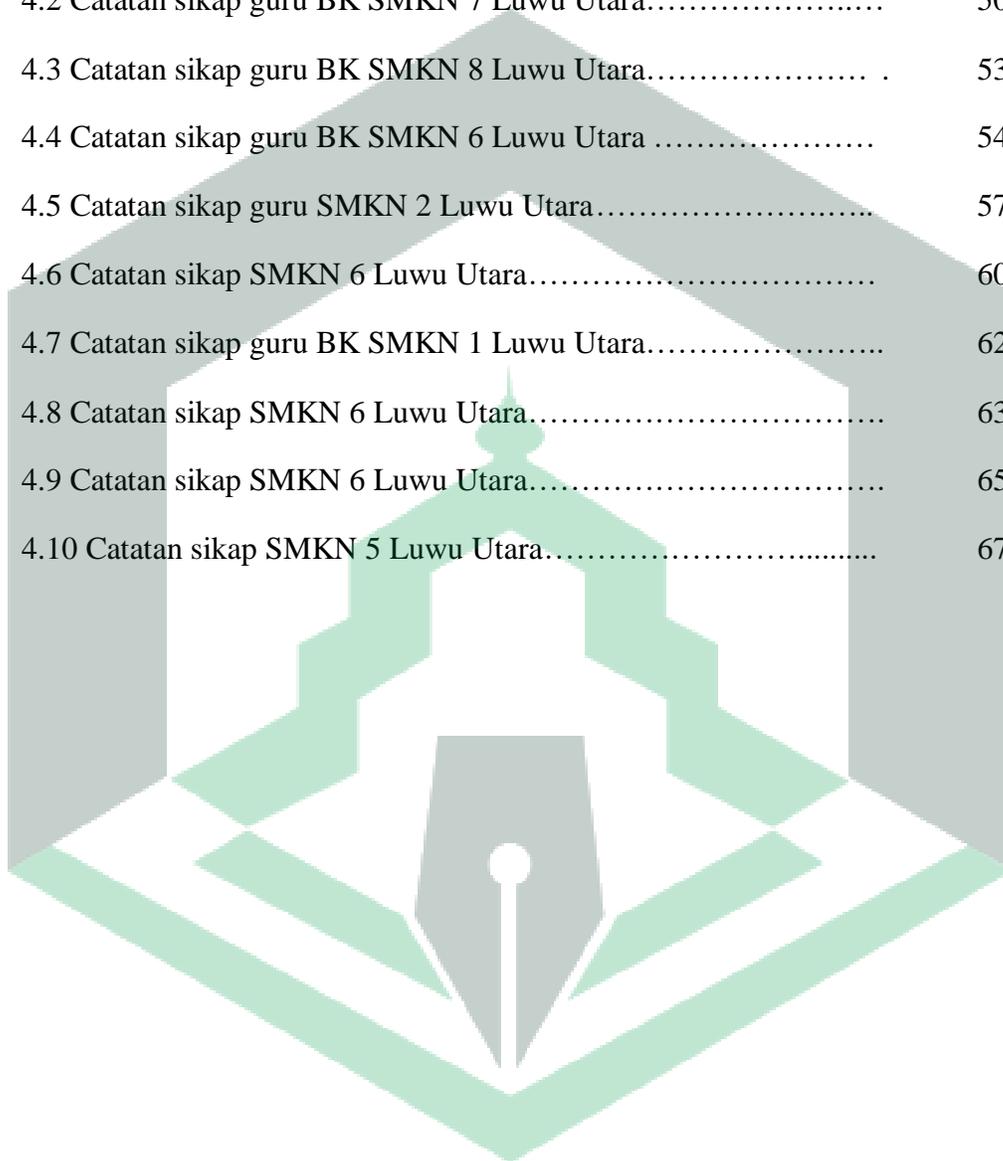
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	10
C. Konsep Perilaku <i>Bullying</i>	13
D. Kerangka Pikir.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	20
B. Lokasi Penelitian	21
C. Subjek dan Objek Penelitian	21
D. Fokus Penelitian.....	22
E. Definisi Istilah.....	22
F. Desain Penelitian.....	22
G. Data dan Sumber Data.....	23
H. Instrumen Penelitian.....	23
I. Teknik Pengumpulan Data.....	25

J. Teknik Keabsahan Data.....	26
K. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Hasil Penelitian.....	29
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> di SMKN Luwu Utara.....	29
2. Bentuk Perilaku <i>Bullying</i> yang terjadi di SMKN Luwu Utara...	46
3. Revitalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> di SMKN Luwu Utara.....	67
B. Pembahasan.....	75
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> di SMKN Luwu Utara.....	75
2. Bentuk perilaku <i>Bullying</i> yang terjadi di SMKN Luwu Utara.	77
3. Revitalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> di SMKN Luwu Utara.....	78
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

4.1 Catatan Sikap guru BK SMKN 6 Luwu Utara.....	48
4.2 Catatan sikap guru BK SMKN 7 Luwu Utara.....	50
4.3 Catatan sikap guru BK SMKN 8 Luwu Utara.....	53
4.4 Catatan sikap guru BK SMKN 6 Luwu Utara	54
4.5 Catatan sikap guru SMKN 2 Luwu Utara.....	57
4.6 Catatan sikap SMKN 6 Luwu Utara.....	60
4.7 Catatan sikap guru BK SMKN 1 Luwu Utara.....	62
4.8 Catatan sikap SMKN 6 Luwu Utara.....	63
4.9 Catatan sikap SMKN 6 Luwu Utara.....	65
4.10 Catatan sikap SMKN 5 Luwu Utara.....	67



ABSTRAK

Sumarni S, 2023. “ Revitalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku *bullying* di SMKN Luwu Utara” Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Dr. Edhy Rustan, M.Pd., dan Dr.Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag.

Penelitian tentang Revitalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMKN Luwu Utara bertujuan untuk mengetahui 1) Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMKN Luwu Utara. 2) Bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di SMKN Luwu Utara 3) Revitalisasi peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMKN Luwu Utara.

Metode penelitian yaitu metode kualitatif. Masalah penelitian memuat tentang bagaimana peranan guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMKN Luwu Utara dengan tujuan mengungkap dan menggambarkan peran guru PAI.

Hasil penelitian 1) Peran guru PAI SMKN Luwu Utara dalam mengatasi perilaku *bullying* adalah menyampaikan agar senantiasa berperilaku baik kepada siapa pun dan tidak membedakan antara yang satu dengan yang lainnya, kerjasama dengan orang tua siswa, kegiatan keagamaan ROHIS. 2) Bentuk perilaku *bullying* secara fisik di SMKN Luwu Utara bentuk perilaku *bullying* dalam bentuk fisik menendang, memukul, mencakar, meninju, dan mendorong. Sedangkan *bullying* dalam bentuk verbal yaitu mengejek, menghina cara berpakaian teman, menggosip, pengucilan menyudutkan dan mengganggu 3) Revitalisasi Peran Guru PAI. Mengembangkan Program PPM (*Peer Partnering and Moting*), Mengembangkan *Writing Therapy*, Mengembangkan *Behavioral Therapy*, Mengembangkan *Cognitive Therapy*, Menumbuhkan nilai-nilai spiritual.

Kata Kunci: *Peran, Bullying, Revitalisasi*

ABSTRACT

Sumarni S, 2023. "Revitalizing the Role of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Bullying Behavior at North Luwu Vocational High School" Postgraduate Thesis of the Islamic Religious Education Study Program (PAI) State Islamic Institute (IAIN) Palopo. Supervised by Dr. Edhy Rustan, M.Pd., and Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag.

The fundamental issue in this thesis is Revitalization for the Role of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Bullying Behavior at North Luwu State Vocational School aims to find out 1) The role of Islamic religious education teachers in overcoming bullying behavior at North Luwu State Vocational School. 2) The forms of bullying behavior that occur at North Luwu State Vocational School. 3) Revitalizing the role of Islamic religious education teachers in overcoming bullying behavior at SMKN North Luwu.

The research method is the qualitative method. The research problem contains about the role of the PAI teacher in dealing with bullying behavior at North Luwu State Vocational School with the aim of uncovering and describing the PAI teacher's role.

Research results 1) The role of PAI teachers at SMKN North Luwu in dealing with bullying behavior is to convey good behavior to anyone and not discriminate between one and another, cooperation with parents, ROHIS religious activities. 2) Forms of physical bullying behavior in North Luwu State Vocational School. Forms of bullying behavior in the physical form of kicking, hitting, clawing, punching, and pushing. Whereas bullying in verbal form, namely mocking, insulting the way friends dress, gossiping, shunning and disturbing 3) Strategy for Revitalizing the Role of PAI Teachers. Developing PPM (Peer Partnering and Motoring) Programs, Developing Writing Therapy, Developing Behavioral Therapy, Developing Cognitive Therapy, Fostering spiritual values.

Keywords: Role, Bullying, Revitalizing

تجريد البحث

سومرني، ٢٠٠٢: " تنشيط دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في التغلب على سلوك التنمر في مدرسة لوهوية شرقية المهنية الثانوية" أطروحة الدراسات العليا لبرنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية (PAI) المعهد الإسلامي الحكومي (IAIN) Palopo. بإشراف الدكتور إيد رستا.م.ف. ، وفوزية زين الدين .،

يهدف البحث حول التنشيط لدور معلمي التربية الدينية الإسلامية في التغلب على سلوك التنمر في مدرسة ولاية نورث لوهو المهنية إلى اكتشاف (1) أشكال سلوك التنمر التي تحدث في مدرسة ولاية نورث لوهو المهنية. (2) دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في التغلب على سلوك التنمر في مدرسة نورث لوهو الحكومية المهنية. (3) لتنشيط دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في التغلب على سلوك التنمر في لوهوية شرقية.

طريقة البحث هي الطريقة النوعية ، وتحتوي مشكلة البحث على دور مدرسة الطيبي في التعامل مع سلوك التنمر في مدرسة لوهوية شرقية الحكومية المهنية بهدف الكشف عن معلم PAI ووصفها.

نتائج البحث 1) أشكال سلوك التنمر الجسدي في مدرسة ولاية نورث لوو المهنية. أشكال سلوك التنمر في الشكل الجسدي للركل والضرب والخدش واللكم والدفع. وفي الوقت نفسه ، فإن التنمر في شكل لفظي هو السخرية ، وإهانة طريقة لبس الأصدقاء ، والنميمة ، والنبذ ، والإزعاج. 2) دور معلمي PAI في لווية شرقية a في التغلب على سلوك التنمر هو نقل السلوك الجيد إلى أي شخص وعدم التمييز بين واحد وآخر ، التعاون مع أولياء الأمور ، أنشطة ROHIS الدينية. 3) لتنشيط دور معلمي PAI تطوير برامج PPM (الشراكة بين الأقران والسيارات) ، وتطوير العلاج الكتابي ، وتطوير العلاج السلوكي ، وتطوير العلاج المعرفي ، وتعزيز القيم الروحية.

الكلمات المفتاحية: دور ، التنشيط ، تنمر

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wadah yang terbaik dalam membentuk watak atau perilaku seseorang karena salah satu tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan memiliki budi pekerti yang luhur. Tentunya tujuan Pendidikan Nasional tersebut searah dengan tujuan Pendidikan Islam dimana keduanya ingin menciptakan manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia dan salah satu jenis pendidikan yang memberikan pengetahuan dan pembinaan karakter adalah pendidikan formal. Dengan bersekolah para siswa dapat memperoleh pengetahuan sehingga menjadi anak yang baik dan terhindar dari perilaku buruk yang salah satunya yang marak sekarang dalam dunia pendidikan adalah perilaku *bullying*.

Bullying merupakan perilaku agresif yang dengan sengaja dilakukan oleh seseorang atau berkelompok secara berulang untuk menyakiti orang lain baik dalam bentuk fisik maupun verbal. Oleh karena itu perilaku *bullying* harus segera ditindaklanjuti oleh pihak sekolah sebab perilaku tersebut dapat memberikan dampak buruk pada masa depan siswa.

Kasus *bullying* banyak terjadi di kabupaten Luwu Utara, khususnya di SMKN 6 Luwu Utara, berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pak Syamsul Bahrie di SMKN 6 Luwu Utara bahwa sering terjadi

perilaku *bullying* antar siswa diantaranya perkelahian.¹ ejekan dan lainnya juga terjadi terhadap sesama teman pada jam istirahat ataupun saat di luar sekolah.

Bullying atau biasa disebut perundungan hingga saat ini masih menjadi masalah serius yang terjadi di lingkungan sekolah. Perundungan yang terjadi di sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus dari warga sekolah antara lain yaitu kepala sekolah, guru, serta pegawai sekolah. Perundungan menjadi sangat penting untuk dibahas karena ini menyangkut kenyamanan siswa dalam menjalani kegiatan di sekolah berupa perolehan ilmu setiap harinya. Siswa biasanya berada di sekolah selama tujuh hingga delapan jam. Jika diakumulasikan selama lima hari, berarti siswa berada di sekolah selama kurang lebih 42-48 jam. Hal itu tentu akan memberikan tekanan besar atau kecemasan terus-menerus bagi siswa yang menjadi korban atau yang mengalami perundungan. Jika siswa merasa tertekan atau tidak nyaman selama berada di sekolah dikarenakan tindak perundungan yang diterimanya, maka pelajaran yang didapat di kelas akan sulit diterima dan hal tersebut dapat berdampak pada hasil belajar siswa selama di sekolah.²

Sebagai perilaku agresif, *bullying* tidak bisa didiamkan dan diabaikan begitu saja. Perlu ada upaya dari berbagai pihak untuk mengatasi *bullying* yang terjadi di sekolah, salah satunya yaitu peran guru. Peran guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Peran guru adalah membimbing, menasehati dan mengarahkan siswa ke arah hal-hal yang positif untuk mencapai tujuan hidup yang optimal. Guru

¹ Syamsul Bahri (Guru BK SMKN 6 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 6 Luwu Utara pada tanggal 14 November 2022.

² Amiirohana Mayasari, "*Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya*", *Jurnal Pendidikan* 4, No. 3 (2019).

berperan penting dalam mengatasi perilaku *bullying* karena guru lebih dekat dengan siswa dan siswa lebih terbuka kepada guru. Guru hendaknya memberikan pelajaran dan petunjuk sehingga siswa dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak. Guru yang pertama kali bertanggung jawab atas semua peristiwa yang terjadi di sekolah. Guru harus dapat memberikan nasehat dan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan, terutama dalam mengatasi kasus *bullying* yang terjadi di sekolah.³

Guru sebagai pendidik yang ada di lingkungan sekolah harus memiliki cara untuk mengatasi perilaku *bullying* yang ada di sekolah. Guru yang baik akan menekankan kepada siswanya dengan mencontohkan perilaku yang baik dan mulia dengan tutur kata dan perilaku yang santun, sehingga siswa dapat meniru perilaku yang baik tersebut. Dengan memberikan sanksi berupa hukuman dan teguran bagi siswa yang melakukan tindakan *bullying*.

Melihat kenyataan itu, maka perilaku *bullying* tersebut harus mendapat perhatian yang tinggi karena jika dibiarkan akan berdampak pada seluruh aspek dalam sebuah lembaga pendidikan. Untuk mengatasi perilaku *bullying* tersebut, peran guru sangat dibutuhkan terutama guru PAI, selain mengajar, mendidik dan melatih juga harus melakukan suatu tindakan yang bersifat mendidik terhadap masalah yang ditimbulkan oleh perilaku *bullying* tersebut.

Proses pelaksanaan pendidikan agama Islam pada tingkat sekolah menengah kejuruan ini berlangsung dengan durasi pembelajaran yang singkat karena intensitas pembelajaran agama Islam berlangsung hanya satu kali dalam

³Adiyono, "Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, No. 3 (2022).

sepekan. Hal ini terjadi karena program pendidikan di sekolah menengah kejuruan secara umum memiliki program latihan penguasaan keahlian di dunia kerja dengan memberikan pengalaman kerja langsung kepada siswa dalam rangka menanamkan iklim kerja positif yang berorientasi pada peduli mutu proses dan hasil kerja sehingga intensitas pembelajaran agama Islam di sekolah kejuruan sangat kurang sehingga hal ini menarik perhatian peneliti untuk menelusuri lebih mendalam tentang “Revitalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMKN Luwu Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dijadikan sebagai objek pembahasan dalam tesis ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam di SMKN Luwu Utara ?
2. Apa bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di SMKN Luwu Utara ?
3. Bagaimana revitalisasi peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMKN Luwu Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam di SMKN Luwu Utara.
2. Untuk mendeteksikan bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di SMKN Luwu Utara.

3. Untuk mendeteksikan revitalisasi peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMKN Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Memperluas pengetahuan dan wawasan tentang peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMKN Luwu Utara.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi tentang bentuk perilaku *bullying* yang kemungkinan dapat terjadi siswa di lingkungan sekolah sehingga para guru yang bertanggung jawab atas keamanan dan kenyamanan siswa dapat meminimalisir terjadinya perilaku *bullying*.
- b. Memberi inspirasi bagi guru pendidikan agama Islam dalam menentukan sikap untuk menyelesaikan masalah perilaku *bullying* tanpa melakukan penekanan pada salah satu pihak yang terlibat dalam masalah *bullying* tersebut sehingga dapat diselesaikan dengan aman dan damai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran dapat diidentifikasi beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap memiliki arah masalah yang sama, tetapi memiliki fokus yang berbeda terhadap masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini.

1. Penelitian dari Marsela Safitri yaitu *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kasus bullying pada peserta didik di SMK Negeri 1 Rawa Jitu Timur*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya aksi *bullying* secara verbal dan fisik pada peserta didik seperti mengolok-olok, mengejek-ejek fisik atau non fisik, memukul, mengucilkan, menendang dan menjambak rambut. Penyebab terjadinya *bullying* ini yaitu faktor ekonomi, merasa dirinya kuat dan mempunyai kekuasaan, mencari perhatian, faktor yang berasal dari kepribadian peserta didik. Bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan peserta didik berupa verbal dan fisik tetapi lebih dominan *bullying* verbal. Peran guru pendidikan agama Islam adalah motor penggerak bagi peserta didik untuk memberikan sikap teladan yang mampu memberikan arahan dan nasihat-nasihat dalam menanamkan nilai-nilai agama pada diri peserta didik agar

memiliki kepribadian dan akhlak yang baik kepada semua orang terutama kepada sesama teman.¹

Persamaannya, yaitu: sama-sama meneliti peran guru PAI, sama-sama meneliti perilaku *bullying*, sama-sama mengatasi perilaku *bullying*, menggunakan metode penelitian yang sama yakni dengan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Perbedaannya, yaitu: tesis peneliti lebih dari 1 sekolah, sedang penelitian Marsela hanya satu sekolah saja, kedua faktor penyebab *bullying*.

2. Penelitian dari Anis Kusnul Kotimah yaitu *peran guru pendidikan agama Islam dalam meminimalisir bullying peserta didik SMK Dirgahayu Kedungadem Bojonegoro*. Hasil penelitian ini, *pertama*, peran guru pendidikan agama Islam sebagai komunikator dalam menanggulangi *bullying* menggunakan komunikasi interpersonal (*Interpersonal Communication*) artinya pola komunikasi antar pribadi yang terjalin antara guru dan peserta didik bisa mencegah terjadinya *bullying*. Komunikasi antar pribadi yang disampaikan yaitu: (a) Keterbukaan (*openness*) (b) Empati (*empathy*) (c) Dukungan (*supportiveness*) (d) Rasa positif (*positiveness*) (e) Kesetaraan (*equality*), dengan menjalankan komunikasi interpersonal yang baik antara guru dengan peserta didik sehingga berpengaruh baik pula terhadap peserta didik dan terhindar dari tindakan *bullying*. *Kedua*, peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam menanggulangi *bullying* memberikan

¹Marsela Safitri, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kasus *Bullying* Pada Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Rawa Jitu Timur” Tesis, (Metro: Universitas Muhammadiyah Metro, 2022), h. xx.

motivasi dari luar melalui kalimat positif. Motivasi dari luar yang diberikan guru PAI dalam membangkitkan semangat melalui kalimat positif berupa: (a) *Reward* (b) *Punishment* (c) Pemberian pujian (d) Memberikan nasehat. Motivasi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik dalam rangka menanggulangi *bullying* sangat berpengaruh untuk membangkitkan semangat peserta didik terutama yang telah menjadi korban *bullying*. Ketiga, peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai mentor dalam menanggulangi *bullying* dengan memberikan bimbingan *daring* melalui bantuan permasalahan kesulitan yang dialami peserta didik. Guru PAI sebagai pembimbing dalam menanggulangi *bullying* berupa: (a) Koordinasi yang efektif antara guru dan peserta didik (b) Memahami kondisi peserta didik; dengan begitu bimbingan yang dilakukan guru dan peserta didik menjadi tidak ada kendala, karena adanya sifat saling memahami. Peran guru PAI sebagai mentor dengan memberikan bimbingan secara responsif berupa arahan dan memahami kondisi peserta didik sangat membantu dalam memecahkan permasalahan yang dialami peserta didik.²

Persamaannya, yaitu: sama-sama meneliti peran guru PAI, meneliti perilaku *bullying*, menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, yaitu: Cara penanganan dalam mengatasi perilaku *bullying*.

3. Penelitian dari Armi Sari Pratiwi Batubara, yaitu *peran guru PAI dalam mencegah terjadinya bullying pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Percut,*

²Anis Kusnul Kotimah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meminimalisir *Bullying Peserta Didik Smk Dirgahayu Kedungadem Bojonegoro*” Tesis (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020), h. xiv.

dengan hasil penelitian guru PAI berperan baik dalam mencegah terjadinya *bullying* pada siswa yang dapat dilihat dari skor perolehan pada variabel X, sebanyak 5769 termasuk dalam kriteria baik dan dilihat dari persentase sebesar 80,12% dari yang diharapkan sebesar 100%. Hasil pengolahan data juga menunjukkan bahwa siswa pernah melakukan *bullying* yang dinyatakan melalui skor perolehan pada variabel Y sebanyak 2868.³

Persamaannya, yaitu: sama-sama meneliti peran guru PAI, perilaku *bullying* dan menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, yaitu: subjek penelitian Armi Sari Pratiwi Batubara, siswa yang hidup di kota, lokasi penelitian satu sekolah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari 8 sekolah menengah kejuruan di kabupaten Luwu Utara

4. Adiyono yaitu Peran Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku *Bullying di SMK Kartini Jepara*, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI terhadap *bullying* pada siswa yaitu sebagai orang yang membimbing atau yang memberi nasehat dan arahan serta membina siswa sehingga dapat mengatasi kasus atau masalah yang terjadi mengenai *bullying* supaya dapat meminimalisir *bullying* yang terjadi di sekolah. Guru PAI juga harus mampu membentuk kepribadian siswa dan membangun hubungan positif dengan siswa, dan guru perlu mewaspadai tindakan kekerasan yang dilakukan siswanya. Untuk itu guru sangat berperan penting dalam mengatasi tindak

³Armi Sari Pratiwi Batubara, yaitu *peran guru PAI dalam mencegah terjadinya bullying pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Percut*, 2018, h. IV

bullying kepada peserta didik, agar perilaku *bullying* tidak berlanjut sampai ke usia remaja nanti.⁴

Persamaannya, yaitu: sama-sama meneliti peran guru, perilaku *bullying*, cara mengatasi *bullying* dan menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, yaitu: subjek penelitiannya yaitu SMK Kartini cenderung melakukan penelitian pada peran guru semata sedangkan penelitian ini pada SMK guru pendidikan Agama Islam.

Setelah mencermati penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki beberapa kesamaan seperti peran guru dalam mengatasi *bullying* dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini juga terdapat perbedaan dalam hal subjek penelitian yang akan diteliti, cara mengatasi *bullying*, dan pelibatan orang tua maupun guru konseling.

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Banyak peran yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang memilih profesi menjadi guru. Semua peran yang diharapkan dari guru seperti diuraikan di bawah ini.

1. Guru sebagai pembimbing⁵ (قَوْلًا مَّعْرُوفًا)

Peran guru sebagai pembimbing adalah membimbing siswa dapat menentukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal mereka,

⁴Adiyono, "Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, No. 3 (2022).

⁵ Teza Friensi Widiatmoko, "Pentingnya Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Mengatasi Perilaku Perundungan di Kelas", *JOHME: Journal Of Houstic Mathematics Education*, 6 (2), 2022, 238-250.

membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka sehingga dengan ketercapaian tersebut mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat. Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimiliki, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka sehingga dengan ketercapaian itu siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Pembimbingan dilakukan dengan menggunakan perkataan yang baik.

Siswa adalah individu yang unik artinya tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik individu mungkin memiliki kesamaan tapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Di samping itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka juga tidak sama. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing.

2. Guru sebagai pengelola kelas ⁶(قَوْلًا سَدِيدٌ)

Guru sebagai pengelola kelas berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan cara menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman melalui pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan serta melaksanakan

⁶ Diarti Andra Ningsih, "Guru sebagai Manajer Kelas," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 4 (1), 2019, 23-32.

pengawasan terhadap program dan suatu kegiatan yang ada di kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis, efektif dan efisien. Pengelolaan kelas dilakukan dengan menggunakan perkataan yang benar sehingga siswa mudah untuk diarahkan.

Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional harus membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan standar kurikulum yang ada. Guru merupakan titik tolak ukuran tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Guru sebagai fasilitator ⁷(قَوْلًا لَّيِّنًا)

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan diantaranya ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi peserta didik, lingkungan belajar yang menyenangkan, suasana ruang kelas yang kondusif dapat mendukung minat belajar siswa menjadi lebih tinggi, membebaskan peserta didik dari kesulitan dan hambatan, menguatkan peserta didik agar dapat memecahkan masalah dalam belajarnya.

Guru sebagai fasilitator adalah orang yang memandu atau yang memfasilitasi peserta didik dalam belajar sehingga guru dipandang sebagai narasumber dalam berbagai masalah dalam kegiatan belajar sehingga siswa dapat belajar menurut potensi yang ada dalam dirinya. Pemberian layanan ini dilakukan dengan lemah lembut agar siswa mudah memahami tentang penggunaan fasilitas walaupun apa adanya.

⁷Ali Mustofa Arif Muadzin, "Konsepsi Peran Guru sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (2), 2021, 171-186.

4. Guru sebagai evaluator⁸ (قَوْلًا بَلِيغًا)

Guru sebagai evaluator adalah seorang guru dituntut mampu melakukan proses evaluasi, baik untuk mengetahui, keberhasilan dirinya dalam melaksanakan pembelajaran maupun untuk menilai hasil belajar siswa. Evaluasi dilakukan dengan cara objektif yakni menempatkan sesuatu pada tempatnya.

Sebagai evaluator guru berperan melaksanakan evaluasi mulai dari fase perencanaan, pelaksanaan sampai pada pelaporan hasil evaluasi. Hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam melakukan evaluasi diantaranya menganalisis kebutuhan, menentukan tujuan penilaian, mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar, menyusun kisi-kisi dan mengembangkan draf instrument.

C. Konsep Perilaku Bullying

1. Pengertian perilaku *bullying*

Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Sedangkan secara terminologi adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang. Istilah *bullying* kemudian digunakan untuk menunjukkan perilaku agresif seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap orang atau sekelompok orang lain yang lebih lemah untuk menyakiti

⁸ Munawir, Munawir, "Tugas, Fungsi dan Peran Guru Professional," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7 (1), 2022, 8-12.

korban secara fisik maupun verbal. Dengan demikian *bullying* dapat diartikan segala bentuk penindasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus.

Bullying didefinisikan sebagai ekspresi yang dilakukan secara berulang-ulang dari seorang atau sekelompok orang yang memiliki kekuasaan yang ditunjukkan kepada seorang atau sekelompok orang yang tidak memiliki kekuasaan, baik berupa kekerasan fisik maupun verbal. *Bullying* juga dapat diartikan sebagai tindakan yang sengaja dilakukan oleh si pelaku pada korbannya yang bukan merupakan sebuah kelalaian, memang betul-betul disengaja.⁹

Perilaku *bullying* jelas dilarang dalam ajaran Islam karena merugikan orang lain. Dalam al-Qur'an juga disebutkan dalam Firman Allah swt. QS al-Hujurat/49:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الإِسْمُ الفُسُوقُ بَعْدَ الإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ
(الحجرات: ١١)

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang

⁹Andri Priyatna, *Let's End Bullying: Memahami Mencegah dan Mengatasi Bullying* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), 2.

tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.¹⁰

Ayat ini dilatarbelakangi oleh adanya fakta yang terjadi yaitu masih banyak ditemukan antar siswa mempergunjingkan temannya. Bahkan masih ada orang yang membeda-bedakan dan kurangnya toleransi antar sesama di lingkungan sekolah. Perilaku tersebut dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain bahkan dapat memutuskan tali silaturahmi di antara dua orang sehingga ayat ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 11-13 berdasarkan kajian tafsir Al-Azhar karya Hamka. ini terdapat beberapa nilai pendidikan karakter yaitu larangan memperolok-olok, mengejek, menghina, bahkan merendahan diri orang lain, dan selain itu dalam ayat ini juga terdapat perintah untuk bertobat. Pada ayat 12 surat Al-Hujurat ini nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya masih bersifat larangan yaitu larangan berprasangka, mencari-cari kesalahan dan mempergunjingkan (ghibah). Kemudian, pada ayat 13 surat Al-Hujurat ini terdapat nilai pendidikan akhlak yaitu at-taaruf (saling kenal-mengenal), ukhuwah, dan juga terdapat nilai pendidikan karakter yaitu sikap toleransi.

Sebagai seorang muslim dianjurkan untuk berkata baik kepada siapapun, bahkan hal tersebut merupakan salah satu indikator sebagai seorang yang beriman kepada Allah swt seperti hadits dari Imam Bukhari berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيصْمُتْ ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ (رواه البخاري)

¹⁰Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pentashih dan Penerjemah, 2010), h. 432.

Artinya:

Dari Abu Hurairah radiallahu anhu, sesungguhnya Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda "siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia berkata baik atau diam, dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia menghormati tetangganya dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya" (HR. Bukhari).¹¹

2. Jenis-jenis *Bullying*

Bullying terbagi dalam dua jenis yaitu *bullying* fisik dan verbal. *Bullying* fisik terkait dengan suatu tindakan yang dilakukan pelaku terhadap korbannya dengan cara memukul, menggigit, menendang dan mengintimidasi korban dengan mengintari, mencakar, mengancam. Dalam buku Arief Budiman *bullying* merupakan tindakan kekerasan secara fisik maupun verbal, dimana si pelaku merendahkan dan mengintimidasi korban agar tak bisa melawan, pelaku *bullying* mencari kesenangan yang tidak bisa didapatkan dan melampiaskannya dengan membuat orang lain menderita. Dampak *bullying* akan menghambat anak dalam mengaktualisasi dirinya karena perilaku *bullying* tidak akan memberi rasa aman dan nyaman, dan akan membuat para korban *bullying* merasa takut dan terintimidasi, rendah diri, tak berharga, sulit berkonsentrasi dalam belajar, serta tidak mampu untuk bersosialisasi dengan lingkungannya.¹²

3. Penanganan perilaku *bullying*

Beberapa penanganan terkait perilaku *bullying*, yaitu:

¹¹ Muhammad bin Isma'il Abu Abdullah al-Bukhary al-Ju'fi, *Sahih al-Bukhari*, (Cet. I; 1422), h. 11. Lihat juga: Al-Imam Muhyiddin Abu Zakariyyah Yahya Ibnu Syaraf An-Nawawi, Ta'liq Asy-Syaikh Muhammad ibnu Shalih Al-Utsaimin, *Syarah Hadis Arbain Imam Nawawi*, (Cet. I; Kairo/Mesir: Media Hidayah, 1427 H/2006), h. 131

¹²Arief Budiman, *Perilaku Bullying pada Remaja dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jawa Tengah: Pena Persada, 2021), h. 2.

- a. Setiap terjadinya perilaku *bullying* guru selalu mengambil tindakan terhadap pelaku. Tindakan yang dilakukan oleh guru harus dilakukan dengan cepat dan tepat, karena bila suatu masalah tidak cepat ditangani akan berlarut dan menimbulkan permasalahan yang baru, pendapat ini sejalan dengan prinsip layanan responsif yang harus segera dilaksanakan.
- b. Selalu merespon setiap melihat perilaku *bullying* yang dilakukan siswa. Bila permasalahannya masih berlanjut maka guru/wali kelas melibatkan orang tua dalam penyelesaiannya. Tindakan yang dilakukan guru tersebut merujuk kepada prinsip *home visit* dimana orang tua siswa dilibatkan dalam penyelesaian permasalahan siswa. Pada prinsipnya melibatkan orang tua dalam menangani permasalahan siswa bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian orang tua terhadap siswa tersebut, disamping itu terjalin hubungan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa dalam berdialog, diskusi, dan pemecahan permasalahan siswa.
- c. Setiap terjadinya perilaku *bullying* salah seorang guru harus langsung memanggil siswa tersebut ke ruangnya. Tindakan seperti itu bila dicermati dengan baik, mengadopsi prinsip konseling individual yang sering dilakukan di sekolah, dimana dengan dilakukan penanganannya di ruangan guru akan memberi kesan serius, ketimbang hanya ditegur/nasehati ditempat kejadian. Penanganan seperti ini juga akan terasa lebih intens antara siswa dan

guru, serta bertujuan menjaga dampak lain yang timbul bila penanganan hanya dilakukan dihadapan banyak siswa.¹³

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menangani ataupun mencegah perilaku *bullying*, yaitu:

- a. Dengan cara mendisiplinkan.
- b. Memberikan kesempatan untuk melakukan perbuatan kebaikan.
- c. Menumbuhkan dan melatih rasa empati.
- d. Mengajari komunikasi dan keterampilan dalam berteman.
- e. Memantau tontonan anak-anak
- f. Melibatkan siswa dalam kegiatan yang membangun kerjasama antar teman.
- g. Mengajari siswa untuk beritikad baik.¹⁴ Pelajaran ini akan membentuk kepribadian yang baik dalam diri siswa. Dalam hal ini ada beberapa langkah sederhana yang dapat dilakukan para guru dalam membangun karakter siswa diantaranya memberikan teladan, menyisipkan pesan moral pada setiap pelajaran, mengajarkan sopan santun, menceritakan pengalaman inspiratif dan melakukan kegiatan literasi.

Penanganan perilaku *bullying* menurut Firmansyah,¹⁵ yaitu:

- a. Menjelaskan kepada siswa-siswi untuk selalu berperilaku baik dengan sesama.

¹³Satya Anggi Permana., "Penanganan Perilaku Bullying Siswa", *Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan* 2, No. 1 (2019).

¹⁴Coloroso, *Stop Bullying: Memutus Mata Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU* (Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2007), 15.

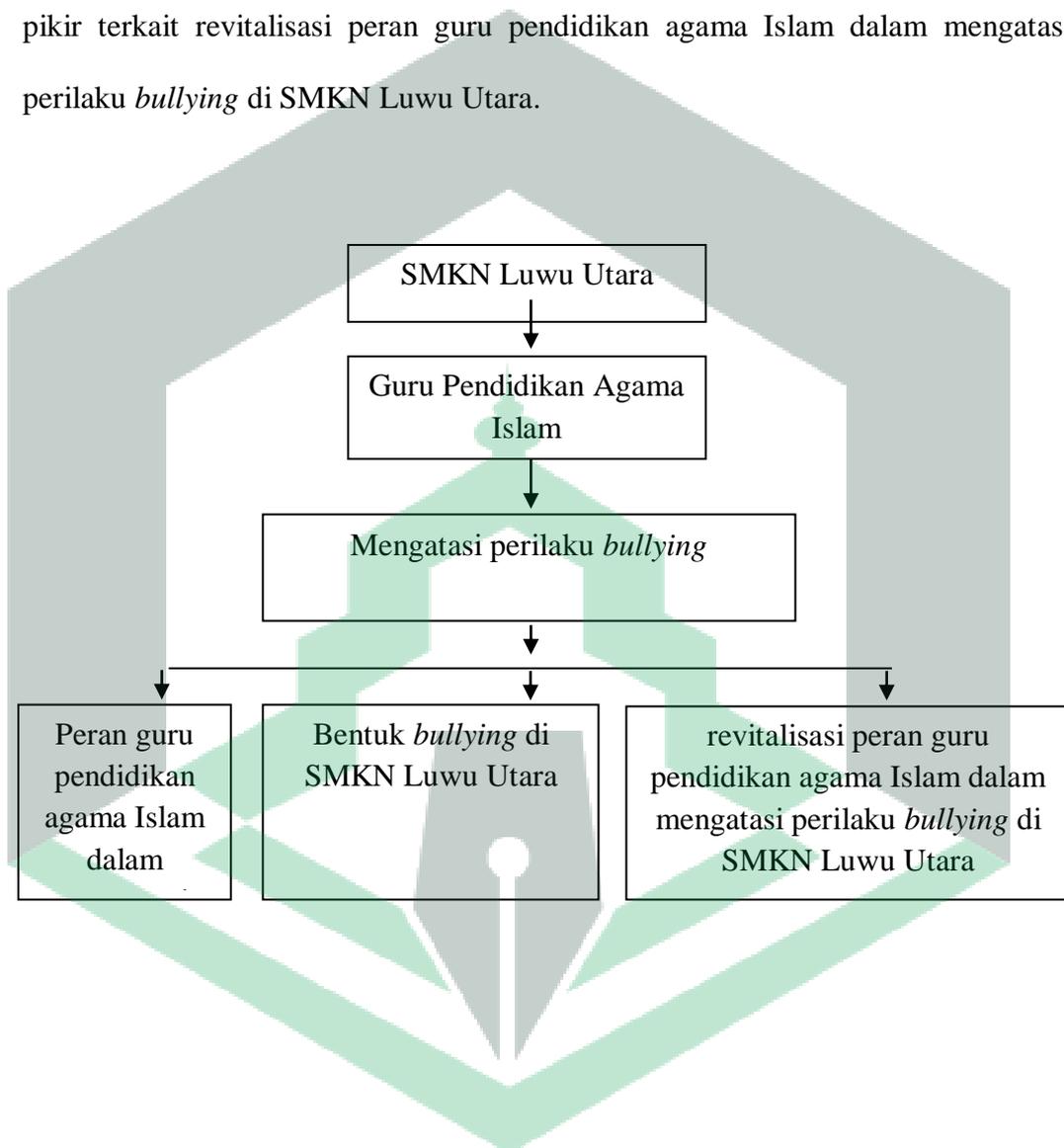
¹⁵ Fitriawan Arif Firmansyah, "Peran Guru dalam Penanganan dan Pencegahan Bullying" *Jurnal Al-Husna* Vol. 2, No. 3 (2021). 216.

- b. Selalu memotivasi untuk berperilaku baik dan memberi hukuman kepada siswa-siswi yang melakukan tindakan tidak baik kepada sesama temannya.
- c. Perilaku *bullying* di sekolah dapat dicegah dengan membentuk sikap, karakter dan kepribadian siswa atau peserta didik berkoordinasi atau bekerjasama dengan wali murid. Koordinasi yang dilakukan wali kelas atau guru kelas biasanya dilakukan dua kali dalam satu semester yaitu ketika penerimaan rapor pembelajaran, satu kali pada awal semester, serta satu kali saat akhir semester. Guru kelas menyampaikan perkembangan sifat, nilai dan tingkah laku siswa-siswinya kepada orang tua wali.
- d. Pembinaan secara kelompok atau klasikal dan individu maupun pribadi. Pengarahan ini dilakukan di dalam kelas saat ada pembelajaran dan disitu disisipkan atau dinasehati tentang bahaya perilaku *bullying* baik untuk pelaku maupun korban. Tergantung dari masalah apa yang dihadapi oleh guru terkait dengan *bullying* siswa-siswinya, jika masalah *bullying* yang terjadi secara biasa guru hanya melakukan pembinaan di dalam kelas secara bersama atau klasikal namun jika perilaku *bullying* yang dilakukan melebihi batas, guru akan melakukan tindakan dengan memanggil siswa yang bersangkutan secara individu untuk dilakukan pembinaan.¹⁶ Pembinaan secara individu dianggap lebih efektif dan efisien karena pembinaan langsung tertuju pada satu arah sehingga lebih muda mengenai sasaran.

¹⁶Fitriawan Arif Firmansyah, “Peran Guru Dalam Penanganan dan Pencegahan *Bullying* di Tingkat Sekolah Dasar”, *Jurnal Al Husna* 2, No. 3 (2021).

D. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan dalam memahami variabel yang akan diteliti perlu adanya kerangka pikir. Berikut ini penulis akan memberikan gambaran kerangka pikir terkait revitalisasi peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMKN Luwu Utara.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris, yaitu penelitian dengan adanya data-data lapangan sebagai sumber data utama, seperti hasil wawancara dan observasi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan dalam keadaan apa adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta. Pendekatan kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi. Strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi, langsung, observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik perlengkapan seperti foto, rekaman, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dipahami bahwa jenis penelitian empiris dengan pendekatan kualitatif akan menggambarkan fakta atau gejala apa adanya dalam bentuk kata-kata dan bahasa mengenai strategi revitalisasi peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMKN Luwu Utara dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan tepat sehingga mempunyai nilai kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN Luwu Utara, dimana peneliti menjadi salah satu guru yang mengajar di sekolah tersebut sehingga mengetahui kondisi terkait sekolah, khususnya yang berhubungan dengan bullying pada siswa.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini, yaitu:

1. Guru pendidikan agama Islam yang mengajar dalam lingkungan SMKN yang ada di Luwu Utara. Cara penarikan subyeknya adalah meminta guru pendidikan agama Islam yang dianggap senior di setiap sekolah dengan maksud agar dapat memberikan data yang akurat.
2. Pejabat sekolah yang dimaksud adalah setiap kepala SMKN yang ada di Luwu Utara, wakil kepala sekolah, bidang kurikulum, kesiswaan, guru bimbingan konseling.
3. Siswa yang dimaksud adalah siswa SMKN yang ada Luwu Utara yang menjadi responden berdasarkan informasi dari pihak sekolah bahwa siswa tersebut pernah terlibat dalam kasus perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Jumlah siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 26 orang yang terdiri dari 15 laki-laki dan 11 perempuan.

Adapun obyek dalam penelitian ini adalah perilaku *bullying* yang dialami siswa di SMKN Luwu Utara dan diatasi melalui peranan guru pendidikan agama Islam.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus utamanya adalah peran guru pendidikan agama Islam di SMKN Luwu Utara, kedua bentuk perilaku *bullying* yang terjadi yang dilakukan oleh siswa SMK Luwu Utara.

C. Definisi Istilah

Berdasarkan judul penelitian tersebut, untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel, kata dan istilah teknis yang terdapat dalam judul maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan pengertian antara lain:

1. Revitalisasi Peran guru PAI adalah usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan, membuat lebih penting dan terarah dengan cara guru sebagai pembimbing, pengelola kelas, fasilitator dan evaluator.
2. *Bullying* merupakan segala bentuk kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus yang bersifat secara fisik, verbal dan diukur dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

E. Desain Penelitian

Desain penelitian, yaitu strategi yang dipilih oleh peneliti untuk mengintegrasikan secara menyeluruh komponen riset dengan cara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penelitian yaitu dengan melakukan observasi alami (*natural observation*), wawancara terpusat (*focused interviews*).

F. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari dua macam yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer dan sekunder yang diperoleh dari penelitian secara empiris untuk menjawab permasalahan pokok yang dikaji dalam penelitian.

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh sebagai tanggapan dari kuesioner yang disampaikan pada responden. Sumber data primer dalam penelitian ini dapat melalui wawancara kepada guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, guru BK dan sebagainya.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, foto, catatan dan benda-benda lain yang dapat memperkaya data primer.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam pengumpulan data seperti angket, observasi dan pedoman wawancara. Untuk mengetahui lebih jelas, penulis akan menguraikan secara sederhana ketiga bentuk instrument itu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka pengumpulan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk membuat jenis observasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument penelitian.

2. Wawancara

Pedoman wawancara, salah satu bentuk atau instrument yang digunakan dalam penelitian atau pengumpulan data, yang tujuannya untuk memperoleh keterangan secara langsung dari responden. Oleh sebab itu jika teknik digunakan dalam penelitian, maka perlu terlebih dahulu sasaran masalah yang dibutuhkan peneliti, sebab dalam suatu wawancara dapat diperoleh keterangan yang berkaitan dan adakalanya tidak sesuai dengan maksud peneliti. Oleh karena itu, sebelum melakukan wawancara kepada responden perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Responden yang diwawancarai sebaiknya diseleksi agar sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- b. Waktu berwawancara sebaiknya dilakukan sesuai dengan kesediaan responden.
- c. Permulaan wawancara sebaiknya peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan wawancara yang dilakukan.
- d. Jika berwawancara, peneliti sebaiknya berlaku seperti orang yang ingin tahu dan belajar dari responden.

- e. Jangan sampai ada pertanyaan yang tidak diinginkan oleh responden (membuat malu responden).

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat dipahami bahwa wawancara sebagai salah satu bentuk instrument penelitian yang berfungsi memperoleh data yang dibutuhkan di lapangan. Dengan demikian, instrument penelitian dengan wawancara juga sangat menunjang dalam pengumpulan data.

3. Angket

Angket atau kuesioner adalah instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara langsung guna memperoleh tanggapan dan jawaban responden.

Jadi, instrument penelitian yang dipergunakan dalam penelitian adalah teknik angket sebagai metode pokok, sedangkan wawancara dan observasi merupakan metode pelengkap.

H. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini akan dilakukan di SMKN Luwu Utara. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung terhadap permasalahan yang ada kemudian dilakukan pencatatan. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan

siswa untuk belajar, serta keadaan dan kondisi sekolah yang berkenaan dengan penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara ini ditujukan kepada guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah guru BK dan siswa.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

I. *Teknik Keabsahan Data*

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatannya sepanjang waktu
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rosda Karya, 2010), 224.

J. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja melalui data, mengorganikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.²

Tahapan analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dalam reduksi data inilah peneliti menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Pada bagian kedua ini, setelah mereduksi data selanjutnya mengumpulkan informasi yang dapat memberikan peluang untuk mengambil kesimpulan. Sehingga data dapat tersaji dengan baik tanpa ada data yang sudah tidak dibutuhkan.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rosda Karya, 2010), 247.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN Luwu Utara

Sorotan utama dalam setiap perilaku siswa pada suatu lembaga pendidikan adalah guru pendidikan agama Islam artinya setiap siswa melakukan pelanggaran, selalu ditujukan kepada guru pendidikan agama Islam, oleh karena itu guru pendidikan agama Islam harus benar-benar professional dalam melaksanakan tugasnya. Hal tersebut juga terjadi pada lembaga pendidikan sekolah menengah kejuruan negeri Luwu Utara sehingga guru pendidikan agama Islam pada lingkup sekolah tersebut berupaya untuk mampu dalam menjalankan perannya. Adapun peran yang telah dilakukan oleh para guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Luwu Utara adalah sebagai pembimbing, pengelola kelas, fasilitator dan evaluator yang dilakukan dengan menggunakan perkataan yang baik, benar, lemah lembut dan menempatkan sesuatu pada tempatnya, berikut rinciannya:

a. Guru sebagai pembimbing¹ (قَوْلًا مَّعْرُوفًا)

Peran guru sebagai pembimbing adalah membimbing siswa agar dapat menentukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka sehingga dengan ketercapaian tersebut mereka dapat

¹ Teza Friensi Widiatmoko, "Pentingnya Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Mengatasi Perilaku Perundungan di Kelas", *JOHME: Journal Of Houstic Mathematics Education*, 6 (2), 2022, 238-250.

tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

Cara-cara yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam melakukan pembimbingan adalah sebagai berikut:

Peran guru pendidikan agama Islam di SMKN 1 Luwu Utara berdasarkan wawancara:

Saya sebagai guru PAI memberikan petunjuk dan bimbingan kepada siswa tentang strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.²

Pembimbingan merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam karena dengan hal tersebut maka siswa akan mendapatkan kemudahan dalam proses pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam di SMKN 2 Luwu Utara berusaha mengenal jiwa siswanya sebagaimana wawancara berikut:

Saya sebagai guru pendidikan agama Islam di sekolah ini membimbing siswa dengan cara mencari kekuatan dan kelemahan siswa.³

Dengan mengetahui jiwa siswa maka akan memudahkan dalam pembimbingan karena keadaan jiwa seseorang mempengaruhi tingkat pemahamannya. Lain halnya cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMKN 3 Luwu Utara yaitu dengan membantu dan membimbing siswa untuk menumbuhkan minat sebagaimana wawancara berikut:

² Hidayanti (Guru PAI SMKN 1 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 1 Luwu Utara pada tanggal 3 Desember 2022.

³ Rabil (Guru PAI SMKN 2 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 2 Luwu Utara pada tanggal 24 November 2022.

Saya membantu dan membimbing siswa dalam menumbuhkan minatnya agar mereka mempunyai kesibukan masing-masing sehingga dengan demikian akan meminimalisir terjadinya perilaku yang buruk.⁴

Dengan adanya kesibukan para siswa maka tidak ada kesempatan lagi untuk melakukan kejahatan, karena interval waktu antar mata pelajaran yang sedikit itu akan digunakan untuk mengisi kegiatan yang diminatinya. Berbeda dengan cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMKN 4 Luwu Utara yakni membimbing siswa dalam mengembangkan bakatnya sebagaimana wawancara berikut:

Saya membimbing siswa untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya supaya siswa sibuk dengan kegiatan-kegiatan yang positif.⁵

Upaya pengembangan bakat, dalam hal ini siswa diberikan kesempatan untuk menekuni bakatnya masing-masing sehingga selain dapat berkembang juga dengan sendirinya, waktu tidak akan terbuang atau berlalu tanpa adanya hasil yang positif. Peran guru pendidikan agama Islam di SMKN 5 Luwu Utara adalah memberi motivasi kepada siswa untuk menjalin keakraban antar siswa sebagaimana wawancara berikut:

Kami di sini mengarahkan siswa untuk saling menghormati, yang kakak menyayangi adik dan menghormati yang kakak⁶

Terjalinnnya keakraban akan menciptakan suasana yang damai karena tidak adanya tekanan perasaan, hal ini merupakan salah satu modal utama dalam terwujudnya keberhasilan dalam cita-cita masing-masing siswa. Sehubungan

⁴ Andawais (Guru PAI SMKN 3 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 3 Luwu Utara pada tanggal 5 Desember 2022

⁵ Uswatunnisa Utami (Guru PAI SMKN 4 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 4 Luwu Utara pada tanggal 6 Desember 2022.

⁶ Dwi Ika Safitri (Guru PAI SMKN 5 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 5 Luwu Utara pada tanggal 7 Desember 2022.

dengan kegiatan pembimbingan, SMKN 6 Luwu Utara melakukan pembimbingan melalui pembiasaan shalat dhuhur secara berjama'ah sebagaimana wawancara berikut:

Kami membimbing siswa dalam bentuk pembiasaan terutama shalat, menurut hemat kami dengan mengumpulkan seluruh siswa dalam satu wadah bisa membuat siswa bertemu dan bersilatullahmi secara keseluruhan, satu sama lain ketika berdekatan dalam shaf shalat akan terbina sebuah kekeluargaan⁷

Pembinaan siswa melalui shalat memiliki manfaat yang sangat utama diantaranya adalah sebagai simbol ketenangan, cahaya hidup manusia, obat dari segala kelalaian hidup, solusi problematika hidup dan yang tak kalah pentingnya adalah mencegah dari berbuat keji dan mungkar. Pembimbingan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMKN 7 Luwu Utara dengan cara yang berbeda tapi juga memiliki manfaat yang besar dalam mengarahkan siswa yaitu dengan cara mengenali perbedaan individual siswa sebagaimana wawancara berikut:

Saya berusaha untuk mengenali karakter siswa supaya mudah diajar dan diarahkan karena tidak semua siswa meliki keadaan yang sama. Keadaan siswa bertingkat-tingkat, ada yang banyak masalah dan ada yang tidak memiliki masalah. Tentu berbeda indikator yang diterapkan untuk membimbing siswa dalam dengan kondisi yang berbeda.⁸

Salah satu cara untuk mengajar, mendidik dan melatih siswa dengan mudah adalah dengan mengenal watak siswa. Dengan demikian akan mudah memilih cara untuk mengarahkannya. Cara ini berbeda dengan yang dilakukan

⁷ Sriayu (Guru PAI SMKN 6 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 6 Luwu Utara pada tanggal 8 Desember 2022

⁸ Hayarna (Guru PAI SMKN 7 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 7 Luwu Utara pada tanggal 9 Desember 2022.

oleh guru pendidikan agama Islam di SMKN 8 Luwu Utara yaitu menumbuhkan rasa empati siswa sebagaimana wawancara berikut:

Kalau kami di sini melakukan bimbingan dengan cara menumbuhkan rasa empati siswa yaitu siswa diberi pemahaman tentang empati dan menunjukkan contohnya sampai siswa dapat memiliki rasa tersebut.⁹

Jika seseorang dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain saat mengalami kesusahan maka orang tersebut telah memiliki rasa empati. Cara untuk memunculkan rasa empati dengan meningkatkan rasa keingintahuan terhadap masalah dan gaya hidup yang berbeda, dekati teman yang memiliki masalah dalam kehidupannya, dengan sendirinya akan muncul rasa empati tersebut. Cara yang kedua adalah menempatkan diri pada posisi seseorang sehingga dapat terasa apa yang dirasakan orang lain yang sedang bermasalah.

b. Guru sebagai pengelola kelas ¹⁰(قَوْلًا سَدِيدًا)

Guru sebagai pengelola kelas berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan cara menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman melalui pengelolaan kelas.

Adapun hal yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas di SMKN 1 Luwu Utara adalah melakukan penataan kelas sebagaimana wawancara berikut:

⁹ Ratnawati (Guru PAI SMKN 8 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 8 Luwu Utara pada tanggal 12 Desember 2022.

¹⁰ Diarti Andra Ningsih, "Guru sebagai Manajer Kelas," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 4 (1), 2019, 23-32.

Kami di SMKN 1 ini berupaya menata kelas dengan baik agar siswa betah berada di dalam ruang kelas, mengatur meja dan kursi serta peralatan yang lain dengan baik sehingga kelihatan rapi¹¹

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan diantaranya ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi peserta didik. Lingkungan belajar yang menyenangkan, suasana ruang kelas yang kondusif dapat mendukung minat belajar siswa menjadi lebih tinggi. Berbeda dengan cara yang dilakukan oleh SMKN 2 Luwu Utara yaitu mengendalikan perilaku kelas sebagaimana wawancara berikut:

Kami di sekolah ini mengelola kelas dengan mengendalikan perilaku kelas dengan cara merancang metode mengajar yang bervariasi, membuat kesepakatan kelas yang jelas dan yang ditaati, memberi peringatan dengan halus atau secara non verbal saja dan memberikan hukuman yang positif.¹²

Guru pintar pasti mengetahui bahwa siswa di dalam kelas memiliki karakter yang sangat beragam. Ada yang rajin dan patuh pada guru dan sebaliknya ada juga yang sering mencari perhatian dengan membuat ulah dan susah diatur. Bagi guru hal yang seperti ini tidaklah menjadi masalah jika guru berupaya menjadi profesional dalam pelaksanaan tugas. Begitupun yang dilakukan oleh guru PAI SMKN 3 Luwu Utara dalam mengelola kelas adalah dengan cara mengantisipasi kondisi kelas sebagaimana wawancara berikut:

Dalam mengelola kelas saya mengantisipasi kondisi kelas dengan cara membuat suasana ruangan yang berbeda, memperbanyak interaksi dengan

¹¹ Hidayanti (Guru PAI SMKN 1 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 1 Luwu Utara pada tanggal 29 November 2022.

¹² Rabil (Guru PAI SMKN 2 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 2 Luwu Utara pada tanggal 24 November 2022.

memancing ide siswa, memanfaatkan teknologi, bersifat humoris dan memberikan perhatian yang sama pada semua siswa.¹³

Kondisi kelas harus diantisipasi terutama ketika terjadi perselisihan di antara siswa maka guru harus turut andil menyelesaikannya agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan yang paling terpenting adalah menciptakan suasana kelas yang kondusif dilakukan dengan membuat aturan bersama, memberikan satu tugas dalam satu kali waktu, selalu memperhatikan siswa saat mengajar. Dalam pengelolaan sekolah setiap sekolah memiliki cara yang berbeda namun mempunyai tujuan yang sama, seperti yang dilakukan oleh guru PAI SMKN 4 Luwu Utara sebagai berikut:

Kami menetapkan suatu aturan dengan tegas namun bersahabat yang artinya dapat dijalani dan ketika melanggar aturan diberikan sanksi yang sifatnya mendidik.¹⁴

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa aturan tegas bersahabat adalah mendisiplinkan siswa tanpa kekerasan. Menjadi seorang guru memang banyak tantangannya selain harus menguasai ilmu yang akan diajarkan kepada siswa juga harus sabar dan tegas. Namun masih ada satu kendala yang sering dialami tenaga pendidikan di sekolah yaitu dalam hal mendisiplinkan siswa. Yang menyebabkan siswa kurang disiplin adalah karena lingkungan dan pergaulan misalnya ada siswa yang membolos sekolah lalu dilihat oleh teman lainnya kemudia ikut bolos juga kemudian hal ini berlanjut ke perilaku tidak baik seperti terlambat ke sekolah, asyik mengobrol sama teman saat guru menerangkan pelajaran, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya. Jika tidak segera didisiplinkan, siswa akan menjadi lupa dengan tugas dan kewajibannya. Tapi jangan sampai seorang guru melakukan kekerasan saat memperingatkan siswa karena bukannya siswa menurut malah akan balik membangkang atau malas sekolah.

¹³ Andawais (Guru PAI SMKN 3 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 3 Luwu Utara pada tanggal 5 Desember 2022

¹⁴ Uswatunnisa Utami (Guru PAI SMKN 4 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 4 Luwu Utara pada tanggal 6 Desember 2022.

Sebenarnya mudah saja membuat siswa semangat belajar tanpa harus diberi hukuman fisik. Kuncinya dapatkan perhatian mereka dan tampilkan hal menarik disetiap materi yang disampaikan. Selain itu cara lain mendisiplinkan siswa tanpa kekerasan adalah dengan mengenali siswa lebih dekat, membuat aturan bersama dan berikan perhatian dan kasih sayang. Hal ini sejalan dengan yang diterapkan dengan guru PAI di SMKN 5 Luwu Utara yakni memastikan siswa tetap fokus sebagaimana wawancara berikut:

Kami di sini berusaha membuat siswa fokus dalam proses pembelajaran dengan cara menghilangkan semua hal yang memungkinkan dapat mengganggu konsentrasi siswa, selalu memperhatikan siswa saat mengajar, dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.¹⁵

Siswa yang kurang fokus saat belajar di kelas dapat menghambat berjalannya proses belajar mengajar. Namun bukanlah sesuatu hal penghambat bagi guru yang memiliki kreatif untuk membuat siswa selalu fokus. Penyebab tidak fokusnya siswa dalam belajar terkadang karena materi pelajaran yang cukup berat, siswa sedang kurang tidur sehingga mudah mengantuk, mata pelajaran yang kurang disukai siswa atau karena suasa kelas yang kurang kondusif namun hal ini bisa diatasi dengan menghilangkan semua hal yang bisa mengganggu konsentrasi siswa untuk belajar termasuk didalamnya membuat siswa tertarik terhadap materi yang diajarkan. Berbeda dengan cara yang dilakukan oleh guru PAI di SMKN 6 Luwu Utara yaitu tidak membiarkan adanya waktu yang kosong sebagaimana wawancara berikut:

Kami di sini mengisi waktu pelajaran jika ada guru yang berhalangan hadir. Karena biasanya kalau guru tidak ada masuk kelas, siswa berkeliaran dan membuat suasana bising bagi kelas lainnya maka dari itu setiap kelas yang kosong diisi oleh guru piket dan BK¹⁶

Jika kita menginginkan proses belajar mengajar tetap lancar sebaiknya sekolah menyiapkan guru piket bekerjasama dengan guru BK untuk mengatasi

¹⁵ Dwi Ika Safitri (Guru PAI SMKN 5 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 5 Luwu Utara pada tanggal 7 Desember 2022.

¹⁶ Sriayu (Guru PAI SMKN 6 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 6 Luwu Utara pada tanggal 8 Desember 2022

kekosongan kelas. Hal ini dilakukan agar para siswa yang berada di dalam kelas bisa lebih terkontrol karena berdasarkan pengalaman kelas yang sedang terdapat jam kosong cenderung akan lebih ramai sehingga mengganggu kelas lain. Dalam hal ini guru piket harus memiliki kreatif untuk mengisi kelas agar tetap terkendali diantaranya adalah dengan berdiskusi, menulis bebas, berkunjung ke perpustakaan, bermain sambil belajar dan bercerita. Cara ini hampir sejalan dengan pengelolaan kelas oleh guru PAI SMKN 7 Luwu Utara yaitu dengan cara serius tapi santai sebagaimana wawancara berikut:

Saya menghadapi siswa tidak menyebabkan siswa tertekan tapi saya seakan-akan santai tapi serius karena membuat siswa tertekan malah mengakibatkan siswa semakin tidak aktif.¹⁷

Menerapkan cara serius tapi santai merupakan teknik yang dapat menimbulkan semangat belajar siswa apalagi pada jam pelajaran terakhir adalah waktu yang membuat siswa di sekolah sangat melelahkan lebih-lebih lagi ketika pelajaran di waktu tersebut adalah pelajaran yang dianggap berat pasti bisa dibayangkan betapa resah dan gelisahny para siswa dalam menjalani pelajaran tersebut. Seakan waktu begitu lama, gerah karena kepanasan, lesu dan mengantuk ataupun lapar bagi mereka yang tidak cukup biaya untuk belanja di sekolah. Dalam hal seperti itu guru harus memiliki cara untuk menumbuhkan semangat belajar siswa dengan berbagai bentuk diantaranya menyelingi pembelajaran berupa permainan yang tentunya bersifat edukatif seperti tebak angka dan bagi siswa berhasil menebak maka akan diberikan nilai plus atau hadiah. Adapun cara yang dilakukan oleh guru PAI SMKN 8 Luwu Utara dalam mengelola kelas adalah posisi guru berdiri ketika mengajar sebagaimana wawancara berikut:

Kami kalau mengajar diupayakan dalam keadaan berdiri karena kalau kita duduk maka perhatian kita terbatas karena hanya terjangkau pada siswa yang baris depan dan siswa yang dibelakang seakan tidak terjangkau dan

¹⁷ Hayarna (Guru PAI SMKN 7 Luwu Utara), *Wawancara di SMKN 7 Luwu Utara pada tanggal 9 Desember 2022.*

membuat siswa yang duduk diposisi belakang tidak memperhatikan pelajaran.¹⁸

Masalah posisi dalam mengajar sering dianggap sepele oleh sebagian kecil guru padahal hal ini merupakan hal yang berpengaruh besar pada kelancaran proses belajar mengajar. Guru menjadi fokus perhatian saat mengajar dikelas. Ketika guru berada pada posisi pojok kiri atau kanan seluruh mata pasti tertuju ke sana dan ketika guru mondar-mandir di ruang kelas saat menerangkan pelajaran kepala siswa juga ikut mondar-mandir mengikuti arah gerakan guru oleh karena itu guru harus pandai mengatur posisi dalam mengajar.

c. Guru sebagai fasilitator ¹⁹(قَوْلًا لَّيِّنًا)

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan diantaranya ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi peserta didik. Lingkungan belajar yang menyenangkan, suasana ruang kelas yang kondusif dapat mendukung minat belajar siswa menjadi lebih tinggi. Sebagai fasilitator guru harus bertindak sebagai fasilitator yang tepat dalam hal ini tidak mendominasi, bersikap sederajat, menghargai dan rendah hati serta bersikap akrab sebagaimana yang dilakukan oleh guru PAI di SMKN Luwu Utara sebagai berikut:

Peran guru PAI sebagai fasilitator di SMKN 1 Luwu Utara adalah menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai, berikut wawancaranya:

¹⁸ Ratnawati (Guru PAI SMKN 8 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 8 Luwu Utara pada tanggal 12 Desember 2022.

¹⁹Ali Mustofa Arif Muadzin,"Konsepsi Peran Guru sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (2), 2021, 171-186.

Sebelum saya mengajar, saya menyiapkan administrasi yang mau saya pake di kelas diantaranya silabus, RPP, bahan evaluasi dan penilaian karena kalau itu tidak disiapkan, saya mengalami kesulitan mengajar²⁰

Perencanaan pembelajaran adalah hal penting yang harus disiapkan sebelum proses belajar mengajar berlangsung sebagai panduan guru mengajar di kelas. Dengan adanya perencanaan pembelajaran maka pembelajaran berlangsung secara sistematis, mempermudah menganalisis keberhasilan belajar siswa, mempermudah penyampaian materi, dan menghemat waktu serta tenaga. Cara ini sejalan dengan yang dilakukan oleh guru PAI di SMKN 2 Luwu Utara sebagai fasilitator yakni menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran sebagaimana wawancara berikut:

Kami kalau mau mengajar kami usahakan menggunakan peralatan yang akan dibutuhkan dalam proses pembelajaran seperti penggunaan proyektor karena siswa lebih senang kalau melihat ke layar²¹

Penggunaan peralatan dalam pembelajaran memiliki kelebihan yang banyak dibandingkan dengan tidak menggunakan peralatan. Menggunakan peralatan dapat menumbuhkan minat belajar siswa karena pelajaran menjadi lebih menarik, memperjelas makna bahan pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahaminya dan metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak akan mudah bosan. Berbeda dengan yang dilakukan oleh guru PAI di SMKN 3 Luwu Utara yaitu guru bertindak sebagai mitra sebagaimana wawancara berikut:

Saya kalau mengajar saya dekati itu anak-anak sehingga menjadi akrab, saya menempatkan diri sebagai teman dalam belajar jadi anak-anak kelihatan senang²²

²⁰ Hidayanti (Guru PAI SMKN 1 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 1 Luwu Utara pada tanggal 29 November 2022.

²¹ Rabil (Guru PAI SMKN 2 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 2 Luwu Utara pada tanggal 24 November 2022.

Problem pendidikan terjadi di beberapa indikator dalam proses belajar termasuk peran guru terhadap peserta didik. Pendidikan merupakan kombinasi dari berbagai elemen pelaku. Ada hal hampir terlupakan dan jarang diterapkan pada diri seorang pendidik yaitu menjadikan siswa sebagai mitra. Padahal pada umumnya seorang manusia lebih identik dengan perhatian dan keakraban. Lain hal yang diterapkan guru PAI di SMKN 4 Luwu Utara adalah guru sebagai pemandu dalam proses pembelajaran sebagaimana wawancara berikut:

Saya kalau mengajar berperan sebagai pemandu, jadi saya aktifkan siswa untuk melakukan strategi yang telah saya siapkan dan anak-anak nampak senang.²³

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru sebagai fasilitator yaitu adanya demokrasi dalam pembelajaran dimana peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk ikut ambil bagian atau aktivitas dalam proses pembelajaran. Guru merancang pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa untuk kebutuhan dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang lebih baik. Dalam hal guru sebagai fasilitator guru PAI di SMKN 5 Luwu Utara melakukan hal yang lain yaitu berusaha mengaktifkan siswa untuk berperan dalam kegiatan belajar sebagaimana wawancara berikut:

Saya memberi kesempatan kepada semua siswa untuk bicara semua kalau diskusi supaya anak-anak terbiasa untuk berbicara di depan umum dan mampu untuk mengeluarkan pendapat²⁴

²² Andawais (Guru PAI SMKN 3 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 3 Luwu Utara pada tanggal 5 Desember 2022

²³ Uswatunnisa Utami (Guru PAI SMKN 4 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 4 Luwu Utara pada tanggal 6 Desember 2022.

²⁴ Dwi Ika Safitri (Guru PAI SMKN 5 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 5 Luwu Utara pada tanggal 7 Desember 2022.

Berdasarkan wawancara tersebut dipahami pembangunan mental termasuk hal yang penting karena menjadi dasar lahirnya pribadi yang unggul dari kognitif yang didukung dengan karakter yang dapat mendukung kesuksesan seseorang. Ada beberapa manfaatnya yaitu membentuk karakter diri, mengetahui peluang dan bahaya lingkungan, melatih mental dan moral, baik dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab dan disiplin. Sedangkan di SMKN 6 Luwu Utara, sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi siswa dalam memahami materi pelajaran sebagaimana wawancara berikut:

Kami kalau mengajar memantau siswa yang mengalami kesulitan dan langsung dibantu untuk dapat memahami materi pelajaran supaya nantinya tidak ada yang tertinggal terkait materi yang dibahas²⁵

Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran dalam hal ini guru berperan sebagai pembantu dalam pengalaman belajar, perubahan lingkungan serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan seharusnya guru tidak melakukan sikap yang diskriminatif sebagaimana yang dilakukan oleh guru PAI di SMKN 7 Luwu Utara sebagai berikut:

Saya tidak membeda-bedakan siswa karena saya bayangkan perasaan anak tidak diperhatikan di kelas. Padahal semua anak punya harapan yang sama ketika berangkat ke sekolah punya niat yang sama juga yaitu untuk menjadi anak yang pandai, anak yang bisa menciptakan perubahan pada dirinya. Lalu apa yang terjadi jika kenyataan diperlakukan deskriminasi alangkah sedihnya mereka.²⁶

²⁵ Sriayu (Guru PAI SMKN 6 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 6 Luwu Utara pada tanggal 8 Desember 2022

²⁶ Hayarna (Guru PAI SMKN 7 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 7 Luwu Utara pada tanggal 9 Desember 2022.

Para guru perlu menyadari bahwa tidak ada anak yang bodoh, semua anak dilahirkan dengan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Guru perlu memahami hal itu. Guru harus menghindari perilaku deskriminasi pada anak sekalipun anak tersebut bermasalah di sekolah justru gurulah yang diharapkan dapat membantu penyelesaian masalah mereka. Harapannya adalah guru dan sekolah ke depan bisa memahami aneka perbedaan pada diri anak hal itu harus dijadikan tantangan bagi guru untuk menumbuhkan kreatifitas dalam mengembangkan konsep-konsep pembelajaran yang diterapkan pada siswa yang penuh perbedaan. Selanjutnya di SMKN 8 Luwu Utara menerapkan sebuah cara guru PAI selaku fasilitator yaitu tidak bertindak semena-mena terhadap siswa, demikian wawancaranya:

Saya memperlakukan siswa dengan adil yaitu memberikan perlakuan yang sama dan tak satupun yang dibedakan karena perlakuan yang sama akan mempengaruhi tingkat perkembangan dan pengetahuan siswa.²⁷

Sebagai seorang guru sebaiknya senantiasa bersikap yang bijak terhadap siswa, mau menjadi pendengar yang baik, rendah hati dan menghargai pendapat para siswa walaupun sarat dengan perbedaan.

d. Guru sebagai evaluator²⁸ (قَوْلًا بَلِيغًا)

Sebagai evaluator guru berperan melaksanakan evaluasi mulai dari fase perencanaan, pelaksanaan sampai pada pelaporan hasil evaluasi. Hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam melakukan evaluasi diantaranya menganalisis kebutuhan, menentukan tujuan penilaian, mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar, menyusun kisi-kisi dan mengembangkan draf instrument.

²⁷ Ratnawati (Guru PAI SMKN 8 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 8 Luwu Utara pada tanggal 12 Desember 2022.

²⁸ Munawir, Munawir, "Tugas, Fungsi dan Peran Guru Professional," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7 (1), 2022, 8-12.

Selain menilai hasil belajar siswa guru harus juga menilai dirinya sendiri baik sebagai perencana, pelaksana maupun nilai program pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai tentang penilaian. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa maka perlu dilakukan evaluasi sebagaimana yang telah dilakukan oleh guru PAI SMKN 1 Luwu Utara berikut:

Saya melakukan penilaian secara adil supaya tidak terjadi kecemburuan karena ada juga guru yang menilai subjektif yaitu memberikan nilai hanya dengan melihat orangnya tanpa peduli dengan hasil tesnya²⁹

Konsep keadilan dapat diterapkan dimanapun dan kapanpun. Dalam dunia pendidikan misalnya seorang guru dan siswa juga dituntut untuk berbuat adil di dalam kelas dan dalam hubungannya dengan apapun yang bersifat akademik. Tanggung jawab seorang guru adalah mengajar, menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum, memberikan latihan-latihan, melaksanakan ujian, memberi umpan balik pada pekerjaan siswa, memberi nilai dan mendidik siswa menjadi lulusan yang mumpuni dibidangnya sesuai dengan tingkat pendidikan masing-masing.

Selain bersikap adil dalam penilaian guru juga harus menilai secara objektif sehingga tingkat keberhasilan siswa terlihat dengan sebenar-benarnya sebagaimana wawancara yang telah dilakukan oleh guru PAI SMKN 2 Luwu Utara berikut:

Kami di sini memberikan nilai kepada siswa secara objektif, kami tidak membedakan siswa jadi pemberian nilai itu berdasarkan tingkat pengetahuan siswa.³⁰

²⁹ Hidayanti (Guru PAI SMKN 1 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 1 Luwu Utara pada tanggal 29 November 2022.

Dalam fungsinya sebagai evaluator guru hendaknya menjadi evaluator yang baik dan jujur serta terus menerus mengikuti perkembangan hasil yang dicapai siswa dan informasi yang diperoleh melalui evaluasi tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Hal yang sama dilakukan oleh guru PAI SMKN 3 Luwu Utara sebagaimana wawancara berikut:

Kami melakukan penilaian tidak dipengaruhi oleh faktor keakraban antara siswa dan guru agar penilaian yang dilakukan sesuai dengan apa adanya yaitu berdasarkan tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa sehingga nantinya tidak terjadi saling cemburu diantara siswa³¹.

Sebagai seorang guru harus memiliki wawasan yang luas untuk mencari tahu tentang perubahan pengetahuan dan tingkah laku siswanya. Untuk dapat menerapkan semua itu guru perlu memperhatikan tahapan penilaian dalam proses pembelajaran supaya dapat memberikan penilaian yang sesuai. Hal yang sama juga dilakukan oleh guru PAI di SMKN 4 Luwu Utara yakni melakukan penilaian secara berkala sebagaimana wawancara berikut:

Saya lakukan penilaian secara berkala supaya dapat melihat dan mengetahui ketepatan strategi pembelajaran yang saya terapkan. Jika ternyata hasil siswa rendah maka saya harus merevisi strategi yang saya gunakan.³²

Kemampuan dan keterampilan siswa di dalam sebuah kelas berbeda-beda ada yang lebih cepat memahami dalam topic tertentu ada juga yang membutuhkan waktu yang lebih lama namun belum tentu siswa yang cepat paham itu juga dapat

³⁰ Rabil (Guru PAI SMKN 2 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 2 Luwu Utara pada tanggal 24 November 2022.

³¹ Andawais (Guru PAI SMKN 3 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 3 Luwu Utara pada tanggal 5 Desember 2022

³² Uswatunnisa Utami (Guru PAI SMKN 4 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 4 Luwu Utara pada tanggal 6 Desember 2022.

cepat memahami topik yang lainnya. Oleh karena itu memang sangat penting dilakukan penilaian secara berkala untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa. Sejalan pula yang dilakukan oleh guru PAI SMKN 5 Luwu Utara yaitu juga melakukan penilaian secara berkala dan melaksanakan remedial sebagai langkah untuk menyetarakan tingkat pengetahuan siswa sebagaimana wawancara berikut:

Kami mengadakan remedial setelah ulangan karena tingkat pemahaman siswa itu berbeda-beda ada yang cepat dan ada yang lambat sehingga setiap selesai ulangan harian pasti ada yang mendapatkan nilai sangat rendah.³³

Berbeda dengan cara yang dilakukan di SMKN 6 Luwu Utara guru PAI menerapkan penilaian yang sangat bijaksana yaitu memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa sebagaimana wawancara berikut:

Kami menerapkan penilaian yang bijaksana sekali karena di sekolah ini minat belajar siswa masih sangat rendah sehingga jika selesai ulangan harian ternyata mendapatkan nilai yang rendah, diberikan pengayaan dan remedial namun setelah itu ternyata belum ada peningkatan maka kami menempuh suatu kebijakan yakni memberikan tugas diluar daripada isi materi yang telah diajarkan. Hal ini dilakukan untuk menghindari istilah memberi nilai pada siswa.³⁴

Bentuk penilaian yang dilakukan setiap sekolah adalah berbeda-beda seperti halnya yang dilakukan oleh guru PAI SMKN 7 Luwu Utara yang mengutamakan nilai sikap siswa sebagaimana wawancara dibawah ini:

Kami mengutamakan penilaian sikap dengan alasan apalah artinya pintar kalau sifatnya yang rusak karena tujuan mengetahui sesuatu adalah untuk dapat merealisasikan dalam kehidupan sehingga kami memberikan nilai

³³ Dwi Ika Safitri (Guru PAI SMKN 5 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 5 Luwu Utara pada tanggal 7 Desember 2022.

³⁴ Sriayu (Guru PAI SMKN 6 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 6 Luwu Utara pada tanggal 8 Desember 2022

yang sesuai bagi siswa yang memiliki sikap yang baik walaupun dari segi kognitifnya kurang³⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa karakter siswa menjadi lebih utama dalam tujuan pembelajaran dan memang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan memiliki budi pekerti yang luhur. Dengan demikian semakin jelas bahwa penilaian sikap dalam dunia pendidikan sangat penting bahkan menjadi salah satu unsur yang utama. Setiap lembaga pendidikan melakukan penilaian yang masing-masing memiliki cara tersendiri sesuai dengan kebutuhan namun memiliki arah yang sama yaitu pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang juga dilakukan oleh guru PAI di SMKN 8 Luwu Utara, Berikut wawancaranya:

Penilaian yang kami lakukan di sini, juga tetap mengacu kepada tujuan pendidikan nasional makanya kami di sini walaupun ini sekolah SMK yang lebih dominan bidang kompetensi keahlian namun kami juga tetap melakukan penilaian yang seimbang antara pengetahuan sikap dan keterampilan.³⁶

Berdasarkan wawancara tersebut dipahami bahwa penilaian memiliki banyak cara namun tetap satu tujuan yaitu terciptanya manusia yang berilmu pengetahuan dan berbudi pekerti luhur. Tujuan pendidikan tersebut diusahakan untuk dicapai oleh setiap lembaga pendidikan terutama bagi pendidikan formal. Untuk mencapainya, dibutuhkan waktu dan cara mendidik yang tepat.

³⁵ Hayarna (Guru PAI SMKN 7 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 7 Luwu Utara pada tanggal 9 Desember 2022.

³⁶ Ratnawati (Guru PAI SMKN 8 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 8 Luwu Utara pada tanggal 12 Desember 2022.

2. Bentuk Perilaku *Bullying* yang Terjadi di SMKN Luwu Utara

Perilaku *bullying* di SMKN Luwu Utara merupakan fenomena yang baru. Banyak kasus *bullying* yang terjadi di SMKN Luwu Utara, tetapi jarang terekspos. *Bullying* secara fisik dan verbal kerap terjadi antara siswa seangkatan maupun senior dan junior sehingga menyebabkan perasaan tertekan dan rasa khawatir.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif dan nyaman bagi siswa sehingga tujuan SMK dapat terwujud. Kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan SMK telah menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti. Hal ini karena SMK sebagai lembaga pendidikan yang dituntut untuk menciptakan tenaga kerja yang siap pakai pada lapangan kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha atau dunia industri.

a. Perilaku *Bullying* secara fisik

1) Menendang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sriayu, selaku guru PAI SMKN 6 Luwu Utara, pada tanggal 15 November 2022, bahwa perilaku *bullying* secara fisik yang terjadi sebagai berikut:

Perilaku *bullying* ada, setelah kami menerima laporan dari korban yang katanya pelaku merasa iri hati karena korban tersebut mendapat perlakuan khusus dari wali kelas dan guru mata pelajaran, inilah awal mula terjadinya *bullying* pada korban, dari laporan korban dia disampaikan, katanya dia sering ditendang.³⁷

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti juga melihat laporan dari wakil kepala Sekolah bagian kesiswaan, bahwa rasa iri hati muncul ketika ada ketidakadilan. Menurut laporan korban, bahwa AN dicemburui oleh AL, rasa iri meningkat ketika melihat perlakuan korban terlihat sangat baik. Inilah sumber tindakan *bullying*, itulah sebabnya mereka ingin mengambil atau menghilangkan

³⁷Sriayu (Guru PAI SMKN 6 Luwu Utara), *Wawancara di SMKN 6 Luwu Utara pada tanggal 15 Desember 2022.*

apa yang dimiliki korban yang mereka cemburui. AL melakukan dengan cara intimidasi. Selain itu AL cenderung ingin melihat korban yang dia *bully* jadi hancur, rasanya makin puas dan senang.

Selain itu dari laporan wali kelasnya, bahwa ia merasa tersaingi dengan keberadaan korban. Perasaan iri yang muncul pada AL itu karena dirinya merasa lebih unggul dibandingkan dengan yang lain.

Kasus tersebut dijelaskan melalui hasil wawancara dengan Guru BK SMKN 6 Luwu Utara beliau menjelaskan sebagai berikut:

Setelah kami terima laporan dari wali kelasnya, kami tindak lanjut dengan langkah pertama kami melakukan pemanggilan ke ruangan BK baik korban maupun pelaku, setelah itu kami memberikan bimbingan.³⁸

Berdasarkan informan tersebut peneliti juga mendapat petunjuk dari guru BK yaitu catatan perkembangan sikap siswa dari guru BK SMKN 6 Luwu Utara

Gambar 4.1.

Catatan Sikap Siswa SMKN 6 Luwu Utara

DAFTAR NAMA SISWA BERNASAZAH							
No	Hari Tgl	Nama Siswa	Kelas	Peristiwa / Kasus	Tindakan	Umpun Balik	Ket
1	Selasa, 11/10/22	Misdaurati Mirza Intan Anastasyah Wahdini Diky Aisyah Aliyah	X TKJ	Menyudutkan	Di perinturkan	Dinasehati	Berubah
2	Rabu, 2/11/22	Aubs Ardi	X TKR	Mengueitkan	Dinasehati dan ditegur	Setelah dinasehati sdh merubah sikapnya	
3	Selasa, 11/11/22	Algi Andri	XI TKR	Menendang	Ditegur	Berubah setelah dinasehati	
4	Jumat 2/11/22	Ade Nabil	X AHP	Mughina	Diberi teguran	Dinasehati tp blm berubah	
5	Jumat 28/12/22	Diki Aslam	XI TKJ	Meningu	Ditegur	Belum berubah	

Sumber Data: Dokumentasi SMKN 6 Luwu Utara, Tanggal 13 Desember 2022.³⁹

³⁸Syamsul Bahri (Guru BK SMKN 6 Luwu Utara), Wawancara di SMKN 6 Luwu Utara pada tanggal 16 November 2022.

³⁹Dokumentasi Guru BK SMKN 6 Luwu Utara, dicatat pada tanggal 13 Desember 2022.

Kasus tersebut juga serupa dengan hasil wawancara dengan kepala SMKN 6 Luwu Utara, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Bullying dalam bentuk fisik pernah terjadi di sekolah kami, alasan siswa melakukan itu untuk dianggap paling berkuasa dan memegang kendali di sekolah ini.⁴⁰

Bullying fisik itu sendiri tertuju pada fisik korban. *Bullying* ini paling nampak dan mudah untuk diidentifikasi namun kejadian *bullying* ini tidak sebanyak dengan *bullying* dalam bentuk verbal. Kasus *bullying* terjadi di SMKN 6 Luwu Utara itu karena adanya kesenjangan sosial, yang menyebabkan seorang anak ingin terlihat lebih diperhatikan daripada siswa lainnya dengan melakukan *bullying*.

Penemuan yang peneliti temukan sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, yakni pelaku menendang korban secara berulang-ulang. Terkait juga dengan tempat kejadiannya sesuai dengan laporan korban ke guru BK. Guru BK memiliki peran penting dalam menangani kasus *bullying* dalam hal berorientasi pada korban.⁴¹

2) Memukul

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hayarna selaku guru PAI SMKN 7 Luwu Utara pada hari Kamis tanggal 17 November 2022, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Iye, kejadian *bullying* benar, pelaku sama-sama siswa di SMKN 7 Luwu Utara AK kelas XII Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). dan korbannya AS. alasan pelaku, karena ia ditertawai tinggi sekali badannya.⁴²

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menganalisa bahwasanya perilaku *bullying* secara fisik yang terjadi di SMKN 7 Luwu Utara, umumnya tidak

⁴⁰Jaya Lammaseng (Kepala SMKN 6 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 6 Luwu Utara pada tanggal 15 November 2022.

⁴¹Observasi di SMKN 6 Luwu Utara pada tanggal 13 Desember 2022.

⁴²Hayarna (Guru PAI SMKN 7 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 7 Luwu Utara pada tanggal 17 November 2022.

terlihat langsung oleh guru dan bisa diketahui apabila tersebut sudah terjadi dan ada laporan. Temuan yang lain bahwa hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan, yakni menunjukkan waktu yang rentan terjadi pada saat jam istirahat atau guru tidak masuk. Waktu ini merupakan dimana siswa tidak dalam pengawasan guru sehingga siswa mudah melakukan *bullying* karena guru berada di tempat lain. Sehingga wajar kalau wali kelas tidak pernah melihat kasus *bullying* secara langsung pada siswanya.⁴³

Uraian yang penulis sampaikan dibenarkan oleh ibu Fenti selaku guru BK di SMKN 7 Luwu Utara pada tanggal 17 November 2022, berikut penjelasan yang disampaikan.

Kalau perilaku *bullying* secara fisik ada misalnya kasus pemukulan. Tempat kejadian biasa di jam istirahat, solusi yang kami lakukan dengan bentuk penanganannya memberi nasehat serta bimbingan kepada dua subjek yaitu pelaku dan korban.⁴⁴

Hal ini sesuai dengan catatan guru BK SMKN 7 Luwu Utara oleh ibu Fenti, berikut bentuk dokumnetasinya.

Gambar 4.2.

Catatan Sikap Siswa SMKN 7 Luwu Utara

No #gl	Nama siswa	kls	kasus	Tindakan	penyelesaian
17 november 2022	AKbar ASWAN	XII TKJ	memukul	diberi nasehat	Berubah sikapnya

⁴³Obsevasi di SMKN 7 Luwu Utara pada tanggal 17 November 2022.

⁴⁴Arif (Guru BK SMKN 7 Luwu Utara), Wawancara di SMKN 7 Luwu Utara pada tanggal 17 November 2022.

Sumber Data: Dokumentasi SMKN 7 Luwu Utara, Tanggal 15 Desember 2022.⁴⁵

Penjelasan yang disampaikan oleh ibu Fenti ada beberapa hal serupa dengan yang disampaikan oleh pemilik kantin, yaitu tempat kejadian. Ibu kantin mengatakan bahwa kasus *bullying* sering terjadi karena hukuman yang diberikan tidak berupa efek jera atau sanksi berat.⁴⁶

Hal ini juga senada dengan pernyataan siswa teman korban, berdasar pada hasil wawancara pada tanggal 17 November 2022 ia menjelaskan sebagai berikut:

Bullying sering terjadi bagi teman saya, dan saya hanya mengingatkan teman untuk tidak melakukannya.⁴⁷

Berdasar pada penjelasan informan tersebut, bahwa *bullying* di SMKN 7 Luwu Utara sering terjadi, ini beradaskan laporan dari siswa atau teman korban yang membeberkan beberapa fakta dan peristiwa lain. Artinya mungkin masih banyak lagi kasus *bullying* dalam bentuk memukul pada siswa yang lain, bahwa hal ini didukung oleh beberapa data laporan dalam buku guru BK. Yang melakukan aduan atau laporan kepada guru BK atas tindakan *bullying* ini menunjukkan bahwa penanganan *bullying* kurang mendapat perhatian, karena kasus terulang.

3) Mencakar

Kasus *bullying* dalam bentuk mencakar sesuai dengan informasi dari Wahyuni guru SMKN 8 Luwu Utara, sebagaimana hasil wawancara beliau menjelaskan sebagai berikut:

Peristiwa *bullying* yang dialami oleh RH, itu ada dendam pribadi.KK merasa direbut pacarnya oleh RH makanya KK itu dendam sama RH.⁴⁸

⁴⁵Dokumentasi Guru BK SMKN 7 Luwu Utara, dicatatpada tanggal 15 Desember 2022.

⁴⁶Obsevasi di SMKN 7 Luwu Utara pada tanggal 15 Desember 2022.

⁴⁷Anggriawan (Siswa TKJ SMKN 7 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 7 Luwu Utara pada tanggal 17 November 2022.

⁴⁸Wahyuni (Guru SMKN 8 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 8 Luwu Utara pada tanggal 17 November 2022.

Oleh karena itu betapa pentingnya perhatian guru terhadap peserta didiknya dalam segala aspek pergaulan, pada umumnya peristiwa terjadi karena adanya rasa dendam yang berusaha memberi pelajaran terhadap orang lain. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh siswi atas nama KK tidak menerima pacarnya direbut oleh RH akhirnya KK mencakar RH yang menyebabkan KK mengalami luka di lengannya.⁴⁹

Kasus tersebut sesuai dengan informasi dari Guru PAI SMKN 8 Luwu Utara, sebagaimana hasil wawancara beliau menjelaskan sebagai berikut:

Peristiwa *bullying* yang dialami oleh RH, itu ada dendam pribadi dan mereka ingin orang lain merasakan apa yang ia rasakan yang pernah terjadi padanya. Ada rasa puas tak terhingga dalam melaukan aksi tersebut.⁵⁰

Sebagai seorang guru harus memberi perhatian terhadap kejadian seperti ini karena akan berpengaruh besar pada hasil belajar siswa. Hal ini juga berdasarkan hasil observasi penulis yang ditemukan di lapangan yaitu, korban dituding sebagai orang ketiga yang merampas pacar pelaku, sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh korban.

Iye benar saya *dibullying* kasian bu, padahal antara saya dan pacarnya hanya teman ji, tidak ada niatku mau ambil pacarnya, nah masih banyak ji laki-laki lain, bukan cuma dia laki-laki.⁵¹

Kasus ini tidak disebar oleh pihak korban, karena kasus ini dianggap seksi atau tabu mau dilaporkan kepada wali kelas, guru BK, sehingga korban hanya menceritakan pada guru PAI yang dianggap bisa mewakili korban atas tuduhan mengambil pacar orang, sehingga pelaku memiliki dendam pada korban, begitu ada waktu yang tepat, pelaku mencakar korban saat tidak ada guru di tempat.⁵²

⁴⁹Obsevasi di SMKN 8 Luwu Utara pada tanggal 17 November 2022.

⁵⁰Ratnawati (Guru PAI SMKN 8 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 8 Luwu Utara pada tanggal 17 November 2022.

⁵¹RJ (Siswa SMKN 8 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 8 Luwu Utara pada tanggal 17 November 2022.

⁵²Obsevasi di SMKN 8 Luwu Utara pada tanggal 17 November 2022.

Berdasarkan informan tersebut peneliti juga mendapat petunjuk dari guru BK yaitu catatan perkembangan sikap siswa dari guru BK SMKN 8 Luwu Utara.

Gambar 4.3.

Catatan Sikap Siswa SMKN 8 Luwu Utara

No	Hari	Nama	Kelas	Uraian	Arahan	Ket. siswa
0	Tgl	Siswa		peristiwa	wali kelas	
1	03 Oktober 2022	Kiki Rahmi	XI TKJ	Mencakar	Diberi teguran	Belum ada perubahan sikap

Sumber Data: Dokumentasi SMKN 8 Luwu Utara, Tanggal 17 November 2022.⁵³

4) Meninju

Kasus *bullying* dalam bentuk meninju berdasarkan hasil wawancara oleh guru BK SMKN 6 Luwu Utara pada tanggal 28 November 2022.

Iye benar itu terjadi, saya menerima laporannya waktu kejadiannya: pada hari Senin tanggal 28 November 2022. Tempat kejadian di halaman sekolah. Pelakunya DK siswa kelas XI jurusan teknik kendaraan ringan. Korbannya adalah AS. Menurut laporan, DK mengira AS itu mengganggu pacarnya sehingga DK merasa cemburu dan tersakiti maka membalas perilaku AS. Ceritanya begini pada hari senin dimana kelas ini sedang berolah raga di lapangan SMKN 6, DK meninju AS yang sedang asyik bermain dengan teman yang lain sehingga wajahnya memar, kejadian ini berulang kali terjadi kadang juga di kantin pada jam pulang sekolah.⁵⁴

⁵³Dokumentasi Guru BK SMKN 8 Luwu Utara, dicatat pada tanggal 17 November 2022.

⁵⁴Syamsul Bahrie (Guru BK SMKN 6 Luwu Utara), Wawancara di SMKN 6 Luwu Utara pada tanggal 18 November 2022.

Kasus tersebut sesuai dengan temuan di lapangan, yang peneliti mendapat informasi dari guru PAI SMKN 6 Luwu Utara, sebagaimana hasil wawancara beliau menjelaskan sebagai berikut:

Pelaku *bullying* tersebut merupakan teman sekolah korban, karena merasa cemburu terhadap korban sehingga muncul sikap emosional untuk menyakiti korban.⁵⁵

Kasus tersebut dibenarkan kepala SMKN 6 Luwu Utara. Kasus pemukulan dan sejenisnya antar siswanya terjadi di lingkungan sekolah, Kejadian ini membuat korban melapor ke guru BK. Kasus yang terjadi kemarin dan diketahui setelah korban membeberkan peristiwanya, barulah diketahui kondisi anak tersebut, bahwa telah dipukul oleh teman sekolahnya saat berolahraga. Pihak sekolah yang mendengar adanya peristiwa pemukulan antar siswanya oleh karena itu kepala sekolah pun akhirnya melakukan pertemuan dengan pihak kedua wali kelas, namun pertemuan yang mengarah untuk kembali berdamai belum terlaksana hingga saat ini. Sebagai guru karena kami khawatir nanti anak yang jadi korban pemukulan malah tertekan karena *dibully* dan sebagainya. Oleh karena itu untuk sementara waktu kami menggunakan mekanisme pembinaan.⁵⁶

Berdasarkan informan peneliti juga mendapat petunjuk dari guru BK yaitu catatan perkembangan sikap siswa dari guru BK SMKN 6 Luwu Utara:

⁵⁵Sriayu (Guru PAI SMKN 6 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 6 Luwu Utara pada tanggal 21 November 2022.

⁵⁶Obsevasi di SMKN 6 Luwu Utara pada tanggal 21 November 2022.

Gambar 4.4.
Catatan Sikap Siswa SMKN 6 Luwu Utara

DAFTAR NAMA SISWA BERMASALAH							
No	Hari / Tgl	Nama Siswa	Kelas	Peristiwa / Kasus	Tindakan	Umpan Balik	Ket
1	Selasa 11/10/22	Misdawati Mirna Intan Anastasyah Wahdini Diky Aisyah Aliyah	X TKJ	Menyudutkan	Di beri teguran	Dinasehati	Berubah
2	Rabu 2/11/22	Aub Ardi	X TKR	Mengueilkan	Dinasehati dan ditegur	Setelah dinasehati sdh merubah sikapnya	
3	Selasa 11/11/22	Algi Andri	X1 TKR	Menendang	Ditegur	Berubah setelah dinasehati	
4	Jumat 2/11/22	Ade Nabil	X ATTP	Menghina	Diberi teguran	Dinasehati tp blm berubah	
5	Jumat 20/11/22	Diky Aslam	X1 TKJ	Meningu	Ditegur	Belum berubah	

Sumber Data: Dokumentasi SMKN 6 Luwu Utara, Tanggal 12 Desember 2022.⁵⁷

b. Perilaku *Bullying* secara verbal

1) Mengejek

Kasus mengejek paling banyak ditemukan di lapangan, peneliti mendapat informasi dari guru PAI SMKN 2 Luwu Utara, sebagaimana hasil wawancara beliau menjelaskan sebagai berikut:

Pelaku *bullying* mengatakan hal-hal yang bersifat merendahkan korban yang dilakukan secara diam-diam dan terang-terangan.⁵⁸

Bullying seperti ini rentan muncul akibat adanya mental emosional terhadap dunia remaja, dimana pelaku mencoba terhadap orang yang sudah dikenal. Hal ini didukung oleh penjelasan guru SMKN 2 Luwu Utara bahwa motifnya korban dianggap lucu dan bodoh, karena memiliki fisik yang lemah.

Berdasarkan hasil observasi bahwa saat peristiwa itu terjadi pada saat siswa sedang duduk bersama sambil cerita tiba-tiba datang HA dengan mengejek, sambil menunjuk ke arah TA (selaku korban) sambil berkata pakaianmu kawan

⁵⁷Dokumentasi Guru BK SMKN 6 Luwu Utara, dicatat pada tanggal 12 Desember 2022.

⁵⁸Rabil (Guru PAI SMKN 2 Luwu Utara), Wawancara di SMKN 2 Luwu Utara pada tanggal 24 November 2022.

seperti badut, kemudian yang lain mengikuti HA sampai jam pulang sekolah, dan TA merasa malu dan menangis hingga pulang.⁵⁹ Dari pernyataan wali kelas bahwa ia sudah memberitahukan kepada siswanya.

Jangan mengejek teman, mungkin biasa saja bagimu tetapi bisa sangat menyakitkan baginya. Ini sebuah kisah nyata yang bisa menjadi pelajaran buat kita semua. Pada mulanya mungkin korban menerima ejekan ini, tapi bisa jadi lama-kelamaan dalam hati terdalam korban merasa sedih. Bisa jadi terhina hingga bertambah rendah diri.⁶⁰

Dari pernyataan informan tersebut juga sejalan dengan yang disampaikan oleh wali kelas X TSM (Teknik Sepeda Motor) bahwa.

Mengejek merupakan hal yang paling sering terjadi di lingkungan sekolah kami kasus yang baru terjadi ini adalah terakait dengan temannya secara akademis terlihat kurang cerdas, sehingga pelaku di mata teman-temannya ia bodoh dan lemah selain itu pelaku berusaha membuat rumor atau informasi kepada teman-teman yang lain.⁶¹

Dari pernyataan informan juga sejalan dengan yang disampaikan oleh guru BK SMKN 2 Luwu Utara bahwa. Salah satu penyebab anak senang mengejek karena meniru perilaku temannya. Bagaimanapun perilaku siswa, sesungguhnya tak bisa dilepaskan dari perilaku teman. Bukankah anak belajar dari meniru dan peniruan pertama kali terjadi di lingkungan jika anak terbiasa melihat teman senang mengejek satu sama lain tiap berbuat salah jadi tidak heran bila anak tumbuh menjadi tukang ejek. Ejekannya juga tak jauh beda dari yang dilakukan temannya, yaitu bersifat menyakitkan atau merendahkan. Jadi kalau tak ingin anak-anak saling ejek, maka harus selektif memilih teman sehingga dapat saling menghargai dan bukan mencari-cari kesalahan teman kemudian digunakan sebagai bahan ejekan.

⁵⁹Obsevasi di SMKN 2 Luwu Utara pada tanggal 24 November 2022.

⁶⁰Ilham (Wali Kelas XI TBSM SMKN 2 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 2 Luwu Utara pada tanggal 24 November 2022.

⁶¹Firman (Wali Kelas XI TBSM SMKN 2 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 2 Luwu Utara pada tanggal 24 November 2022.

Juga dibenarkan oleh Rabil selaku guru PAI SMKN 2 Luwu Utara yang menjelaskan bahwa: pengaruh mengejek pelaku terhadap korban memang tergantung pada beberapa faktor, namun pada dasarnya mengejek teman sangat berdampak terhadap perkembangan jiwa anak karena ada orang yang lancang mulutnya seperti tikaman pedang.⁶²

Berdasarkan informan tersebut peneliti juga mendapat petunjuk dari guru BK yaitu catatan perkembangan sikap siswa dari guru BK SMKN 2 Luwu Utara

Gambar 4.5.

Catatan Sikap Siswa SMKN 2 Luwu Utara

Plan & Memo Date.....

Catatan Sikap Siswa

No	Hari Tanggal	Nama siswa	Kelas	Peristiwa	Tindakan	Umpan Balik
1	04 Oktober 2022	Hamba Tamrin	XI TBSM	Mengejek Teman	diberi Teguran	Setelah dinasehati siswa merubah sikapnya

Sumber Data: Dokumentasi SMKN 2 Luwu Utara, Tanggal 13 Desember 2022.⁶³

2) Menghina cara berpakaian teman

Kasus menghina juga paling banyak ditemukan di lapangan, peneliti mendapat informasi dari wakil kepala sekolah bagian kesiswaan SMKN 6 Luwu Utara, sebagaimana hasil wawancara beliau menjelaskan sebagai berikut:

⁶²Obsevasi di SMKN 2 Luwu Utara pada tanggal 16 November 2022.

⁶³Dokumentasi Guru BK SMKN 2 Luwu Utara, dicatat pada tanggal 13 Desember 2022.

Menghina cara berpakaian teman sering kali terjadi bu. Korbannya banyak alasannya korban dianggap lucu.⁶⁴

Kasus ini sesuai dengan temuan peneliti temukan dalam hasil pengamatan terhadap pelaku dianggap sebagai bahan tertawaan terhadap teman-teman yang lain dan ini dianggap pelaku menunjukkan kehebatannya di hadapan teman-temannya.

Kronologisnya dijelaskan lebih terperinci oleh siswa sebagai korban, membenarkan bahwa pada hari Jumat saat kelasnya sedang belajar yang hanya dipantau oleh guru BK dari luar, namun tiba-tiba ada suara tertawa terbahak-bahak disertai dengan suara teriakan di dalam kelas siswa menertawakan AD yang dianggap lucu dan sebagai bahan tertawaan, kejadian ini terus berlangsung lama hingga guru mapel datang dari acara dan AD merasa kesal.⁶⁵

Kasus ini sesuai dengan informasi dari guru PAI SMKN 6 Luwu Utara, sebagaimana hasil wawancara beliau menjelaskan sebagai berikut:

Pelaku *bullying* di SMK ini, melakukan pengawasan untuk terus memantau, mengontrol penampilan temannya secara terus-menerus lalu kemudian selalu mengejek.⁶⁶

Wali kelas atau guru mengkomunikasikan dan mendisiplinkan siswa dalam berpakaian. Dari itulah pihak sekolah menerapkan tata tertib sebagai hasil observasi penulis: Pakaian seragam yang dikenakan harus

- a. Mempunyai logo sekolah yang dijahit pada lengan baju putih sebelah kiri
- b. Mempunyai logo OSIS disaku sebelah kiri dan *badge* merah putih di atas saku sebelah kiri
- c. Mempunyai *Badge* pengenalan nama sekolah (lokasi) yang dijahit pada lengan baju putih sebelah kanan
- d. Mempunyai *Badge*/papan nama jelas dibagian dada baju sebelah kanan

⁶⁴Muh. Yusuf (Ur. Kesiswaan SMKN 6 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 6 Luwu Utara pada tanggal 15 November 2022.

⁶⁵Obsevasi di SMKN 6 Luwu Utara pada tanggal 15 November 2022.

⁶⁶Sriayu (Guru PAI SMKN 6 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 6 Luwu Utara pada tanggal 25 November 2022.

- e. Tidak mengenakan asesoris tambahan selain pin OSIS atau Ekskul
- f. Rapi, pantas, tidak terlalu ketat, tidak gombrang, mengenakan kaos dalam atau singlet
- g. Mengenakan pakaian olah raga resmi yang sudah ditentukan sekolah pada jam pelajaran olah raga praktek.⁶⁷

Selain itu siswa diharus mengenakan pakaian seragam resmi sekolah dengan tata cara :

- a. Rok sebatas lutut dengan baju dimasukkan ke dalamnya, dan mengenakan ikat pinggang hitam berlogo SMK
- b. Rok sebatas mata kaki, baju lengan panjang bagi yang berjilbab
- c. Celana (tidak gombrang) dengan baju dimasukkan ke dalamnya, dan mengenakan ikat pinggang hitam berlogo SMK
- d. Tidak mempunyai coret-coretan atau logo tambahan lain
- e. Sepatu yang diperbolehkan hanya berwarna hitam polos dan berkaos kaki putih berlogo SMK
- f. Mengenakan dasi dan topi pada hari senin sampai rabu.⁶⁸

Penampilan diri siswa/siswi:

- 1) Rambut siswa tidak menutupi telinga, kerah baju, alis mata, dan tidak diwarnai.
- 2) Rambut siswi, tidak diwarnai.
- 3) Siswa tidak mengenakan kalung, cincin, gelang dan anting.
- 4) Siswi tidak mengenakan aksesoris dan kosmetik/make up yang berlebihan.
- 5) Siswi tidak mengenakan cincin, kalung, gelang lebih dari satu.
- 6) Anting wanita tidak lebih dari satu pasang.
- 7) Tidak bertato dan tindikan.⁶⁹

⁶⁷DokumentasiSMKN 6 Luwu Utara, *Dicatat* pada tanggal 28 Dovember 2022.

⁶⁸DokumentasiSMKN 6 Luwu Utara, *Dicatat* pada tanggal 28 November 2022.

⁶⁹Dokumentasi SMKN 6 Luwu Utara, *Dicatat* pada tanggal 28 November 2022.

Dari hasil pemaparan informan tersebut sejalan dengan hasil pengamatan penulis bahwa siswa yang menjadi sumber *bullying* itu memang keluar dari konteks tata tertib kerapihan berpakaian.

Berdasarkan informan tersebut peneliti juga mendapat petunjuk dari guru BK yaitu catatan perkembangan sikap siswa dari guru BK SMKN 6 Luwu Utara.

Gambar 4.6.
Catatan Sikap Siswa SMKN 6 Luwu Utara

DAFTAR NAMA SISWA BERMASALAH							
No	Hari Tgl	Nama Siswa	Kelas	Peristiwa / Kasus	Tindakan	Umpun Balik	Ket
1	Selasa, 11/10/22	Misdawati Mirna Intan Anastasyah Wahdini Diky Aisyah Aliyah	X TKJ	Menyudutkan	Di beri teguran	Dinasehati	Berubah
2	Rabu, 2/11/22	Audis Ardi	X TKR	Mengucilkan	Dinasehati dan ditegur	Setelah dinasehati sdh berubah sikapnya	
3	Selasa, 11/11/22	Aigi Andri	XI TKR	Menendang	Ditegur	Berubah setelah dinasehati	
4	Jumat, 2/11/22	Ade Nabil	X APP	Menghinia	Diberi teguran	Dinasehati tp blm berubah	
5	Jumat, 29/10/22	Diki Aslam	XI TKJ	Meningu	Ditegur	Belum berubah	

Sumber Data: Dokumentasi SMKN 6 Luwu Utara, Tanggal 13 Desember 2022.⁷⁰

3) Gosip

Kasus bergosip juga paling banyak ditemukan di lapangan, peneliti mendapat kasus informasi dari wakil kepala sekolah bagian kesiswaan SMKN 1 Luwu Utara, sebagaimana hasil wawancara beliau menjelaskan sebagai berikut:

Kasus ini terjadi dengan tujuan sebenarnya untuk mengucilkan temannya, dia rancang untuk merendahkan korban dengan mengekspose rahasia korban kepada orang lain.⁷¹

⁷⁰Dokumentasi Guru BK SMKN 6 Luwu Utara, dicatat pada tanggal 13 Desember 2022.

⁷¹Muh.Ishak (Ur.Kesiswaan SMKN 1 Luwu Utara), Wawancara di SMKN 1 Luwu Utara pada tanggal 29 November 2022.

Hal itu dibenarkan oleh guru BK SMKN 1 Luwu Utara, kasus bergosip. Dari hasil laporan guru BK, waktu kejadian pada hari Rabu tanggal 16 November 2022, Pelakunya ada 5 orang siswa kelas XI jurusan teknik komputer dan jaringan.⁷²

Korban: AM (Kelas X jurusan teknik komputer dan jaringan. Salah satu sebab terjadinya pelaku merasa direbut pacarnya, sehingga pelaku bercerita dengan sesama teman bahwa AM telah merebut pacarnya dan sempat melihat korban diantar pulang oleh LU (pacar si pelaku), dan akhirnya pelaku dihinggapi rasa cemburu dan iri hati atas kebersamaan antara korban dan pacar pelaku. Tempat kejadian: kasus gosip terjadi di kelas XI jurusan teknik komputer dan jaringan SMKN 1 Luwu Utara. Kronologisnya: Para pelaku dalam hal ini siswi kelas XI dalam setiap kumpul bersama ia selalu membicarakan teman yang telah merampas cowoknya. Dampaknya: AM merasa dihinakan sehingga ia merasa malu dan diabaikan sama teman.⁷³

Kasus tersebut sesuai dengan temuan di lapangan, juga peneliti mendapat informasi dari guru PAI SMKN 1 Luwu Utara, sebagaimana hasil wawancara beliau menjelaskan sebagai berikut:

Bullying di sekolah ini, berasal dari kasus-kasus ngrumpi, ngombrol dan menjadi tukang provokator atau paggosip.⁷⁴

Sindiran adalah kode bahwa korban sedang dibicarakan. Menurut pengakuan korban biasanya orang-orang yang membicarakan dirinya akan saling bertatapan dan tersenyum ketika korban sedang berada di sekitarnya.

Berdasarkan informan tersebut peneliti juga mendapat petunjuk dari guru BK yaitu catatan perkembangan sikap siswa dari guru BK SMKN 1 Luwu Utara

⁷²Obsevasi di SMKN 1 Luwu Utara pada tanggal 29 November 2022.

⁷³Observasi di SMKN 1 Luwu Utara pada tanggal 29 November 2022.

⁷⁴Hidayanti (Guru PAI SMKN 1 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 1 Luwu Utara pada tanggal 29 November 2022.

Gambar 4.7.
Catatan Sikap Siswa SMKN 1 Luwu Utara

SISWA BERMASALAH							
No	NO	TGL	Nama Siswa	KLS	Peristiwa	Tindakan	Umpan Balik
	1	16 November 2022	LUSI AMRI	XI TKS	Bergasip	diberi teguran	setelah ditegur berubah sikap

Sumber Data: Dokumentasi SMKN 1 Luwu Utara, Tanggal 29 November 2022.⁷⁵

Peran guru sebagai orangtua kedua bagi siswa seharusnya memahami betul latar belakang siswa sehingga tidak salah mendidik.

4) Pengucilan

Kasus mengucilkan teman juga paling banyak ditemukan di lapangan, peneliti mendapat kasus informasi dari wakil kepala ekolah bagian kesiswaan SMKN 6 Luwu Utara, sebagaimana hasil wawancara beliau menjelaskan sebagai berikut:

Kasus *bullying* pengucilan. Ada laporan dari korban hal ini dilakukan sesama siswa kelas X jurusan teknik kendaraan ringan (TKR). Korban: AR merupakan kelas X jurusan teknik kendaraan ringan (TKR).⁷⁶

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan kesiswaan SMKN 6 Luwu Utara, bahwa salah satu motifnya, AR memiliki kekurangan yaitu ketika berbicara suaranya putus-putus. Inilah kemudian yang menjadi bahan kasus pengucilan. Kemudian dari kronologisnya, menurut teman korban, dijelaskan bahwa pelakunya juga teman kelas dalam hal ini AN (yang merupakan teman kelas korban) selalu meniru cara bicara, dan adapun AR merasa malu dalam setiap

⁷⁵ Dokumentasi Guru BK SMKN 1 Luwu Utara dicatat pada tanggal 29 November 2022.

⁷⁶ Muh Yusuf (Ur. Kesiswaan SMKN 6 Luwu Utara), Wawancara di SMKN 6 Luwu Utara pada tanggal 1 Desember 2022.

berbicara. Dampaknya: AR dikucilkan oleh teman kelasnya yang ketika berbicara gagga (gugup), sehingga AR tidak pernah lagi bertanya pada guru saat ia belajar di dalam kelas.

Kasus tersebut sesuai dengan temuan di lapangan, juga peneliti mendapat informasi dari guru PAI SMKN 6 Luwu Utara, sebagaimana hasil wawancara beliau menjelaskan sebagai berikut:

Itu AN banyak teman satu gengnya sehingga tentu ada unsur dukungan dari teman yang lain yang kemudian juga ikut-ikutan.

Adanya bentuk perilaku *bullying* itu karena ikut-ikutan dari teman yang mereka anggap sebagai solidaritas teman, sehingga pihak korban benar-benar tersakiti dan terpinggirkan dengan sikap temannya.

Berdasarkan informan diatas peneliti juga mendapat petunjuk dari guru BK yaitu catatan perkembangan sikap siswa dari guru BK SMKN 6 Luwu Utara

Gambar 4.8.

Catatan Sikap Siswa SMKN 6 Luwu Utara

DAFTAR NAMA SISWA BERMASALAH							No:	Date:
No	Hari Tgl	Nama Siswa	Kelas	Peristiwa / Kasus	Tindakan	Umpun Balik	Ket	
1	Selasa, 11/10/22	Misdawati Mirza Intan Anastasyah Wahdini DIKY Alsyah Aliyah	X TKJ	Menyudutkan	Di ben tiquan	Dinasehati	Berubah	
2	Rabu, 2/11/22	Audis Ardi	X TKR	Mengueilkan	Dinasehati dan ditegur	Setelah dinasehati sah merubah sikapnya	Berubah setelah dinasehati	
3	Selasa, 11/11/22	Algi Andri	XI TKR	Menendang	Ditegur	Berubah setelah dinasehati	Berubah setelah dinasehati	
4	Jumat 2/11/22	Ade Mabil	X AHP	Mughina	Diben tiquan	Dinasehati tp	blm berubah	
5	Jumat 20/11/22	Diki ASLAW	XI TKJ	Meningu	Ditegur	Belum berubah	Belum berubah	

Sumber Data: Dokumentasi SMKN 6 Luwu Utara, tanggal 1 Desember 2022.⁷⁷

⁷⁷Dokumentasi Guru BK SMKN 6 Luwu Utara, dicatat pada tanggal 1 Desember 2022.

5) Menyudutkan

Kasus menyudutkan teman juga ditemukan di lapangan, peneliti mendapat kasus informasi dari wakil kepala sekolah bagian kesiswaan SMKN 6 Luwu Utara, sebagaimana hasil wawancara beliau menjelaskan sebagai berikut:

Banyak informasi bahwa siswa di sini saling mengabaikan dan cenderung membentuk kelompok-kelompok. Lalu kemudian dengan membiarkan temannya menyendiri dan tidak mau natemani.⁷⁸

Kasus *bullying* menyudutkan juga disampaikan oleh guru BK SMKN 6 Luwu Utara. Pelakunya: MS,MR, IT, AT,WA dan DK siswa kelas X teknik komputer dan jaringan. Korban: AY dan AL juga kelas X jurusan teknik komputer dan jaringan. Adapun penyebab *bullying* karena AY dianggap kapujian dalam berinteraksi teman-teman yang lain, sehingga ia dianggap perempuan maleda, AY memiliki kepandaian dalam bergaul dengan siapa saja tanpa harus membedakan baik laki-laki maupun perempuan. Tempat kejadian: kasus menyudutkan terjadi di kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMKN 6 Luwu Utara. Kronologisnya: AY merupakan siswi paling cantik dan memiliki kepandain dalam bergaul, artinya AY tidak membeda-bedakan teman dan siapa saja ia mampu bergaul dengan baik. Dampaknya: AY merasa malu dengan setelah ia mengetahui ada tulisan di status dengan tulisan “AY cewe calege-lege”, sehingga AY merasa tersakiti dengan tulisan itu.⁷⁹

Kasus tersebut sesuai dengan temuan di lapangan, juga peneliti mendapat informasi dari guru PAI SMKN 6 Luwu Utara, sebagaimana hasil wawancara beliau menjelaskan sebagai berikut:

Kasus *bullying* menyudutkan merupakan perilaku yang sulit ditemukan oleh guru-guru, karena ia muncul pada saat tidak ada guru yang

⁷⁸Muh Yusuf(Ur.Kesiswaan SMKN 6 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 6 Luwu Utara pada tanggal 1 Desember 2022.

⁷⁹Obsevasi di SMKN 6 Luwu Utara pada tanggal 1 Desember 2022.

bersangkutan, sehingga guru sulit membuktikannya meskipun ada laporan dari korban.⁸⁰

Sebagai guru tidak hanya cerdas dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi guru yang cerdas adalah guru yang mampu memberi nasehat keteladanan dengan membuktikan berupa tindakan nyata. Jika demikian adanya maka siswa akan lebih mudah diarahkan karena siswa menuruti apa yang kita sampaikan. Siswa percaya penyampaian dan arahan kita karena dibarengi dengan bukti berupa keteladanan, artinya ketika kita menyampaikan sesuatu kepada siswa untuk dilaksanakan maka kita juga upayakan menjadi contoh atau teladan bagi mereka

Berdasarkan informan tersebut peneliti juga mendapat petunjuk dari guru BK yaitu catatan perkembangan sikap siswa di SMKN 6 Luwu Utara mengalami perubahan setelah diberikan nasehat, walaupun itu memerlukan waktu dan kesabaran untuk membina mereka karena sebenarnya mereka itu anak yang mau dibina.

Gambar 4.9.
Catatan Sikap Siswa SMKN 6 Luwu Utara

DAFTAR NAMA SISWA BERMASALAH							
No	Hari / Tgl	Nama Siswa	Kelas	Peristiwa / Kasus	Tindakan	Umpun Balik	Ket
1	Selasa, 11/10/22	Misdawati Mirna Intan Anastasyah Wahdini DIKY Atsyah Aliyah	X TKJ	Menyudutkan	Di beri teguran	Dinasehati	Berubah
2	Rabu, 2/11/22	Audi Ardi	X TKR	Mengueitikan	Dirasehati dan ditegur	Setelah dinasehati selh merubah sikapnya	
3	Selasa, 11/11/22	Algi Andri	X TKR	Menendang	Ditegur	Berubah setelah dinasehati	
4	Jumat, 2/11/22	Ade Habil	X APP	Mughina	Diberi teguran	Dinasehati tp blm berubah	
5	Jumat, 28/10/22	DIKI Aslam	X TKJ	Meningu	Ditegur	Belum berubah	

Sumber Data: Dokumentasi SMKN 6 Luwu Utara, tanggal 1 Desember 2022.⁸¹

⁸⁰Sriayu (Guru PAI SMKN 6 Luwu Utara), Wawancara di SMKN 6 Luwu Utara pada tanggal 2 Desember 2022.

6) Mengganggu

Kasus *bullying* dalam bentuk mengganggu berdasarkan hasil wawancara oleh guru BK SMKN 5 Luwu Utara pada tanggal 22 November 2022.

Pelaku *bullying* terjadi di halaman SMKN 5 Luwu Utara. Pelakunya: AH Siswa kelas XII Jurusan Nautika Kapal Niaga (NKN). Korban: IL. Motif: kelas itu di dalamnya ada I yang dikenal sabar, yang tidak mungkin melawan.⁸²

Menurut satpam SMKN 5 Luwu Utara, kronologisnya pada hari senin 21 November ketika kelas di sebelahnya tidak belajar berhubung guru bidang studi matematika tidak hadir, sehingga kelas sebelah keluar dari ruangan sembari memetik gitar dan diiringi dengan lagu sindiran yang ditujukan kepada IL. padahal sementara teman yang berada di kelas lain, juga sedang belajar sehingga terjadi bising dan mengganggu jalannya proses belajar. Kejadian ini terus menerus dilakukan.⁸³

Kasus tersebut sesuai dengan temuan di lapangan, peneliti juga mendapat informasi dari guru PAI SMKN 5 Luwu Utara, sebagaimana hasil wawancara beliau menjelaskan sebagai berikut:

Pelaku *bullying* yang terjadi itu karena tidak adanya empati terhadap teman.⁸⁴

Dengan memahami sifat dasar sosial dan emosional dari seorang siswa, akan lebih memudahkan guru sebagai pendidik untuk fokus memperbaikinya.

Berdasarkan informan tersebut peneliti juga mendapat petunjuk dari guru BK yaitu catatan perkembangan sikap siswa dari guru BK SMKN 5 Luwu Utara

⁸¹Dokumentasi Guru BK SMKN 6 Luwu Utara, dicatat pada tanggal 1 Desember 2022.

⁸²Dian Rukmana (BK SMKN 5 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 5 Luwu Utara pada tanggal 22 November 2022.

⁸³Obsevasi di SMKN 6 Luwu Utara pada tanggal 23 November 2022.

⁸⁴Dwi Ika Safitri (Guru PAI SMKN 5 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 5 Luwu Utara pada tanggal 23 November 2022.

Gambar 4.10
Catatan Sikap Siswa SMKN 5 Luwu Utara

Catatan Sikap Siswa

NO	HARI TGL	NAMA SISWA	KLS	PERISTIWA	TINDAKAN	UMPAH BALIK
1	21/11/22	Ahmad Ikham	XI NHN	Mengganggu	di berikan - Teguran	Setelah di beri - Nasehat, Siswa Merubah sikapnya

Sumber Data: Dokumentasi SMKN 5 Luwu Utara, Tanggal 1 Desember 2022.⁸⁵

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku *bullying* banyak terjadi di SMKN Luwu Utara oleh karena itu sebelum terjadi perilaku *bullying* tersebut perlu adanya pencegahan yaitu memberi pemahaman kepada siswa tentang perilaku *bullying* dan menunjukkan dampak perilaku *bullying* tersebut, jika perilaku *bullying* tersebut terlanjur sudah terjadi maka harus dilakukan pengobatan dengan cara menangani perilaku tersebut dengan secepatnya.

3. Revitalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SMKN Luwu Utara

Guru PAI mempunyai peran yang cukup penting dalam mengatasi perilaku *bullying* yang kemudian bernilai Islam supaya dalam keseharian siswa mampu menunjukkan perilaku yang berakhlak mulia, yang didasarkan pada agama akan

⁸⁵Dokumentasi Guru BK SMKN 5Luwu Utara, dicatatpada tanggal 1 Desember 2022.

dijadikan pegangan hidup, karena nilai agama itu absolut dan berlaku sepanjang hayat, tidak dipengaruhi waktu, tempat dan keadaan.

Peran guru PAI SMKN 1 Luwu Utara dalam mengatasi perilaku *bullying* terhadap siswa berdasarkan wawancara :

Saya sebagai guru PAI dalam mencegah dan menangani kasus *bullying* yang kami lakukan adalah menyampaikan kepada siswa agar senantiasa berperilaku baik kepada siapa pun dan tidak membedakan antara yang satu dengan yang lainnya karena dengan membiasakan perilaku baik dapat menghindarkan siswa dari berbagai pengaruh negatif yang ada, dengan berbuat baik akan membuat siswa lebih tenang dan damai tentunya dan juga dapat menjauhkan kita dari berbagai hal buruk.⁸⁶

Selain penjelasan diatas guru PAI SMKN 1 Luwu Utara ia tambahkan pula dengan cara memberi contoh yang baik terhadap siswa, melakukan komunikasi yang intens terhadap siswa, selain itu ia menambahkan dengan cara melakukan kerjasama dengan orangtua siswa dalam membimbing anaknya, mendekati peserta didik dalam hal kegiatan keagamaan ROHIS.⁸⁷

Namun berbeda cara yang disampaikan oleh guru PAI SMKN 2 Luwu Utara yaitu sebagai berikut:

Saya sebagai guru PAI yang kami lakukan adalah memotivasi siswa adalah hal yang penting untuk siswa agar dalam kesadaran diri bertambah, memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan *bullying* adalah hal yang sangat wajar agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan dan memberikan laporan tentang sikap siswa adalah hal yang baik kita lakukan sebagai guru bisa mengetahui perkembangan siswa.⁸⁸

Hal tersebut juga berbeda cara yang disampaikan oleh guru PAI SMKN 3 Luwu Utara yaitu sebagai berikut:

⁸⁶Hidayanti (Guru PAI SMKN 1 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 1 Luwu Utara pada tanggal 3 Desember 2022.

⁸⁷Obsevasi di SMKN 1 Luwu Utara pada tanggal 3 Desember 2022.

⁸⁸Rabil (Guru PAI SMKN 2 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 2 Luwu Utara pada tanggal 4 Desember 2022.

Saya sebagai guru PAI SMKN 3 Luwu Utara mengajak kepada siswa untuk mendisiplinkan diri, patuh beragama, saling menghormati dan menjauhi larangan agama.⁸⁹

Hasil wawancara diatas menjadi peran guru berperan dalam meningkatkan kedisiplinan melalui interaksi yang dilakukan. Namun perilaku siswa dalam menginternalisasi kedisiplinan cenderung dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam hal ini, lingkungan di sekitar siswa bisa mempengaruhi proses penanaman kedisiplinan pada dirinya.⁹⁰

Untuk itu diperlukan strategi yang tepat dalam menanamkan kedisiplinan dalam diri siswa sehingga mereka dapat berperilaku disiplin di sekolah. Penggunaan strategi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sangat dibutuhkan karena untuk mempermudah proses peningkatan kedisiplinan sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses peningkatan kedisiplinan siswa tidak akan terarah sehingga tujuan peningkatan kedisiplinan yang telah ditetapkan akan sulit dicapai.⁹¹

Hal itu juga sama disampaikan oleh guru PAI SMKN 4 Luwu Utara melalui wawancara, yaitu sebagai berikut:

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk diperhatikan karena menyangkut kemajuan sekolah itu sendiri. Sebab, sekolah merupakan tempat untuk siswa dapat belajar secara formal dan tempat untuk lembaga yang dirancang atau dibuat untuk pengajaran dan terutamanya menumbuh kembangkan karakter. Karakter disiplin sangat penting dibutuhkan dalam proses pendidikan. Maka itu, sekolah pasti memiliki sebuah aturan yang harus diikuti serta diterapkan oleh setiap guru, siswa. Aturan tersebut yang diberlakukan oleh sekolah menjadi landasan kedisiplinan.⁹²

⁸⁹Andawais (Guru PAI SMKN 3 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 3 Luwu Utara pada tanggal 5 Desember 2022.

⁹⁰Obsevasi di SMKN 3 Luwu Utara pada tanggal 5 Desember 2022.

⁹¹Obsevasi di SMKN 4 Luwu Utara pada tanggal 6 Desember 2022.

⁹²Uswatunnisa Utami (Guru PAI SMKN 4 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 4 Luwu Utara pada tanggal 6 Desember 2022.

Dan dari penjelasan guru PAI SMKN 4 Luwu Utara, bahwa di sekolahnya dengan adanya kedisiplinan yang diterapkan belum pernah terjadi *bullying* selain aturan yang begitu ketat.

Sedangkan penjelasan guru PAI SMKN 5 Luwu Utara dalam mengatasi perilaku *bullying* terhadap siswa secara dini:

Saya sebagai guru PAI SMKN 5 Luwu Utara menganjurkan berperilaku baik karena berperilaku baik merupakan ajaran penting dalam beragama, selain itu memberi contoh baik, karena anak-anak itu mudah mengikuti apa yang ia lihat dan mengajak melakukan gotong royong.⁹³

Berperilaku baik merupakan konsep guru PAI SMKN 5 Luwu Utara yang diterapkan dalam menjalani kegiatan sehari-hari di sekolah.

Sedangkan Peran guru PAI SMKN 6 Luwu Utara dalam mengatasi perilaku *bullying* terhadap siswa secara dini:

Saya sebagai guru PAI SMKN 6 Luwu Utara menganggap penting berperilaku baik karena berperilaku baik itu banyak keuntungannya, seperti pertolongan. Jadi saya selaku guru PAI menjelaskan kepada siswa untuk selalu mau berbuat baik. Kedua saya memberi motivasi pada siswa untuk berbuat baik karena mengingat pentingnya baik bagi diri sendiri maupun kepada orang lain. Selanjutnya saya memberi hukuman kepada siswa dengan cara yang mendidik kalau siswa berkesalahan diberi. Saya memberi laporan tentang perkembangan sikap siswa mulai dari wali kelas, guru BP, kesiswaan dan kepala sekolah.⁹⁴

Berbuat baikpun tetap ada tantangannya, orang yang berbuat baik selalu diuji, ia tidak boleh kalah dengan berbagai ujian. Tantangan tidak selalu mudah untuk melewatinya.

⁹³Dwi Ika Safitri (Guru PAI SMKN 5 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 5 Luwu Utara pada tanggal 7 Desember 2022.

⁹⁴Sriayu (Guru PAI SMKN 6 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 6 Luwu Utara pada tanggal 8 Desember 2022.

Peran guru PAI SMKN 7 Luwu Utara dalam mengatasi perilaku *bullying* terhadap siswa yaitu:

Kami sebagai guru PAI juga selaku guru BK selalu menyampaikan kepada peserta didik agar senantiasa berperilaku baik, disekolah kami juga menerapkan system poin, dan jika ada siswa yang melakukan perilaku *bullying* tentu kami melakukan pemanggilan baik kepada yang dibully maupun kepada yang membully.⁹⁵

Kegiatan organisasi ROHIS merupakan kegiatan Intra sekolah yang bergerak khusus di bidang keagamaan, yang tujuannya memperdalam pemahaman keagamaan siswa atau dalam mempraktikkan keagamaan.⁹⁶

Peran guru PAI SMKN 8 Luwu Utara dalam mengatasi perilaku *bullying* terhadap siswa dijelaskan sebagai berikut:

Hal itu sangat penting untuk dijelaskan dan disampaikan kepada siswa karena ilmu tanpa etika tidak ada artinya, etika dan perilaku baik diatas segalanya. Dalam keadaan apapun selalu memberikan motivasi kepada siswa agar berperilaku baik, yang ketiga memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang melakukan *bullying* itu perlu agar perbuatan seperti itu tidak terus berulang, yang keempat membuat laporan tentang perkembangan sikap siswa juga harus dilakukan dalam rangka mengontrol jangan sampai ada siswa yang bersikap semestinya baik kepada temannya ataupun kepada gurunya.⁹⁷

Memberikan penjelasan kepada siswa merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru. Itu artinya guru dalam hal ini guru PAI melakukan bimbingan dan pembinaan secara professional dan begitu kompleks dengan tugas yang sangat berat.

⁹⁵Hayarna (Guru PAI SMKN 7 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 7 Luwu Utara pada tanggal 9 Desember 2022.

⁹⁶Obsevasi di SMKN 7 Luwu Utara pada tanggal 9 Desember 2022.

⁹⁷Ratnawati (Guru PAI SMKN 8 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 8 Luwu Utara pada tanggal 12 Desember 2022.

Peran guru PAI SMKN 2 Luwu Utara dalam menangani siswa baik pelaku maupun korban yaitu:

Salah satu orang yang sangat penting dengan peran penting adalah kerjasama antara guru PAI , guru BK, Wali Kelas dan seluruh guru mata pelajaran. Keberadaan dan partisipasi guru di sekolah sangat diperlukan. Salah satu fungsi bimbingan dan konseling adalah fungsi atau upaya pencegahan, yaitu upaya membantu semua peserta didik dalam perkembangan dirinya.⁹⁸

Guru BK harus menjalin kerjasama dengan orang tua. Orang tua sebagai pendidik anak di rumah hendaknya mengajarkan menghormati dan menghargai orang, termasuk mengajarkan anak untuk kemampuan mengendalikan diri dan mengajar anak untuk dapat mengkomunikasikan apa yang ingin mereka sampaikan kepada orang lain sambil menghindari sikap kekerasan.⁹⁹Orang tua harus selalu membekali anak-anaknya dengan pemahaman *sipakatau*, di mana konflik bisa muncul, tetapi semua konflik perlu diselesaikan secara damai. Tentu saja, alangkah baiknya jika anak-anak akhirnya bisa menyelesaikan masalah mereka sendiri dan bermain bersama lagi dengan damai.

Bentuk kegiatan yang sudah diterapkan sebagaimana penjelasan yang diberikan oleh Sriayu selaku guru PAI SMKN 6 Luwu Utara, pada tanggal 15 November 2022 sebagai berikut:

Bentuk kegiatan yang kami lakukan adalah pembiasaan dan keteladanan.¹⁰⁰

Dari keterangan tersebut diperoleh penjelasan bahwa strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* adalah pembiasaan melakukan shalat Dzuhur

⁹⁸Ratnawati (Guru PAI SMKN 8 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 8 Luwu Utara pada tanggal 12 Desember 2022.

⁹⁹Obsevasi di SMKN 8 Luwu Utara pada tanggal 9 Desember 2022.

¹⁰⁰Sriayu (Guru PAI SMKN 6 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 6 Luwu Utara pada tanggal 15 Desember 2022.

secara berjamaah sebelum pulang, dan pembiasaan ini juga didukung oleh pak Syamsul Bahri selaku guru BK.

Jadi program yang dilakukan oleh Ibu Sriayu selaku guru PAI, kami dukung sebab shalat memiliki manfaat besar terhadap pelaku shalat itu sendiri, apalagi shalat berjamaah ini butuh pembiasaan dan kami selaku guru harus menjadi teladan maksudnya, kami juga guru harus ikut shalat berjamaah agar siswa mencontohi gurunya, sebenarnya ini program bagus, sebab menyelesaikan masalah siswa tidak harus memarahinya.¹⁰¹

Dari keterangan tersebut juga didukung bapak kepala sekolah dengan sebagaimana hasil wawancara penulis dengan kepala SMKN 6 Luwu Utara, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Penerapan metode pembiasaan yang dilakukan Ibu Sriayu selaku guru PAI dengan cara membiasakan shalat berjamaah di Mushallah itu sudah menjadi program sekolah dalam rangka meminimalisir kekerasan yang terjadi di tempat ini.¹⁰²

Berdasarkan penjelasan bapak kepala sekolah tersebut dapat diketahui bahwa nilai kasih sayang dapat diperoleh melalui shalat berjamaah.

Adapun upaya yang sudah diterapkan oleh Ibu Hayarna selaku guru PAI SMKN 7 Luwu Utara pada hari Kamis tanggal 17 November 2022, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Dalam menangani *bullying* diantara siswa, kami selaku guru PAI disini, memberikan pembinaan secara intensif melalui organisasi ROHIS yaitu (kerohanian Islam).¹⁰³

Dari keterangan tersebut diperoleh penjelasan bahwa strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* adalah pembinaan melalui kegiatan ROHIS, dan pembinaan ini juga didukung oleh Ibu Fenti selaku guru BK di SMKN 7 Luwu Utara pada tanggal 17 November 2022, berikut penjelasan yang disampaikan.

¹⁰¹Syamsul Bahri (Guru BK SMKN 6 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 6 Luwu Utara pada tanggal 15 Desember 2022.

¹⁰²Jaya Lammaseng (Kepala SMKN 6 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 6 Luwu Utara pada tanggal 15 November 2022.

¹⁰³Hayarna (Guru PAI SMKN 7 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 7 Luwu Utara pada tanggal 17 November 2022.

Organisasi ROHIS menurut saya sejalan dengan program sekolah dalam aspek religiusitas, terutama kegiatan MABIT singkatan dari Malam Bina Iman dan Takwa.¹⁰⁴

Berdasarkan penjelasan Ibu Fenti tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan MABIT merupakan kegiatan yang membentuk akhlak mulia siswa, namun yang penulis temukan di lapangan bahwa tidak semua siswa SMKN 7 Luwu Utara berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Adapun kegiatan penanganan guru PAI dalam mengatasi *bullying* di SMKN 8 Luwu Utara, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Hayarna jelaskan sebagai berikut:

Penyelesaian kasus siswa di SMK 8 dalam hal *bullying* yaitu dengan cara memberikan nasehat dan bimbingan.¹⁰⁵

Strategi itu dibenarkan oleh kepala sekolah bapak Mustajab Sebagaimana dari hasil wawancara dengan penulis.

Pada dasarnya kami sampaikan kepada seluruh guru bahwa sebelum memulai pelajaran baik guru PAI maupun guru umum awali dengan memberi nasehat terutama memberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam terkait *bullying* dan dampaknya.¹⁰⁶

Memberi pengetahuan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang apa itu *bullying* dan apa dampaknya. Langkah yang dilakukan adalah pastikan anak paham *Bullying* itu berbahaya, baik diri sendiri maupun bagi anak yang menjadi korbannya. Bagi guru PAI menjelaskan pada siswa itu tidak dapat diterima oleh siapapun. hentikan segala tindakan agresif yang dialami oleh siswa, serta mendiskusikan apa yang dapat dilakukan untuk mengubah perilaku tersebut menjadi tindakan yang positif.

¹⁰⁴Fenti (Guru BK SMKN 7 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 7 Luwu Utara pada tanggal 17 November 2022.

¹⁰⁵Hayarna (Guru PAI SMKN 8 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 8 Luwu Utara pada tanggal 17 November 2022.

¹⁰⁶Mustajab Ponta (Kepala SMKN 8 Luwu Utara), *Wawancara* di SMKN 8 Luwu Utara pada tanggal 17 November 2022.

Oleh karena nasehat merupakan program yang sudah dilakukan di lingkungan SMKN 8 Luwu Utara yang dipercayai akan menyelesaikan perilaku *bullying* antara sesama siswa.

Klasifikasi perilaku *bullying* yang terjadi di SMKN Luwu Utara sebagai berikut:

No	Nama Sekolah	Bentuk perilaku <i>bullying</i> yang terjadi		Keterangan
		Fisik	Verbal	
1	SMKN 1 Luwu Utara	-	Bergosip	1
2	SMKN 2 Luwu Utara	-	Mengejek	1
3	SMKN 3 Luwu Utara	-	-	-
4	SMKN 4 Luwu Utara	-	-	-
5	SMKN 5 Luwu Utara		Mengganggu	1
6	SMKN 6 Luwu Utara	Menendang	Menghina cara berpakaian	5
		Meninju	Mengucilkan	
			Menyudutkan	
7	SMKN 7 Luwu Utara	Memukul	-	1
8	SMKN 8 Luwu Utara	Mencakar	-	1

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa SMKN 6 Luwu Utara merupakan sekolah yang memiliki perilaku *bullying* terbanyak sedangkan di sekolah yang lain hanya rata-rata 1 kali bahkan dua sekolah tidak terjadi *bullying*. Oleh karena itu pencegahan perlu dilakukan dengan cara memberikan pemahaman tentang *bullying* kepada siswa beserta dampaknya dan untuk menyelesaikan perilaku *bullying* yang telah terjadi dilakukan dengan cara yang mendidik dan bijaksana tanpa merugikan salah satu pihak.

B. Pembahasan

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN Luwu Utara

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa peran guru pendidikan agama Islam di SMKN Luwu Utara adalah sebagai pembimbing yaitu guru memberikan petunjuk, bimbingan, mengembangkan bakat, mengarahkan siswa untuk saling menghormati, membiasakan shalat, mengenali karakter siswa dan menumbuhkan rasa empati siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli Chomaidih dan Salamah, yang menyatakan bahwa guru sebagai pembimbing berkewajiban memberikan petunjuk kepada siswa yang memiliki persoalan, mengarahkan dan membimbing peserta didik ke arah tujuan bimbingan dalam pendidikan, membentuk manusia cerdas, cakap dan bertanggung jawab dalam kehidupan.¹⁰⁷ Peran guru sebagai pembimbing adalah membimbing siswa agar dapat menentukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka sehingga dengan ketercapaian tersebut mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

Hasil penelitian tentang peran guru pendidikan agama Islam di SMKN Luwu Utara adalah sebagai pengelola kelas yaitu menata kelas, mengendalikan perilaku kelas, mengantisipasi kondisi kelas, menetapkan aturan, memastikan siswa fokus, tidak membiarkan adanya waktu kosong, pembelajaran serius tapi santai dan memerhatikan posisi guru. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli

¹⁰⁷ Chomaidi & Salamah (2018) *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: Grasindo. h. 37.

Sanjaya, yang menyatakan bahwa guru sebagai pengelola kelas mampu mengendalikan dan menangani kelas seluruhnya. Selain itu, guru juga memiliki kompetensi merancang rencana pembelajaran, memutuskan kegiatan pembelajaran dan menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk belajar.¹⁰⁸ Guru sebagai pengelola kelas berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan cara menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman melalui pengelolaan kelas. Sebagai pengelolah pembelajaran guru memiliki 4 fungsi yaitu merencanakan tujuan belajar, mengorganisir berbagai sumber belajar, memimpin dan mengawasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa peran guru pendidikan agama Islam di SMKN Luwu Utara adalah sebagai fasilitator yaitu menyediakan seluruh perangkat, menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, bertindak sebagai mitra, pemandu, mengaktifkan siswa, memfasilitasi siswa, tidak bersikap deskriminatif, dan tidak bertindak semena-mena. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli Brown, yang menyatakan bahwa sebagai fasilitator, guru perlu memfasilitasi dan membantu siswa dalam menghadapi rintangan dalam proses belajar mereka.¹⁰⁹ Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan diantaranya ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi peserta didik. Lingkungan belajar yang menyenangkan, suasana ruang kelas yang kondusif dan mendukung menyebabkan minat siswa menjadi tinggi.

¹⁰⁸ Sanjaya Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group. h. 23

¹⁰⁹ Brown, H. Douglas (2000). *Principles of Language Learning and Teaching, Fourth Edition*. New York: Pearson Education, Inc. h. 167.

Peran guru sebagai evaluator adalah guru harus dapat memberi penilaian secara adil, menilai secara objektif, tidak dipengaruhi faktor keakraban, penilaian secara berkala, melaksanakan remedial, memberikan tugas sesuai kemampuan siswa, mengutamakan nilai sikap dan mengacu pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli Sanjaya, menyatakan bahwa evaluasi tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga mengevaluasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam membuat perbaikan lebih lanjut.¹¹⁰ Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan, melaksanakan evaluasi mulai dari perencanaan sampai pada pelaporan hasil evaluasi. Dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: analisis kebutuhan, menentukan tujuan penilaian, mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar, menyusun kisi-kisi dan mengembangkan draft instrument.

2. Bentuk Perilaku *Bullying* yang terjadi di SMKN Luwu Utara

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di SMKN Luwu Utara yaitu perilaku *bullying* secara fisik dan verbal. *Bullying* secara fisik yaitu menendang, memukul, mencakar dan meninju sedangkan secara verbal yaitu mengejek, menghina cara berpakaian teman, menggosip, pengucilan, menyudutkan dan mengganggu. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli Arief Budiman, *bullying* merupakan tindakan kekerasan secara fisik maupun verbal, dimana si pelaku merendahkan dan

¹¹⁰ Sanjaya Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group. h. 33

mengintimidasi korban agar tak bisa melawan, pelaku *bullying* mencari kesenangan yang tidak bisa didapatkan dan melampiaskannya dengan membuat orang lain menderita. Dampak *bullying* akan menghambat anak dalam mengaktualisasi dirinya karena perilaku *bullying* tidak akan memberi rasa aman dan nyaman, dan akan membuat para korban *bullying* merasa takut dan terintimidasi, rendah diri, tak berharga, sulit berkonsentrasi dalam belajar, serta tidak mampu untuk bersosialisasi dengan lingkungannya.¹¹¹ *Bullying* atau perundungan merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus.

Penyebab terjadinya *bullying* antara lain: (1). Keluarga, pelaku *bullying* sering kali berasal dari keluarga yang bermasalah orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan atau situasi rumah yang penuh stres, agresi dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi di lingkungan keluarga kemudian menirunya terhadap teman-temannya. (2). Sekolah, pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying* ini akibatnya siswa sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk mengintimidasi terhadap siswa lain. *Bullying* berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan negatif pada siswanya misalnya berupa hukuman yang tidak mendidik sehingga tidak mengembangkan menghargai dan

¹¹¹Arief Budiman, *Perilaku Bullying pada Remaja dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jawa Tengah: Pena Persada, 2021). h. 2.

menghormati antar sesama anggota sekolah. (3) faktor kelompok sebaya, siswa ketika berinteraksi dengan teman sekitar rumah kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. (4) kondisi lingkungan sosial, kondisi lingkungan sosial merupakan salah satu faktor lingkungan sosial yang menyebabkan tindakan *bullying*. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya. (5) tayangan televisi dan media cetak, televisi dan media cetak membentuk pola perilaku *bullying* dari segi tayangan yang mereka tampilkan dengan itu mereka meniru gerakan dan perilakunya.

3. Revitalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SMKN Luwu Utara

Revitalisasi peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMKN Luwu Utara berdasarkan hasil penelitian adalah guru PAI senantiasa mengajak kepada siswa untuk berperilaku baik kepada siapapun, memberikan motivasi, mendisiplinkan siswa, mengajarkan etika disertai dengan keteladanan dengan bekerja sama dengan semua pihak sekolah, membiasakan shalat dzuhur secara berjamaah di sekolah, memberikan pembinaan secara intensif melalui organisasi rohis, memberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam terkait dengan *bullying* dampaknya dan terakhir ditempuh dengan jalan memberikan hukuman. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli Deffa Lola Pitaloka, menyatakan bahwa seorang guru memiliki tugas, antara lain: guru sebagai pembimbing yang dimana diharapkan ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran; guru sebagai pengarah, seorang guru diharapkan dapat mengarahkan peserta didiknya dalam pemecahan persoalan yang dihadapi anak maupun mengarahkan anak dalam menggali potensinya; guru

sebagai pelatih, mengembangkan keterampilan-ketrampilan pada anak didik untuk membentuk kompetensi dasar sesuai potensinya; guru sebagai penilai, penilaian guru menjadi penentu dalam pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik.¹¹² Guru PAI dalam meningkatkan perannya sangat perlu melakukan penggiatan kembali nilai-nilai agama untuk mengatasi masalah perilaku *bullying*. Nilai –nilai agama yang dimaksud adalah diantaranya memperkenalkan anak kebiasaan selalu mengingat Allah dimanapun ia berada, berdo`a setiap akan memulai kegiatan dan senantiasa bersyukur, membiasakan anak hidup bersama, saling memperhatikan sesame, merasa saling membutuhkan, mengajarkan siswa untuk saling menghargai dan menempatkan sesuatu pada posisinya.

Pendidikan agama diberikan bukan dengan cara mengajarkan dalil-dalil akan tetapi lebih berfokus pada penghayatan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu penanaman agama juga dilakukan melalui shalat berjama`ah. Penerapan nilai-nilai agama bukan hanya tugas guru PAI semata tetapi terintegrasi pada seluruh mata pelajaran yang lain.cara yang paling terakhir adalah dibuatkan peraturan terkait *bullying* dan ketika dilanggar maka langsung dikembalikan ke orang tua.

¹¹² Deffa Lola Pitaloka, Dimiyati, Edi Purwanta, *Peran Guru dalam menanamkan Nilai toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia*, Jurnal Obsesi, Vol. 5, Issue 2 tahun 2021, hal. 17.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran guru pendidikan agama Islam di SMKN Luwu Utara adalah sebagai pembimbing, pengelola kelas, fasilitator dan evaluator.
2. Bentuk perilaku *bullying* secara fisik pada siswa di SMKN Luwu Utara yaitu menendang, memukul, mencakar dan meninju. Sedangkan *Bullying* dalam bentuk verbal yaitu mengejek, menghina cara berpakaian teman, menggosip, pengucilan, menyudutkan dan mengganggu.
3. Revitalisasi Peran guru PAI SMKN Luwu Utara dalam mengatasi perilaku *bullying* terhadap siswa berdasarkan wawancara adalah menyampaikan kepada siswa agar senantiasa berperilaku baik kepada siapa pun, itu dilakukan dengan cara kerjasama dengan orangtua siswa dalam membimbing anaknya, mendekatkan siswa dalam hal kegiatan keagamaan. Guru PAI juga berperan dalam meningkatkan kedisiplinan melalui interaksi yang dilakukan. Menanamkan kedisiplinan dalam diri siswa sehingga mereka dapat berperilaku disiplin baik di sekolah maupun di masyarakat, melakukan pembiasaan dan keteladanan, diantaranya pembiasaan melakukan shalat dzuhur secara berjamaah sebelum pulang, dan memberi pengetahuan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang *bullying* dan apa dampaknya.

B. Saran

Bagi para guru PAI, diharapkan agar lebih giat lagi untuk memberikan penanganan terhadap perilaku *bullying* baik secara fisik maupun verbal yang terjadi di sekolah, dan hendaknya memberikan ketegasan dan aturan yang jelas terhadap kasus *bullying* yang terjadi pada siswa dengan melakukan interaksi yang baik antara guru dan orang tua sehingga perkembangan akhlak siswa dapat dipantau baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan lebih melengkapi penelitiannya salah satu diantaranya adalah menjelaskan tentang pencegahan perilaku *bullying* sehingga para pembaca dapat menemukan solusi ketika menemukan perilaku *bullying* di sekolah menengah kejuruan. Selanjutnya diharapkan juga agar lingkup Pascasarjana IAIN Palopo memperhatikan hal tersebut termasuk tindak kekerasan.

Penulis menyadari dalam melakukan penelitian ini jauh dari kesempurnaan, sehingga bagi peneliti berikutnya perlu menggali lebih jauh lagi tentang revitalisasi peran guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMKN Luwu Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, “Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, No. 3 (2022) DOI: <http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>.
- Adiyono, “Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, No. 3 (2022).
- Azra, Azumardi., *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2017).
- Arief Budiman, *Perilaku Bullying pada Remaja dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jawa Tengah: Pena Persada, 2021).
- Batubara, Armi Sari Pratiwi “Peran Guru PPKn dalam Mencegah Terjadinya *Bullying* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2020/2021”, *Jurnal Kewarganegaraan* 19, No. 1 (2022).
- Borualogo, Ihsana Sabriani “Prediktor Perundungan Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 8, No. 1 (2020).
- Brown, H. Douglas (2000). *Principles of Language Learning and Teaching, Fourth Edition*. New York: Pearson Education, Inc.
- Coloroso, *Stop Bullying: Memutus Mata Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU* (Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2007).
- Chomaidi & Salamah (2018) *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Daulay, Haidar Putra. *pemberdayaan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Prenada, 2018.
- Deffa Lola Pitaloka, Dimiyati, Edi Purwanta, *Peran Guru dalam menanamkan Nilai toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia*, *Jurnal Obsesi*, Vol. 5, Issue 2 tahun 2021.
- Firmansyah, Fitriawan Arif “Peran Guru Dalam Penanganan dan Pencegahan *Bullying* di Tingkat Sekolah Dasar”, *Jurnal Al Husna* 2, No. 3 (2021).

Hidayat, Juni Arifin “Peran Guru dalam Menanggulangi Perilaku *Bullying* pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Klangon Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta”, *Jurnal Ilmu Tarbiyah* 8, No. 2 (2019).

Huraerah, *Abu Kekerasan Terhadap Anak* (Bandung : Nuansa Cendekia, 2015).

Ibrahim, Anwar. “*Peran Guru PAI dalam Mencegah Terjadinya Bullying pada Siswa Kelas VIII SMK Negeri 3 Tanjung Jabung*”, Tesis, (Jambi: UIN Thaha Saifuddin, 2018).

Junindra, Arespi “Peran Guru terhadap Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, No. 2 (2022).

Langgulong, Hasan. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Karsa, 2014).

Nata, Abuddin. *Prespektif Islam tentang Guru UPAI*, (Jakarta: Prenada, 2016).

Mayasari, Amiirohana “Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya”, *Jurnal Pendidikan* 4, No. 3 (2019).

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rosda Karya, 2010), 224.

Permana, Satya Anggi “Penanganan Perilaku *Bullying* Siswa”, *Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan* 2, No. 1 (2019).

Priyatna, Andri. *Let’s End Bullying: Memahami Mencegah dan Mengatasi Bullying* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010).

Sanjaya Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Tohirin. *Stop Bullying*, Jakarta: Rajawali Perss, 2014.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007).

L

A

M

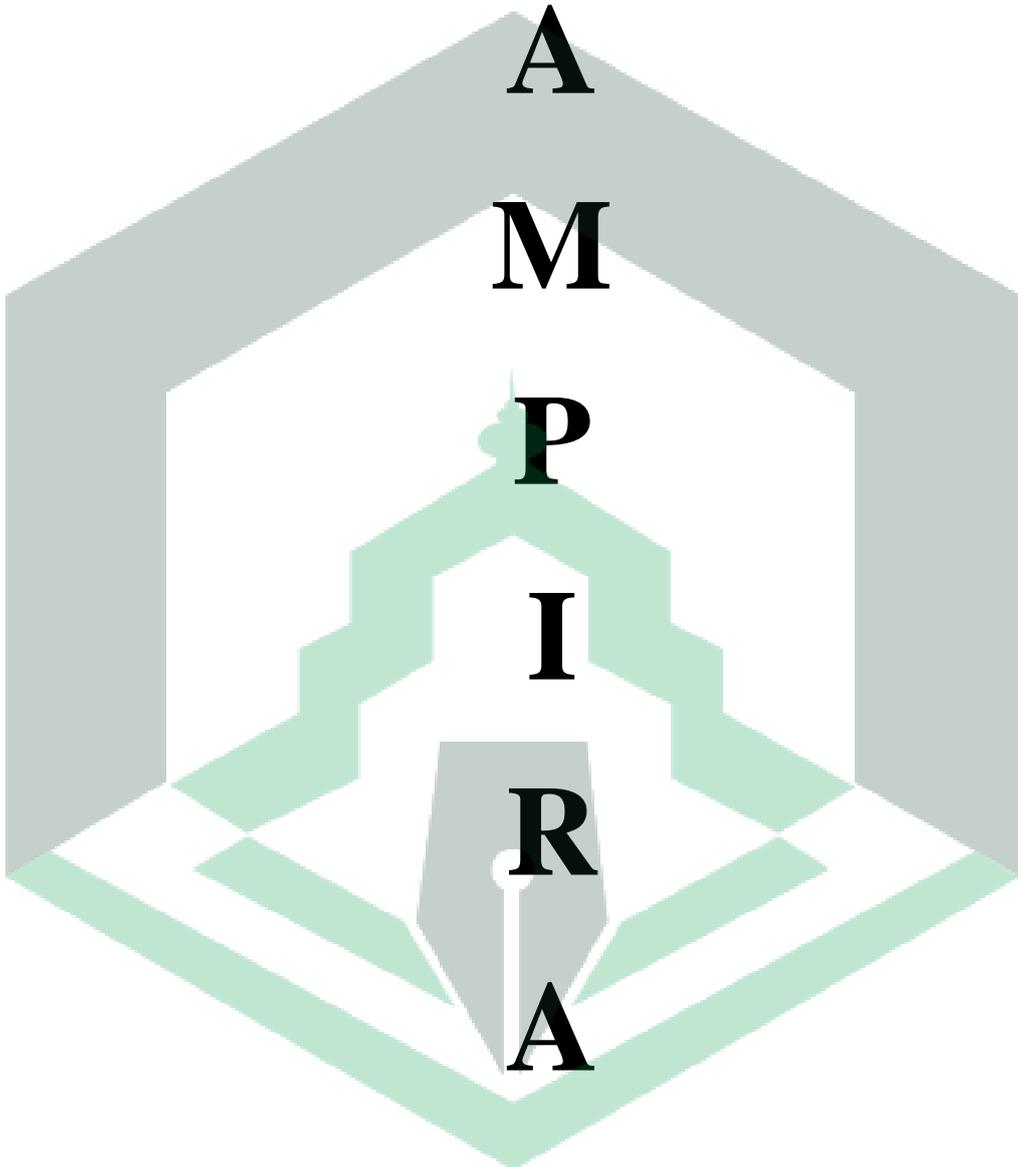
P

I

R

A

N





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914

Email: pascasarjana@iainpalopo.ac.id Web: pascasarjana.iainpalopo.ac.id

Nomor : B-702/In.19/DP/PP.00.9/11/2022

Palopo, 04 November 2022

Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal

Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada Yth:
Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XII
(Kab.Luwu Utara, Kab.Timur)

di

Kab.Luwu Timur

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Sumarni S
Tempat/Tanggal Lahir : Bakkung, 11 Mei 1974
NIM : 2105010012
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2022/2023
Alamat : Desa Pembuniang Kec. Malangke Barat
Kab.Luwu Utara

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "**Strategi Revitalisasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Prilaku Bullying di SMKN Luwu Utara**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.



Direktur,

Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.

19710927 200312 1 002



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XII

Alamat Kantor : Jln . Dr. Sam Ratulangi Puncak Indah Malli, Kec. Malli, Kab. Luwu Timur 92891

SURAT IZIN

Nomor : 867/ 568 -CD.Wil.XII/DISDIK

Berdasarkan surat Direktur Institut Agama Islam Negeri Palopo, Nomor B.702/In.19/DP/PP.00.9/11/2022, tanggal 04 November 2022 Perihal **Rekomendasi Izin Penelitian**, maka dengan ini Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XII Kabupaten Luwu Timur dan Luwu Utara memberikan izin Kepada :

Nama	: Sumarni S.
Tempat/ Tanggal Lahir	: Bakkung, 11 Mei 1974
NIM	: 2105010012
Semester	: IV (empat)
Tahun Akademik	: 2022/2023
Alamat	: Desa Pembuniang Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan Judul "**Strategi Revitalisasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Prilaku Bullying di SMKN Luwu Utara**".

Demikian surat izin ini diberikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mallli, 14 November 2022

Kepala Cabang,



Drs. ISMAIL, M.Ed

Pangkat : Pembina Utama Muda/IV.c

NIP. 680413 199303 1 016

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulsel (sebagai laporan) di Makassar;
2. Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo di Palopo;
3. Kepala UPT SMKN se – Kabupaten Luwu Utara masing-masing di tempat;
4. Perlinggal.



#BerAKHLAK
#SIPAKATAU

#CERDASKI
• Cerdasan • BerEtika • Berintegritas • Berdedikasi
• Akuntabel • BOLD • Kolaborasi • Inovatif

SETULUH HATI, SEPURUH JIWA, SEKUAT BAGA
MEMCERDASKAN SULAWESI SELATAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914
Email: pascasarjana@iainpalopo.ac.id Web: pascasarjana.iainpalopo.ac.id

Nomor : B-703/In.19/DP/PP.00.9/11/2022

Palopo, 04 November 2022

Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal

Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth:
Kepala UPT SMKN 1 Luwu Utara

di
Kab.Luwu Utara

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Sumarni S
Tempat/Tanggal Lahir : Bakkung, 11 Mei 1974
NIM : 2105010012
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2022/2023
Alamat : Desa Pembuniang Kec. Malangke Barat
Kab.Luwu Utara

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "**Strategi Revitalisasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Prilaku Bullying di SMKN Luwu Utara**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.



Direktur,
Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.

NIP. 19710927 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914
Email: pascasarjana@iainpalopo.ac.id Web: pascasarjana.iainpalopo.ac.id

Nomor : B-703/In.19/DP/PP.00.9/11/2022

Palopo, 04 November 2022

Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal

Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada Yth:
Kepala UPT SMKN 2 Luwu Utara

di
Kab.Luwu Utara

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Sumarni S
Tempat/Tanggal Lahir : Bakkung, 11 Mei 1974
NIM : 2105010012
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2022/2023
Alamat : Desa Pembuniang Kec. Malangke Barat
Kab.Luwu Utara

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "**Strategi Revitalisasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Prilaku Bullying di SMKN Luwu Utara**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.



Direktur

M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.

NIP. 10927 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914
Email: pascasarjana@iainpalopo.ac.id Web: pascasarjana.iainpalopo.ac.id

Nomor : B-703/In.19/DP/PP.00.9/11/2022

Palopo, 04 November 2022

Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal

Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada Yth:
Kepala UPT SMKN 3 Luwu Utara

di
Kab.Luwu Utara

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Sumarni S
Tempat/Tanggal Lahir : Bakkung, 11 Mei 1974
NIM : 2105010012
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2022/2023
Alamat : Desa Pembuniang Kec. Malangke Barat
Kab.Luwu Utara

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "**Strategi Revitalisasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Prilaku Bullying di SMKN Luwu Utara**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.



Direktur,

Dr. F. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.

NIP 09110927 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914
Email: pascasarjana@iainpalopo.ac.id Web: pascasarjana.iainpalopo.ac.id

Nomor : B-703/In.19/DP/PP.00.9/11/2022
Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal
Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Palopo, 04 November 2022

Kepada Yth:
Kepala UPT SMKN 4 Luwu Utara

di
Kab.Luwu Utara

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Sumami S
Tempat/Tanggal Lahir : Bakkung, 11 Mei 1974
NIM : 2105010012
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2022/2023
Alamat : Desa Pembuniang Kec. Malangke Barat
Kab.Luwu Utara

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul **"Strategi Revitalisasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Prilaku Bullying di SMKN Luwu Utara"**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.



Direktur

[Handwritten Signature]
Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.

NIP. 19710927 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914
Email: pascasarjana@iainpalopo.ac.id Web: pascasarjana.iainpalopo.ac.id

Nomor : B-703/In.19/DP/PP.00.9/11/2022

Palopo, 04 November 2022

Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal

Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada Yth:
Kepala UPT SMKN 5 Luwu Utara

di
Kab.Luwu Utara

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Sumarni S
Tempat/Tanggal Lahir : Bakkung, 11 Mei 1974
NIM : 2105010012
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2022/2023
Alamat : Desa Pembuniang Kec. Malangke Barat
Kab.Luwu Utara

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul **"Strategi Revitalisasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Prilaku Bullying di SMKN Luwu Utara"**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.



Direktur

Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.

NIR 10927 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914

Email: pascasarjana@iainpalopo.ac.id Web: pascasarjana.iainpalopo.ac.id

Nomor : B-703/In.19/DP/PP.00.9/11/2022

Palopo, 04 November 2022

Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal

Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada Yth:
Kepala UPT SMKN 6 Luwu Utara

di
Kab.Luwu Utara

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Sumami S
Tempat/Tanggal Lahir : Bakkung, 11 Mei 1974
NIM : 2105010012
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2022/2023
Alamat : Desa Pembuniang Kec. Malangke Barat
Kab.Luwu Utara

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul **"Strategi Revitalisasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Prilaku Bullying di SMKN Luwu Utara"**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.



Direktur

Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.

NIP. 19710927 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914
Email: pascasarjana@iainpalopo.ac.id Web: pascasarjana.iainpalopo.ac.id

Nomor : B-703/In.19/DP/PP.00.9/11/2022

Palopo, 04 November 2022

Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal

Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada Yth:
Kepala UPT SMKN 7 Luwu Utara

di
Kab.Luwu Utara

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Sumarni S
Tempat/Tanggal Lahir : Bakkung, 11 Mei 1974
NIM : 2105010012
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2022/2023
Alamat : Desa Pembuniang Kec. Malangke Barat
Kab.Luwu Utara

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "**Strategi Revitalisasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Prilaku Bullying di SMKN Luwu Utara**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.



Direktur

[Signature]
Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.

NIP. 19710927 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914

Email: pascasarjana@iainpalopo.ac.id Web: pascasarjana.iainpalopo.ac.id

Nomor : B-703/In.19/DP/PP.00.9/11/2022

Palopo, 04 November 2022

Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal

Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth:
Kepala UPT SMKN 8 Luwu Utara

di
Kab.Luwu Utara

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Sumarni S
Tempat/Tanggal Lahir : Bakkung, 11 Mei 1974
NIM : 2105010012
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2022/2023
Alamat : Desa Pembuniang Kec. Malangke Barat
Kab.Luwu Utara

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "**Strategi Revitalisasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Prilaku Bullying di SMKN Luwu Utara**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.



Direktur,

Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.

NIP. 19710927 200312 1 002



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMK NEGERI 1 LUWU UTARA

Alamat: Jl. Trans Sulawesi Lorong Tani Sawit Kec. Bone-bone Kab. Luwu Utara Kode Pos: 92957

Nomor : 420.5/ /UPT/SMKN./LUTRA/DISDIK/ /2022
Perihal : Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian
Lampiran :

Bone-bone, 18 November 2022
Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana IAIN Palopo
Di-
Palopo

Dengan Hormat.

Sehubungan dengan surat Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo Nomor: B-703/In.19/DP/PP.00.9/11/2022 Tanggal 04 November 2022 tentang rekomendasi izin penelitian di UPT SMKN 1 Luwu Utara dengan yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Sumarni S
Tempat/Tanggal Lahir : Bakkung, 11-05-1974
NIM : 2105010012
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Pembuniang Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara

Menerima untuk melakukan penelitian di UPT SMKN 1 Luwu Utara guna penyusunan tesis dengan judul "Strategi Revitalisasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMKN Luwu Utara."

Demikian surat ini untuk dipergunakan selanjutnya.



YULIANTO, S.Pd.M.Si.

NIP. 19197707242006041007

Tembusan Yth.:

1. Cabang Dinas Pendidikan Wil.XII Provinsi Sulsel di Malili
2. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMK NEGERI 2 LUWU UTARA

Alamat: Jln Trans Sulawesi Kec. MappedecengKab. Luwu Utara Kode pos 92917

Nomor 421.5/ /UPT/SMKN.2/LUTRA/DISDIK/1/2023 Luwu Utara, 17 November 2022
Perihal Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian Kepada
Lampiran Yth. Direktur Pascasarjana IAIN Palopo
Di- Palopo
Palopo

Dengan hormat.

Sehubungan dengan surat Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo Nomor: B703/In.19/DP/PP.00.9/11/2022 tanggal 04 November 2022 tentang rekomendasi izin penelitian di UPT SMKN 2 Luwu Utara dengan yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Sumarni S
JenisKelamin : Perempuan
NIM : 2105010012
Alamat : Desa Pembuniang Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara

Menerima untuk melakukan penelitian di UPT SMKN 2 Luwu Utara guna penyusunan tesis dengan judul "Strategi Revitalisasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SMKN Luwu Utara.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan selanjutnya

Kepala UPT

UPT
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 2
KAB. LUWU
NURAISTIM
NIP. 196603311991032008



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMK NEGERI 3 LUWU UTARA

Alamat: Jl. Trans Sulawesi Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara Kode Pos: 92963

Nomor : 420.5/ UPT/SMKN. /LUTRA/DISDIK/ /2022
Perihal : Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian
Lampiran :

Sukamaju 03 Desember 2022
Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana IAIN Palopo
Di-
Palopo

Dengan Hormat.

Sehubungan dengan surat Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo Nomor: B-703/In.19/DP/PP.00.9/11/2022 Tanggal 04 November 2022 tentang rekomendasi izin penelitian di UPT SMKN 3 Luwu Utara dengan yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Sumarni S
Tempat/Tanggal Lahir : Bakkung, 11-05-1974
NIM : 2105010012
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Pembuniang Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara

Menerima untuk melakukan penelitian di UPT SMKN 3 Luwu Utara guna penyusunan tesis dengan judul "Strategi Revitalisasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMKN Luwu Utara."

Demikian surat ini untuk dipergunakan selanjutnya.

Kepala UPT,

ANDAWAIS, S.Ag., M.Pd.

NIP :19

Tembusan Yth:

1. Cabang Dinas Pendidikan Wil.XII Provinsi Sulsel di Malili
2. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMK NEGERI 4 LUWU UTARA

Alamat: Ds. Rampoang Kec Tanalilli Kab. Luwu Utara Kode pos 92966

Nomor 421.5 / /UPT/SMKN.4/LUTRA/DISDIK/I/2023
Perihal Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian
Lampiran

Luwu Utara, 17 November 2022
Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana IAIN
Palopo
Di-
Palopo

Dengan hormat.

Sehubungan dengan surat Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo Nomor: B703/In.19/DP/PP.00.9/11/2022 tanggal 04 November 2022 tentang rekomendasi izin penelitian di UPT SMKN 4 Luwu Utara dengan yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Sumarni S
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 2105010012
Alamat : Desa Pembuniang Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara

Menerima untuk melakukan penelitian di UPT SMKN 4 Luwu Utara guna penyusunan tesis dengan judul " Strategi Revitalisasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SMKN Luwu Utara.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan selanjutnya



Kepala UPT Sekolah,

Drs. AGUS UTOMO, MM.

NIP : 196708091995121002



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMK NEGERI 5 LUWU UTARA

Alamat : Jl. Datuk Sulaiman Desa Pattimang Kec. Malangke Kab. Luwu Utara

Email : smknsatupalangke@gmail.com

Nomor : 421.5/123 - UPT SMKN5/LU/DISDIK
Perihal : Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian
Lampiran : -

Pattimang, 16 November 2022

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana IAIN Palopo

Di-
Palopo

Dengan hormat.

Sehubungan dengan surat Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo Nomor : B-703/In.19/DP/PP.00.9/11/2022 Tanggal 04 November 2022 tentang rekomendasi izin penelitian di UPT. SMKN 5 Luwu Utara dengan yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Sumarni S
Tempat/ Tanggal Lahir : Bakkung/ 11 Mei 1974
NIM : 2105010012
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa PembuniaryKecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Pada dasarnya menerima untuk melakukan penelitian di UPT SMKN 5 Luwu Utara guna penyusunan tesis dengan berjudul **“Strategi Revitalisasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Prilaku Bullying di SMKN Luwu Utara”**

Demikian surat ini untuk dipergunakan selanjutnya.



Kepala UPT.

ARDHIE NOER, S.Pd., M.Si.

Rt. Pembina

NIP 19820513 200901 1 006

Tembusan:

1. Cabang dinas WIL XII
2. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMK NEGERI 6 LUWU UTARA

Alamat: Ds Cenning Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara Kode Pos: 92957

Nomor : 420.5/ /UPT/SMKN./LUTRA/DISDIK/ /2022
Perihal : Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian
Lampiran :

Cenning, 16 November 2022
Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana IAIN Palopo
Di-
Palopo

Dengan Hormat.

Sehubungan dengan surat Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo Nomor: B-703/In.19/DP/PP.00.9/11/2022 Tanggal 04 November 2022 tentang rekomendasi izin penelitian di UPT SMKN 6 Luwu Utara dengan yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Sumarni S
Tempat/Tanggal Lahir : Bakkung, 11-05-1974
NIM : 2105010012
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Pembuniang Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara

Menerima untuk melakukan penelitian di UPT SMKN 6 Luwu Utara guna penyusunan tesis dengan judul "Strategi Revitalisasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMKN Luwu Utara."

Demikian surat ini untuk dipergunakan selanjutnya.

Kepala UPT,

JAYA LAMMASENG, S.Kom., M.Pd.

NIP. 19197212042006041005

Tembusan Yth:

1. Cabang Dinas Pendidikan Wil.XII Provinsi Sulsel di Malili
2. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMK NEGERI 7 LUWU UTARA

Alamat: Desa Dandang Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara Kode pos 92955

Nomor 421.5 /~~608~~UPT/SMKN.7/LUTRA/DISDIK/I/2023
Perihal Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian
Lampiran

Luwu Utara, 15 November 2022
Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana IAIN
Palopo
Di-
Palopo

Dengan hormat.

Sehubungan dengan surat Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo Nomor: B703/In.19/DP/PP.00.9/11/2022 tanggal 04 November 2022 tentang rekomendasi izin penelitian di UPT SMKN 7 Luwu Utara dengan yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Sumarni S
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 2105010012
Alamat : Desa Pembuniang Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara

Menerima untuk melakukan penelitian di UPT SMKN 7 Luwu Utara guna penyusunan tesis dengan judul "Strategi Revitalisasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SMKN Luwu Utara.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan selanjutnya



Kepala UPT Sekolah,

ARIS, SP., M. Si.

NIP:19721204 200604 1 005



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMK NEGERI 8 LUWU UTARA

Alamat: Jl. Poros Malangke, Mario Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara Kode pos 92965

Nomor 420.5/001 /UPT/SMKN 8/LUTRA/DISDIK/ /2022 Baebunta, 17 November 2022
Perihal Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian Kepada
Lampiran Yth. Direktur Pascasarjana IAIN Palopo
Di- Palopo

Dengan hormat.

Sehubungan dengan surat Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo Nomor: B703/In.19/DP/PP.00.9/11/2022 tanggal 04 November 2022 tentang rekomendasi izin penelitian di UPT SMKN 8 Luwu Utara dengan yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Sumarni S
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 2105010012
Alamat : Desa Pembuniang Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara

Menerima untuk melakukan penelitian di UPT SMKN 8 Luwu Utara guna penyusunan tesis dengan judul " Strategi Revitalisasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SMKN Luwu Utara.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan selanjutnya





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMK NEGERI 1 LUWU UTARA

Alamat: Jl. Trnas Sulawesi Lorong Tani Sawit Kec. Bone-bone Kab. Luwu Utara Kode Pos: 92966

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor : 421.5 / 014-UPT.SMKN1LU/LUTRA/DISDIK/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- a. Nama : Yulianto, S. Pd., M. Si.
b. Jabatan : Kepala UPT Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : Sumarni S
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. NIM : 2105010012
d. Alamat : Desa Pembuniang Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara

Telah melakukan penelitian di UPT SMK Negeri 1 Luwu Utara dari tanggal 29 November 2022 s/d 12 Januari 2023 guna penyusunan tesis yang berjudul " Strategi Revitalisasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMKN Luwu Utara".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Luwu Utara, 12 Januari 2023

Kepala UPT Sekolah,



YULIANTO, S. Pd., M. Si.

NIP : 19770724200641007



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMK NEGERI 2 LUWU UTARA

Alamat: Jln Trans Sulawesi Kec. Mappedeceng Kab. Luwu Utara Kode pos 92917

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor : 421.5 /100/UPT/SMKN.2/LUTRA/DISDIK/I/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- a. Nama : Nuraristim, S. Pd.
b. Jabatan : Kepala UPT Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : Sumarni S
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. NIM : 2105010012
d. Alamat : Desa Pembuniang Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara

Telah melakukan penelitian di UPT SMK Negeri 2 Luwu Utara dari tanggal 16 November 2022 s/d 12 Januari 2023 guna penyusunan tesis yang berjudul “ Strategi Revitalisasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMKN Luwu Utara”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya



Luwu Utara, 12 Januari 2023
Kepala UPT Sekolah,

NUR ARISTIM

NIP. 196603311991032000



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMK NEGERI 3 LUWU UTARA

Alamat: Jln Trans Sulawesi Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara Kode pos 92963

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor: 421.5 / UPT/SMKN.3/LUTRA/DISDIK/I/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- a. Nama : Andawais, S. Ag., M. Pd.
b. Jabatan : Kepala UPT Sekolah

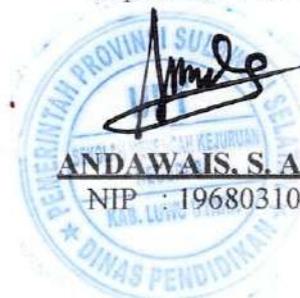
Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : Sumarni S
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. NIM : 2105010012
d. Alamat : Desa Pembuniang Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara

Telah melakukan penelitian di UPT SMK Negeri 3 Luwu Utara dari tanggal 05 Desember 2022 s/d 12 Januari 2023 guna penyusunan tesis yang berjudul "Strategi Revitalisasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMKN Luwu Utara".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Luwu Utara, 12 Januari 2023
Kepala UPT Sekolah,



ANDAWAIS, S. Ag., M. Pd.
NIP : 196803102006041017



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMK NEGERI 4 LUWU UTARA

Alamat: Ds. Rampoang Kec Tanalili Kab. Luwu Utara Kode pos 92966

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor : 421.5 / /UPT/SMKN.4/LUTRA/DISDIK/I/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- a. Nama : Drs. Agus Utomo, MM
b. Jabatan : Kepala UPT Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : Sumarni S
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. NIM : 2105010012
d. Alamat : Desa Pembuniang Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara

Telah melakukan penelitian di UPT SMK Negeri 4 Luwu Utara dari tanggal 06 Desember 2022 s/d 12 Januari 2023 guna penyusunan tesis yang berjudul "Strategi Revitalisasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMKN Luwu Utara".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Luwu Utara, 12 Januari 2023
Kepala UPT Sekolah,



Drs. AGUS UTOMO, MM.

NIP : 196708091995121002



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMK NEGERI 5 LUWU UTARA

Alamat: Jln.Datuk Sulaiman Desa Pattimang Kec. Malangke Kab. Luwu Utara Kode pos 92953

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor : 421.5 / 180 UPT/SMKN.5/LUTRA/DISDIK/I/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- a. Nama : Ardhie Noer, S. Pd., M. Si.
b. Jabatan : Kepala UPT Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : Sumarni S
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. NIM : 2105010012
d. Alamat : Desa Pembuniang Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara

Telah melakukan penelitian di UPT SMK Negeri 5 Luwu Utara dari tanggal 22 November 2022 s/d 12 Januari 2023 guna penyusunan tesis yang berjudul "Strategi Revitalisasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMKN Luwu Utara".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Luwu Utara, 12 Januari 2023
Kepala UPT Sekolah,

ARDHIE NOER, S. Pd., M. Si.
NIP. 198205132009011006



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMK NEGERI 6 LUWU UTARA**

Alamat: Desa Cening Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara Email: smkn1maibar14@gmail.com Kode pos 92957

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor : 421.5 / UPT/SMKN.6/LUTRA/DISDIK/II/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- a. Nama : Jaya Lammaseng, S. Kom., M. Pd.
b. Jabatan : Kepala UPT Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : Sumarni S
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. NIM : 2105010012
d. Alamat : Desa Pembuniang Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara

Telah melakukan penelitian di UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara dari tanggal 14 November 2022 s/d 12 Januari 2023 guna penyusunan tesis yang berjudul “ Strategi Revitalisasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMKN Luwu Utara”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya



Luwu Utara, 12 Januari 2023
Kepala UPT Sekolah,

JAYA LAMMASENG, S.Kom, M.Pd
NIP : 19721204 200604 1 005



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

UPT SMK NEGERI 7 LUWU UTARA

Alamat: Desa Dandang Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara Kode pos 92955

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor : 421.5 /UPT/SMKN.7/LUTRA/DISDIK/I/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- a. Nama : Aris, SP., Si.
b. Jabatan : Kepala UPT Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : Sumarni S
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. NIM : 2105010012
d. Alamat : Desa Pembuniang Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara

Telah melakukan penelitian di UPT SMK Negeri 7 Luwu Utara dari tanggal 17 November 2022 s/d 12 Januari 2023 guna penyusunan tesis yang berjudul "Strategi Revitalisasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMKN Luwu Utara".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Luwu Utara, 12 Januari 2023
Kepala UPT Sekolah,



ARIS, SP., M. Si.

NIP:19721204 200604 1 005



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMK NEGERI 8 LUWU UTARA

Alamat: Jl. Poros Malangke, Mario Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara Kode pos 92965

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor : 421.5 / 23 / UPT / SMKN.8 / LUTRA / DISDIK / I / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- a. Nama : Mustajab Ponta, S. Pd.
b. Jabatan : Kepala UPT Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : Sumarni S
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. NIM : 2105010012
d. Alamat : Desa Pembuniang Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara

Telah melakukan penelitian di UPT SMK Negeri 8 Luwu Utara dari tanggal 17 November 2022 s/d 12 Januari 2023 guna penyusunan tesis yang berjudul "Strategi Revitalisasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMKN Luwu Utara".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Luwu Utara, 12 Januari 2023
Kepala UPT Sekolah,

MUSTAJAB PONTA, S. Pd.
NIP. 197104182009011002



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. ANDAWAIS, M.Pd
Jabatan : Kepala SMK Negeri 3 Luwu Utara
Alamat :

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : SUMARNI S
NIM : 21.05.01.0012
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Telah melakukan wawancara dengan kami terkait dengan penelitian tesis yang berjudul: *Strategi Revitalisasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SMKN Luwu Utara*

Luwu Utara,

2022


Drs. ANDAWAIS, M.Pd.
NIP. 19680310 200604 1 017

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUH. ISHAK.
Jabatan : Wakarek Kesiswaan.
Alamat : Jl. Trans Sulawesi

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : SUMARNI S
NIM : 21.05.01.0012
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Telah melakukan wawancara dengan kami terkait dengan penelitian tesis yang berjudul: *Strategi Revitalisasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SMKN Luwu Utara*

Luwu Utara,

2022


MUH. ISHAK

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hidayanti Said, S.Ag.

Jabatan : Guru PAI

Alamat : Bone-Bone

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : SUMARNI S

NIM : 21.05.01.0012

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Telah melakukan wawancara dengan kami terkait dengan penelitian tesis yang berjudul: *Strategi Revitalisasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SMKN Luwu Utara*

Luwu Utara, 22 -12- 2022



Hidayanti Said, S.Ag.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusanto, S.Pd. M.Si
Jabatan : Kepala SMKNegeri 1 Luwu Utara
Alamat : Jl. Trans Sulawesi Arjuna Saent Ker. Bone-Bone

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : SUMARNI S
NIM : 21.05.01.0012
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Telah melakukan wawancara dengan kami terkait dengan penelitian tesis yang berjudul: *Strategi Revitalisasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SMKN Luwu Utara*



FORMAT VALIDASI INSTRUMEN

Judul : Strategi Revitalisasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di SMKN Luwu Utara

1. Variabel 1 : **Perilaku Bullying**

	Teori/konsep 1 (ahli Trevi) ¹	Teori/konsep 2 (ahli Fitria Chakrawati) ²	Teori/konsep 3 (ahli Barbara Coloroso) ³
Definisi Ahli	<i>Bullying</i> adalah perilaku agresi atau manipulasi yang dapat berupa kekerasan fisik, verbal dan psikologis; dengan sengaja dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang merasa kuat atau berkuasa yang bertujuan menyakiti atau merugikan seseorang atau sekelompok orang yang tidak berdaya.	<i>Bullying</i> merupakan penggertak atau orang yang mengganggu yang lemah misalnya penindasan, pengucilan, pemalakan dan sebagainya	<i>Bullying</i> merupakan tindakan yang dilakukan dalam situasi dimana ada hasrat untuk melukai, menakuti, atau membuat orang lain ,merasa tertekan, depresi dan tak berdaya
Definisi teoretis	<i>Bullying</i> adalah segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa dengan tujuan untuk mengganggu, menyakiti dan melukai orang lain baik secara fisik, verbal secara terus menerus.		

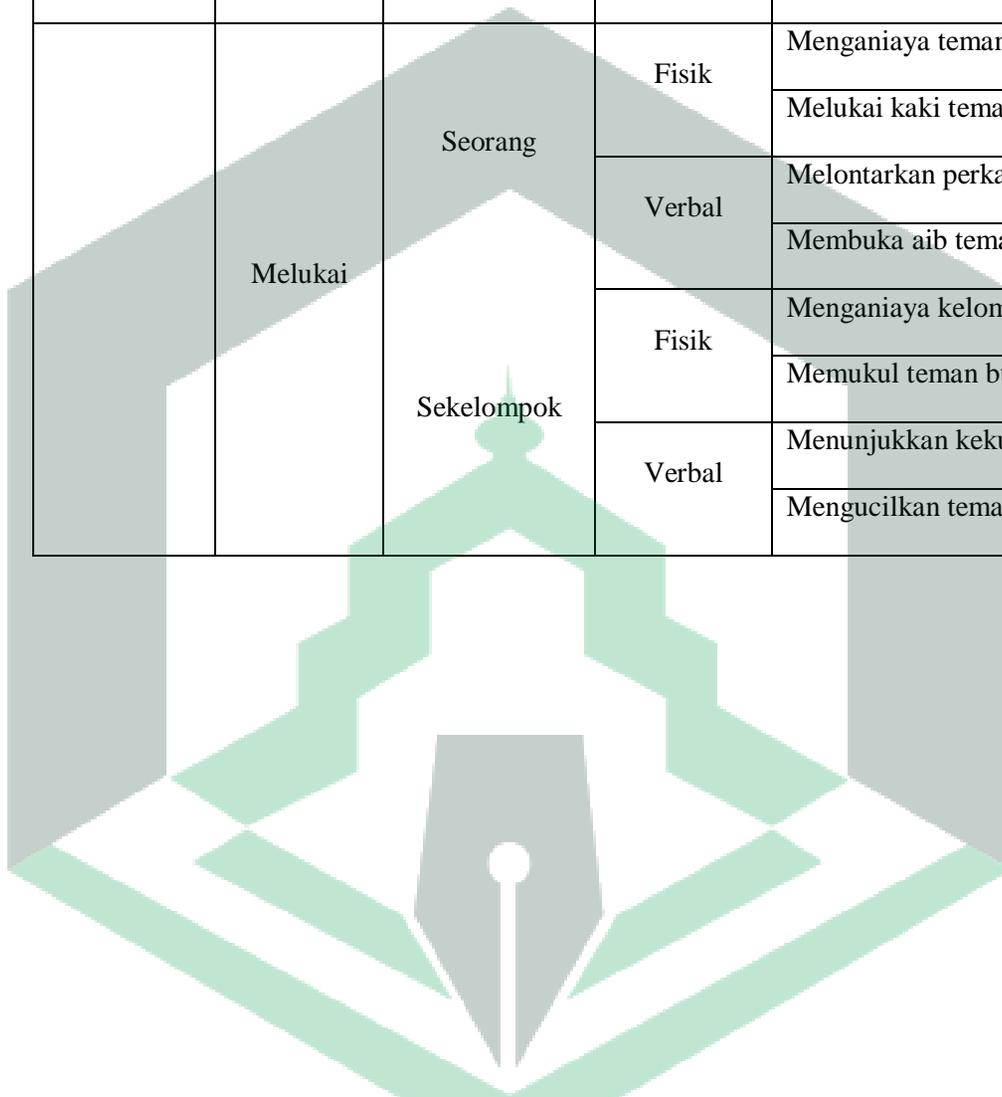
¹ Trevi, *Sikap Siswa terhadap Bullying* (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, 2010).

² Fitria Chakrawati, *Bullying Siapa Takut ?* (Solo:Tiga Ananda, 2015).

³ Barbara Coloroso, *Stop Bullying Memutus Rantai Kekerasan Anak dari pra Sekolah hingga SMU*. (Jakarta: Serambi Ilmu Semestra, 2007).

Defenisi operasional	<i>Bullying</i> adalah segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa dengan tujuan untuk mengganggu, menyakiti dan melukai orang lain baik secara fisik, verbal secara terus menerus. Perilaku tersebut dapat diatasi oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan cara memberikan pemahaman pengetahuan agama, bimbingan dan pembiasaan untuk selalu berperilaku baik.			
Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengganggu 2. Menyakiti 3. Melukai 			
Sub Indikator (jika dibutuhkan)	Mengganggu	Seorang	Fisik	Menendang seorang teman yang sedang berjalan
			Fisik	Mendorong seorang teman yang sedang lewat di pintu ruang kelas
			Verbal	Menggoda teman wanita walau tak disenangi
		Sekelompok	Fisik	Menelpon teman yang sedang sibuk
			Fisik	Meninju teman yang bukan kelompoknya
			Verbal	Mencakar teman yang bukan kelompoknya
	Menyakiti	Seorang	Fisik	Main gitar dan menyanyi saat teman kelas yang lain sedang belajar
			Fisik	Ribut dalam kelas saat pelajaran sedang berlangsung
		Sekelompok	Fisik	Mencubit lengan teman lain
			Fisik	Menampar kepala teman lain dengan tangan
		Verbal	Mencaci maki teman yang lain	
		Verbal	Menghina cara berpakaian teman	
		Fisik	Mengeroyok teman lain yang bukan kelompoknya sampai terluka	
		Fisik	Memukul teman antar kelompok	

			Verbal	Menyakiti hati teman dengan perkataan tidak menyenangkan seperti menyindir dan membanding-bandingkan dengan orang yang lebih baik
				Mengancam kelompok yang lain dengan menggunakan ekspresi wajah sinis
Melukai	Seorang	Fisik	Menganiaya teman sampai terluka tangan dan badan	
			Melukai kaki teman dengan melempar batu	
		Verbal	Melontarkan perkataan yang meremehkan teman lain	
			Membuka aib teman	
	Sekelompok	Fisik	Menganiaya kelompok lain dalam lingkungan sekolah	
			Memukul teman bukan kelompoknya	
		Verbal	Menunjukkan kekurangan teman kelas yang lain	
			Mengucilkan teman yang bukan kelompoknya	



2. Variabel 2 : Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*

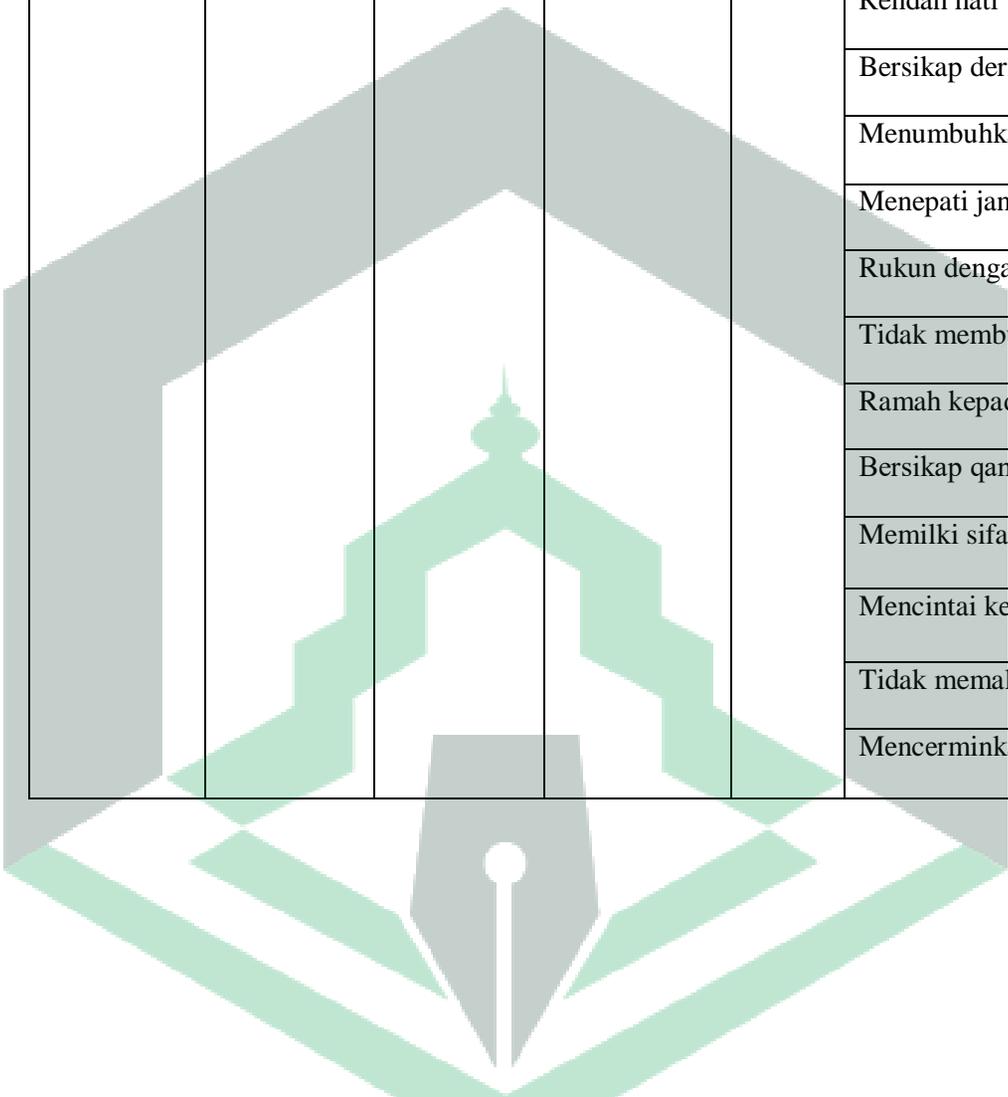
	Teori/konsep 1 (ahli Suparlan) ⁴	Teori/konsep 2 (ahli Sugeng Susilo Adi) ⁵	Teori/konsep 3 (ahli Rusydi Ananda) ⁶
Definisi Ahli	Guru sebagai pembimbing (قَوْلًا مَّعْرُوفًا) Sebagai pembimbing, guru mempunyai kemampuan untuk dapat membimbing siswa, memberikan dorongan psikologis supaya siswa dapat menepikan factor-faktor internal dan eksternal yang akan mengganggu proses pembelajaran didalam dan diluar sekolah.	Guru sebagai pengelola kelas (قَوْلًا سَدِيدًا) Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (<i>learning manager</i>), sebagai manager guru memiliki kemampuan untuk membangun dan memelihara lingkungan belajar yang efektif, aman dan nyaman bagi siswa	Guru sebagai fasilitator (قَوْلًا لَيِّنًا) Sebagai guru hendaknya menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak kondusif merupakan salah satu factor peserta didik menjadi malas untuk belajar. Oleh karena itu kemampuan untuk mengkondisikan lingkungan pembelajaran yng menyenangkan diperlukan pada diri guru.
Definisi	Peranan guru pendidikan Agama Islam adalah sebagai pembimbing, pengelolah kelas dan fasilitator dalam proses		

⁴ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), h.33.

⁵ Sugeng Susilo Adi, Irene Nany Kusumawardani, and Jeanne Valentine Fransisca, 'Peran Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Digambarkan Dalam Film *Beyond The Blackboard* Karya Jeff Bleckner', *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3.2 (2018), 116.

⁶ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), h.28.

Teoretis	belajar mengajar untuk menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang kondusif				
Defenisi Oprasional	Peranan guru pendidikan Agama Islam adalah sebagai pembimbing, pengelola kelas dan fasilitator dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang kondusif sehingga pembelajaran dapat efektif. Dengan demikian akan berpengaruh pada perilaku siswa menjadi baik, kasus <i>bullying</i> dapat teratasi atau paling tidak diminimalisir				
Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing 2. Mengelola kelas 3. Memfasilitasi 				
Sub Indikator (jika dibutuhkan)	.Membimbing	Perorangan	Kepribadian	Memo tivasi, Menga rahkan dan membi asakan	Takwa kepada Allah yaitu takut qana'ah dan wara'
					Sikap jujur seperti tidak menyontek saat ulangan
					Bersalaman ketika bertemu guru
					Menyapa jika bertemu dengan teman atau seluruh warga sekolah
					Menghormati guru
					Bertutur kata yang baik pada siapapun
					Membantu teman yang sedang kesulitan
					Tidak mengejek teman
					Selalu hidup bersih
					Saling hormat menghormati
					Tolong menolong
Mentaati peraturan sekolah					



					Hidup mandiri
					Bertanggungjawab
					Memiliki sifat amanah
					Rendah hati
					Bersikap dermawan
					Menumbuhkan dan mengamalkan sikap toleransi
					Menepati janji
					Rukun dengan teman
					Tidak membuat onar di kelas dan lingkungan sekolah
					Ramah kepada siapapun
					Bersikap qana'ah
					Memiliki sifat tawadu
					Mencintai keindahan
					Tidak memaksakan kehendak kepada teman
					Mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan

					Menumbuhkan sikap adil
					Menghormati hak orang lain
					Senang bekerja keras
					Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain
				Kecakapan	Mampu berbicara
					Memiliki kemampuan dalam menggunakan komputer
					Cakap dalam aplikasi digital
					Mahir dalam menggunakan internet
					Memiliki kemampuan berbahasa asing
		Kelompok	Pengetahuan	Gaya belajar	Memiliki potensi di atas rata-rata kelas
					Kemampuan biasa
					Memiliki kemampuan di bawah rata-rata kelas
			Keterampilan	Praktik	Membantu siswa dalam menumbuhkan minat
					Membantu siswa mengembangkan bakat yang dimiliki

Pengelola Kelas	Menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan menantang
	Memberi rasa aman dalam proses belajar mengajar
	Memberi rasa puas saat berlangsungnya proses belajar mengajar
	Menciptakan suasana kelas nyaman dalam proses belajar mengajar
	Menciptakan kondisi ruang kelas yang menyenangkan
Fasilitator	Tindakan guru untuk membantu siswa dalam pembelajaran dengan memiliki sikap yang baik
	Pemahaman terhadap peserta didik melalui kegiatan dalam pembelajaran
	Memiliki kompetensi dalam menyikapi perbedaan individu peserta didik
	Membangun kesadaran para siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar



Instrumen Pedoman Wawancara

Judul : Strategi Revitalisasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di SMKN Luwu Utara

No	Indikator (lihat turunan teori)	Sub Indikator jika ada	Butir Pertanyaan (satu indikator/sub, minimal 3 butir)
1.	Mengganggu	Seorang dalam bentuk fisik dan verbal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah di sekolah ini siswa sering menendang teman lain yang sedang berjalan? 2. Bagaimana bapak ibu mengatasinya? 3. Apakah di sekolah ini siswa sering mendorong teman yang sedang lewat di pintu ruang kelas? 4. Bagaimana bapak ibu mengatasinya? 5. Apakah di sekolah ini siswa pernah menggoda teman wanita walau tak disenangi? 6. Bagaimana bapak ibu menyikapinya? 7. Apakah di sekolah ini siswa menelpon teman yang sedang sibuk? 8. Bagaimana bapak ibu menyikapinya?
		Kelompok dalam bentuk fisik dan verbal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah di sekolah ini siswa sering meninju teman yang bukan kelompoknya? 2. Bagaimana bapak ibu mengatasinya? 3. Apakah di sekolah ini siswa sering mencakar teman yang bukan kelompoknya? 4. Bagaimana bapak ibu mengatasinya ? 5. Apakah disekolah ini siswa selalu main gitar dan menyanyi saat teman kelas yang lain belajar? 6. Bagaimana bapak ibu menyikapinya? 7. Apakah disekolah ini siswa selalu ribut dalam kelas saat pelajaran sedang berlangsung ? 8. Bagaimana bapak ibu menyikapinya?

	Menyakiti	Seorang secara fisik dan verbal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah di sekolah ini siswa sering mencubit lengan teman yang lain? 2. Bagaimana bapak ibu mengatasinya? 3. Apakah di sekolah ini siswa sering menampar kepala teman lain? 4. Bagaimana bapak ibu mengatasinya? 5. Apakah di sekolah ini siswa sering mencacimaki teman yang lain? 6. Bagaimana bapak ibu menyiapinya? 7. Apakah di sekolah ini siswa sering menghina cara berpakaian teman? 8. Bagaimana bapak ibu mengatasinya?
		Kelompok secara fisik dan verbal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah di sekolah ini siswa pernah mengeroyok teman lain yang bukan kelompoknya sampai terluka? 2. Bagaimana bapak ibu mengatasinya? 3. Apakah di sekolah ini pernah terjadi siswa memukul teman antar kelompok? 4. Bagaimana bapak ibu mengatasinya? 5. Apakah di sekolah ini siswa selalu menyakiti hati teman dengan perkataan tidak menyenangkan seperti menyindir dan membandingkan dengan orang yang lebih baik? 6. Bagaimana bapak ibu menyikapinya? 7. Apakah di sekolah ini siswa pernah mengancam kelompok lain dengan menggunakan ekspresi wajah sinis? 8. Bagaimana bapak ibu menyikapinya?
	Melukai	Seorang dalam bentuk fisik dan verbal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah di sekolah ini siswa pernah menganiaya teman sampai terluka tangan dan badannya? 2. Bagaimana bapak ibu mengatasinya? 3. Apakah di sekolah ini pernah siswa melukai kaki teman dengan melempar batu? 4. Bagaimana bapak ibu menyikapinya?

			<ol style="list-style-type: none"> 5. Apakah di sekolah ini siswa melontarkan perkataan yang meremehkan teman lain? 6. Bagaimana bapak ibu menyikapinya? 7. Apakah di sekolah ini siswa selalu membuka aib teman kelompok lain? 8. Bagaimana bapak ibu menyikapinya?
		Kelompok dalam bentuk fisik dan verbal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah di sekolah ini siswa menganiaya kelompok lain dalam lingkungan sekolah? 2. Bagaimana bapak ibu menyikapinya? 3. Apakah di sekolah ini siswa memukul teman yang bukan kelompoknya? 4. Bagaimana bapak ibu mengatasinya? 5. Apakah di sekolah ini siswa menunjukkan kekurangan teman kelas yang lain? 6. Bagaimana bapak ibu menyikapinya? 7. Apakah di sekolah ini siswa mengucilkan teman yang bukan kelompoknya? 8. Bagaimana bapak ibu menyikapinya?
	Membimbing	Kepribadian Secara Perorangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak ibu memotivasi siswa untuk takwa kepada Allah? 2. Bagaimana bapak ibu mengarahkan dan membiasakan siswa untuk takwa kepada Allah 3. Bagaimana bapak ibu memotivasi siswa untuk bersikap jujur seperti tidak menyontek saat ulangan? 4. Bagaimana bapak ibu membiasakan untuk bersikap jujur 5. Bagaimana bapak ibu untuk memotivasi siswa untuk saling bersalaman ketika bertemu guru 6. Bagaimana bapak ibu membiasakan siswa untuk bersalaman ketika bertemu guru? 7. Bagaimana bapak ibu memotivasi

			<p>siswa untuk menyapa jika bertemu dengan teman atau seluruh warga sekolah</p> <ol style="list-style-type: none">8. Bagaimana bapak ibu membiasakan untuk menyapa jika bertemu dengan teman atau warga sekolah?9. Bagaimana bapak ibu memotivasi siswa untuk menghormati guru?10. Bagaimana bapak ibu membiasakan siswa untuk menghormati guru?11. Bagaimana bapak ibu memotivasi siswa untuk bertutur kata yang baik kepada siapa pun?12. Bagaimana bapak ibu membiasakan siswa untuk bertutur kata yang baik kepada siapapun?13. Bagaimana bapak ibu memotivasi siswa untuk membantu teman yang sedang kesulitan?14. Bagaimana bapak ibu membiasakan siswa untuk membantu teman yang sedang kesulitan?15. Bagaimana bapak ibu mengarahkan siswa agar tidak saling mengejek?16. Bagaimana bapak ibu membiasakan siswa untuk tidak saling mengejek?17. Bagaimana bapak ibu memotivasi siswa untuk selalu hidup bersih?18. Bagaimana bapak ibu membiasakan siswa untuk selalu hidup bersih?19. Bagaimana bapak ibu memotivasi siswa untuk saling menghormati?20. Bagaimana bapak ibu membiasakan siswa untuk saling menghormati?21. Bagaimana bapak ibu memotivasi siswa untuk mentaati peraturan di sekolah?22. Bagaimana bapak ibu membiasakan siswa untuk mentaati peraturan sekolah?
--	--	--	--

		 <p>23. Bagaimana bapak ibu memotivasi siswa untuk hidup mandiri?</p> <p>24. Bagaimana bapak ibu membiasakan siswa untuk hidup mandiri</p> <p>25. Bagaimana bapak ibu memotivasi siswa untuk selalu bertanggung jawab</p> <p>26. Bagaimana bapak ibu membiasakan siswa untuk selalu bertanggung jawab</p> <p>27. Bagaimana bapak ibu memotivasi siswa untuk memiliki sifat amanah?</p> <p>28. Bagaimana bapak ibu membiasakan siswa untuk memiliki sifat amanah?</p> <p>29. Bagaimana bapak ibu memotivasi siswa untuk selalu rendah hati?</p> <p>30. Bagaimana bapak ibu membiasakan siswa untuk selalu rendah hati?</p> <p>31. Bagaimana bapak ibu memotivasi siswa untuk memiliki sifat dermawan?</p> <p>32. Bagaimana bapak ibu membiasakan siswa untuk selalu bersikap dermawan?</p> <p>33. Bagaimana bapak ibu memotivasi siswa agar menumbuhkan dan mengamalkan sikap toleransi?</p> <p>34. Bagaimana bapak ibu membiasakan siswa untuk selalu mengamalkan sikap toleransi?</p> <p>35. Bagaimana bapak ibu memotivasi siswa untuk selalu menepati janji?</p> <p>36. Bagaimana bapak ibu membiasakan siswa untuk selalu menepati janji?</p> <p>37. Bagaimana bapak ibu untuk memotivasi siswa untuk selalu hidup rukun dengan teman?</p> <p>38. Bagaimana bapak ibu membiasakan siswa untuk selalu hidup rukun dengan teman?</p> <p>39. Bagaimana bapak ibu memotivasi siswa untuk tidak membuat onar di kelas dan lingkungan sekolah?</p>
--	--	--

			<p>40. Bagaimana bapak ibu membiasakan siswa untuk tidak membuat onar di kelas dan lingkungan sekolah?</p> <p>41. Bagaimana bapak ibu memotivasi siswa untuk selalu ramah kepada teman?</p> <p>42. Bagaimana bapak ibu membiasakan siswa untuk selalu ramah kepada teman?</p> <p>43. Bagaimana bapak ibu untuk memotivasi siswa untuk bersikap tawadu?</p> <p>44. Bagaimana bapak ibu membiasakan siswa untuk bersikap tawadu?</p> <p>45. Bagaimana bapak ibu memotivasi siswa untuk mencintai keindahan?</p> <p>46. Bagaimana bapak ibu membiasakan siswa untuk selalu mencintai keindahan?</p> <p>47. Bagaimana bapak ibu memotivasi siswa untuk tidak memaksakan kehendak kepada teman?</p> <p>48. Bagaimana bapak bu membiasakan siswa untuk tidak memaksakana kehendak kepada teman?</p> <p>49. Bagaimana bapak ibu memotivasi siswa untuk selalu mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan?</p> <p>50. Bagaimana bagak ibu membiasakan siswa untuk selalu mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan?</p> <p>51. Bagaimana bapak ibu memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap adil?</p> <p>52. Bagaimana bapak ibu membiasakan siswa untuk menumbuhkan sikap adil?</p> <p>53. Bagaimana bapak ibu memotivasi siswa agar senang bekerja keras?</p> <p>54. Bagaimana bapak ibu membiasakan siswa untuk senang bekerja keras?</p>
--	--	--	---

		Kecakapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak ibu membimbing siswa untuk mampu berbicara? 2. Bagaimana bapak ibu membimbing untuk siswa mampu menggunakan komputer? 3. Bagaimana bapak ibu membimbing siswa untuk cakap dalam aplikasi disigital? 4. Bagaimana bapak ibu membimbing siswa agar mahir dalam menggunakan internet? 5. Bagaimana bapak ibu membimbing siswa agar mampu berbahasa asing?
	Membimbing Pengetahuan Secara Kelompok	Gaya Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak ibu membimbing siswa agar memiliki potensi di atas rata-rata kelas? 2. Bagaimana bapak ibu membimbing siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata kelas? 3. Bagaimana bapak ibu membimbing siswa yang memiliki kemampuan biasa?
	Membimbing Keterampilan Secara Kelompok	Praktik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak ibu membantu siswa dalam menumbuhkan minat? 2. Bagaimana bapak ibu dalam membantu siswa mengembangkan bakat yang dimiliki
	Pengelola Kelas		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak ibu menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan menantang? 2. Bagaimana bapak ibu memberi rasa aman dalam proses belajar mengajar 3. Bagaimana bapak ibu memberi rasa puas saat berlangsungnya proses belajar mengajar 4. Bagaimana bapak ibu menciptakan suasana kelas nyaman dalam proses belajar mengajar?

			5. Bagaimana bapak ibu menciptakan kondisi ruang kelas yang menyenangkan
	Fasilitator		<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana bapak ibu membantu siswa dalam pembelajaran dengan tetap memiliki sikap yang baik?2. Bagaimana bapak dan ibu memberikan pemahaman terhadap siswa melalui kegiatan dalam pembelajaran?3. Bagaimana bapak ibu dalam meyikapi perbedaan individu peserta didik?4. Bagaimana bapak ibu membangun kesadaran siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar?



Instrumen Pedoman Observasi

Judul : Strategi Revitalisasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di SMKN Luwu Utara

No	Indikator (lihat turunan teori)	Aspek yang diamati	Aspek yang diamati	Catatan Lapangan
1	Menggangu	Seorang dalam bentuk fisik dan verbal	Menendang	<p>Kasus: Menendang teman</p> <p>Waktu Kejadiannya: pada hari Selasa tanggal 11 Oktober 2022, pukul 09.15 WIT.</p> <p>Pelakunya: sesama siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR)</p> <p>Korban: AN</p> <p>Motif: iri hati</p> <p>Tempat Kejadian: kasus menendang terjadi di depan kelas</p> <p>Kronologisnya: Kasus menendang terjadi dimana siswa berulang kali dan bergantian menendang kaki temannya yang sedang masuk kedalam ruang kelas sehingga jatuh dan luka. Kasus ini dilakukan setiap si AN, masuk melintasi pintu.</p>
			Memukul	<p>Kasus: Memukul</p> <p>Waktu Kejadiannya: pada hari Kamis tanggal 17 November 2022, pukul 09.11 WIT.</p> <p>Tempat Kejadian: kejadian di halaman SMKN 7 Luwu Utara,</p> <p>Pelakunya: AK kelas XII TKJ</p> <p>Korban: AS kelas XII TKJ</p>

				<p>Motif: Menertawai fisik teman</p> <p>Kronologisnya: menertawai fisik teman karena terlalu tinggi</p>
			Mencakar	<p>Kasus: Mencakar</p> <p>Waktu Kejadiannya: pada hari Senin tanggal 03 Oktober 2022, pukul 08.11 WIT.</p> <p>Tempat Kejadian: di halaman kantin</p> <p>Pelakunya: KK kelas XI TKJ jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)</p> <p>Korban: RH</p> <p>Motif: korban dianggap merebut pacar pelaku</p> <p>Kronologisnya: siswa atas nama KK tidak menerima pacarnya direbut oleh RH akhirnya KK mencakar RH yang menyebabkan RH mengalami luka-luka di lengannya</p>
2.	Menyakiti	Seorang dalam bentuk fisik dan verbal	Mengejek	<p>Kasus: Mengejek</p> <p>Waktu Kejadiannya: pada hari Selasa tanggal 04 Oktober 2022, pukul 10.25 WIT</p> <p>Tempat Kejadian: di Halaman sekolah</p> <p>Pelakunya: HA kelas XI TBSM</p> <p>Korban: TA</p>

				<p>Motif: korban dianggap lucu dan bodoh</p> <p>Kronologisnya: peristiwa itu terjadi pada saat siswa sedang duduk bersama sambil cerita tiba-tiba dating HA dengan mengejek, sambil menunjuk ke arah TA sambil berkata pakaianmu kawan seperti badut, kemudian yang lain mengikuti HA sampai jam pulang sekolah, dan TA merasa malu dan menangis hingga pulang.</p>
			Menghina cara berpakaian teman	<p>Kasus: Menghina cara berpakaian teman</p> <p>Waktu Kejadiannya: pada hari Rabu tanggal 02 November 2022, pukul 09.12 WIT</p> <p>Pelakunya: sesama siswa kelas X APHP</p> <p>Korban: AD</p> <p>Motif: korban diejek karena penampilannya</p> <p>Tempat Kejadian: Ruang kelas</p> <p>Kronologisnya: Pada hari jum'at saat kelasnya sedang belajar yang hanya dipantau guru BK dari luar, namun tiba-tiba ada suara tertawa terbahak-bahak disertai dengan suara teriakan di dalam kelas siswa menertawakan AD yang dianggap lucu dan sebagai bahan tertawaan.</p>
			Gossip	<p>Kasus: Gosip</p> <p>Waktu Kejadiannya: pada hari Rabu tanggal 16 November 2022, pukul 09.12 WIT.</p> <p>Pelakunya: 5 orang siswa kelas XI jurusan TKJ</p>

				<p>Korban: AM kelas X jurusan TKJ</p> <p>Motif: AM dianggap merebut pacar pelaku</p> <p>Tempat Kejadian: Ruang kelas</p> <p>Kronologisnya: para pelaku dalam hal ini siswi kelas XI dalam setiap kumpul bersama ia selalu membicarakan teman yang telah merampas cowoknya.</p>
			Pengucilan	<p>Kasus: pengucilan</p> <p>Waktu Kejadiannya: pada hari Rabu tanggal 02 November 2022, pukul 08.12 WIT.</p> <p>Pelakunya: Sesama siswa kelas X jurusan TKR</p> <p>Korban: AR kelas X jurusan TKR</p> <p>Motif: AR memiliki kekurangan yaitu ketika berbicara suaranya putus-putus.</p> <p>Tempat Kejadian: Ruang kelas</p> <p>Kronologisnya: pelaku teman kelas AN selalu meniru cara bicara , dan adapun AR merasa malu dalam setiap berbicara</p>
			menyudutkan	<p>Kasus: menyudutkan</p> <p>Waktu Kejadiannya: pada hari Selasa tanggal 11 Oktober 2022, pukul 09.12 WIT</p> <p>Pelakunya: MS, MR IT, AT WA dan DK siswa kelas X jurusan TKJ</p> <p>Korban: AY siswa kelas X jurusan TKJ</p> <p>Motif: AY dianggap kapujian dalam berinteraksi dengan teman-teman yang lain sehingga ia dianggap perempuan</p>

				<p>maleda.</p> <p>Tempat Kejadian: Ruang kelas</p> <p>Kronologisnya: AY merupakan siswi paling cantik dan memiliki kepandaian dalam bergaul, artinya AY tidak membeda-bedakan teman dan siapa saja ia mampu bergaul dengan baik.</p>
			mengganggu	<p>Kasus: mengganggu</p> <p>Waktu Kejadiannya: pada hari Selasa tanggal 21 November 2022, pukul 09.12 WIT</p> <p>Pelakunya: AH siswa kelas XII jurusan NKN</p> <p>Korban: IL siswa kelas XII jurusan NKN</p> <p>Motif: di dalam kelas ada IL yang dikenal sabar, yang tidak mungkin melawan.</p> <p>Tempat Kejadian: depan kelas</p> <p>Kronologisnya: pada hari senin 21 November ketika kelas di sebelahnya tidak belajar berhubung guru bidang studi matematika tidak hadir, sehingga kelas sebelah keluar dari ruangan sembari memetik gitar dan diiringi dengan lagu sindiran yang ditujukan kepada IL, padahal sementara teman yang berada di kelas lain, juga sedang belajar sehingga terjadi bising dan mengganggu jalannya proses belajar.</p>



DOKUMENTASI SMKN 6 Luwu Utara





Pemberian Pemahaman tentang Dampak Buruk Bullying pada Siswa SMKN 6
Luwu Utara



Dokumentasi Siswa SMKN 1 Luwu Utara dalam Postingan Melakukan *Bullying* pada temannya di media sosial



TIM UJI PLAGIASI PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Jalan Agatis, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo Sulawesi Selatan Kode Pos: 91914

SURAT KETERANGAN

No. 001/UJI-PLAGIASI/I/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN : 2015039402
Jabatan : Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam/Tim Uji Plagiasi

Menerangkan bahwa naskah Artikel berikut ini:

Nama : Sumarni
NIM : 2105020012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **"Strategi Revitalisasi Peranan Guru Pendidikan Islam dalam Mengatasi Perilaku *Bulyying* di SMKN Luwu Utara "**

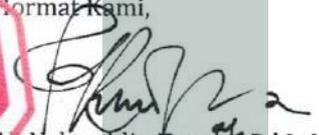
Telah melalui pemeriksaan cek plagiasi (turnitin) dengan hasil 17% dan dinyatakan memenuhi ketentuan batas minimal plagiasi ($\leq 25\%$). Adapun hasil cek plagiasi terlampir.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 Januaari 2023

Hormat Kami,



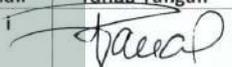

Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 199403152019031005

**LEMBAR REVISI PENGUJI
SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Judul Tesis : Strategi Revitalisasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMKN Luwu Utara
 Nama : Sumarni S
 NIM : 2105010012
 Pembimbing I : Dr. Edhy Rustan, M.Pd.
 Pembimbing II : Dr. Hj Fauziah Zainuddin, S. Ag., M. Ag.

No	Nama Penguji	Saran	Hal.	Bukti revisi	Hal.	Tanda Tangan
1.	Dr.Edhy Rustan, M.Pd.	<p>a. Kata Pengantar Perbaiki penulisan nama Pembimbing I</p> <p>b. Pendahuluan Kalimat terlalu panjang dan tidak baku dan beberapa kata terdapat kesalahan dalam penulisan</p>	1-2	<p>a. Melakukan Revisi kesalahan penulisan pada halaman kata pengantar</p> <p>b. Kalimat telah dibuat menjadi singkat dan baku serta merevisi kata yang salah penulisannya</p>	1-2	

No	Nama Penguji	Saran	Hal.	Bukti revisi	Hal.	Tanda Tangan
2.	Dr.Firman Muhammad Arif, LC.,M.HI	a. Pendahuluan Lengkapi sumber rujukan footnote dengan menggunakan mendelay	2-4	Telah melengkapi Sumber rujukan dengan mendelay	2-4	
		b. Kajian Teoretik Jangan Mengambil sumber rujukan dari skripsi dan ganti ayat yang terkait dengan perilaku bullying sertakan hadis	8-14	Telah mengganti rujukan dari jurnal serta mengganti menambahkan hadis	3 8-14	

No	Nama Penguji	Saran	Hal.	Bukti revisi	Hal.	Tanda Tangan
3.	Dr.Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag	a. Kata Pengantar Lengkapi Harakat tulisan Arab dan sumbernya	i	Telah menambahkan harakat dan sumbernya	i	

RIWAYAT HIDUP



Sumarni S, lahir di Bakkung pada tanggal 11 Mei 1974. Penulis merupakan anak keempat dari tujuh bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Semmang dan ibu Hj Beani. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Bakkung Desa Pembuniang Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Pendidikan dasar penulis tamat pada tahun 1986 di SDN 283 Cening, dan di tahun 1989 tamat SMP di SMPN Amessangeng dan pada tahun 1992 tamat SMA di SMA Veteran RI Palopo. Selesai SI pada tahun 1997 di IAIN Palopo Jurusan Aqidah Filsafat. Pada tahun 1998 penulis mengabdikan diri di PMDS putri Palopo. Tahun 2001 menjadi guru kontrak Daerah di SMA Negeri 1 Malangke Barat sebagai guru bahasa Inggris dan sekaligus kontrak sebagai Penyuluh Agama Islam di Kec. Malangke Barat lingkup Departemen Agama. Pada tahun 2007 lulus menjadi ASN sekaligus di dua Instansi yaitu di DISDIK sebagai guru dan Departemen Agama sebagai Penyuluh Agama Islam pada bulan dan tahun yang sama, tapi memilih menjadi guru dan ditempatkan di SMPN 2 Malangke Barat Kab. Luwu Utara dan menjabat sebagai Wakasek Humas dan ditahun yang sama berpindah tugas menjadi Wakasek Kurikulum. Pada tahun 2016 mutasi ke SMKN 1 Malangke Barat langsung menjabat Wakasek Kurikulum dan bendahara dana BOS sampai sekarang. Dari segi prestasi sejak anak-anak sampai dewasa penulis mengikuti MTQ tk. Kabupaten cabang tilawatil Qur'an dan Qira'at Sab'ah dan meraih juara pada MTQ yang diselenggarakan di Tana Lili juara 3 lomba Qira'at Sab'ah, di Malangke Barat meraih juara 2 dan di Bone-bone meraih juara 3. Pada PORSENI tk. kab. Luwu Utara yang diselenggarakan di Malangke meraih juara 3 lomba tilawatil Qur'an tahun 2019 dan terakhir meraih juara 3 tilawatil Qur'an di Kampus IAIN Palopo pada 19 November tahun 2022. Dan banyak lagi lomba yang lain seperti lomba kasida rebana, shalawat, tadarrus berantai dan baca barzanji yang masing-masing tetap meraih juara.